

**KONSEP AL-JIHA<<<D AS-SIYA<SI
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
DALAM PERSPEKTIF AL-FIQH AS-SIYA<SAH**



SRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH
AGUS PURWANTO
03370336**

**PEMBIMBING
DRS. H. KAMSI, MA
DRS. H. ABDUL MADJID AS, M.Si**

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Agus Purwanto
NIM : 03370336
Fakultas/ Jurusan : Syari'ah/ Jinayah Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Konsep al-Jihād as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera dalam perspektif al-Fiqh as-Siyasah" adalah benar-benar merupakan hasil kerja penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 1 Sāfar 1430 H
28 Januari 2009

Mengetahui
Ketua Jurusan Jinayah Siyasah

Penyusun

Makhrus Munajad, M.Hum
NIP. 150260055

Agus Purwanto
NIM. 03370336

ABSTRAKSI

Jihad adalah salah satu ajaran Islam yang sangat fenomenal menjadi perdebatan saat ini.. Jihad mempunyai peranan sangat besar dalam penyiaran agama Islam dan menghilangkan kezhaliman di muka bumi. Jihad merupakan sumber kekuatan Islam, sumber penggerak ummatnya, tanpa jihad Islam menjadi *statis*, tidak mampu merespon segala perkembangan zaman, maka dari itu Islam tidak dapat dipisahkan dari jihad.

Di dalam al-Qur'an kata jihad sering diikuti dengan kata *fi-sabikillah* yang berarti di jalan Allah. Ini mengandung pengertian yang sangat luas. *fi-sabikillah* dapat diartikan setiap usaha sungguh-sungguh untuk menegakkan kalimat Allah (Islam) dengan cara-cara yang di gariskan Allah dan bertujuan untuk mendapatkan *ridh-Nya* termasuk perbuatan *fi-sabikillah*. Jadi *fi-sabikillah* adalah syarat mutlak yang ada pada jihad Islam.

Saat ini jihad sudah mengalami pergeseran dan pengembangan baik secara makna maupun artinya, terutama di wilayah-wilayah yang penduduknya mayoritas Islam, yang tidak dalam keadaan berperang, salah satu contohnya adalah Indonesia.. Pergeseran dan pengembangan dari jihad salah satu contohnya adalah al-Jihad as-Siyasi (jihad Politik). Al-Jihad as-Siyasi dapat diartikan sebagai perjuangan di jalan Allah untuk menegakan tatanan pemerintahan Islam yang diridhai Allah.

Salah satu partai Islam yang menggunakan strategi dan konsep jihad ini (siyasi) adalah Partai Keadilan Sejahtera.. Konsep al-Jihad as-siyasi diambil dalam tafsir surat al-Anfal, yaitu ayat 1 sampai dengan 18. Ada 4 hal pokok yang menjadi sorotan utama PKS dari penafsiran ayat-ayat tersebut, yaitu menghidupkan ruh al-Jihad, syakhsyyah mujahid (kepribadian dalam diri seorang mujahid), *Siqoh 'ala al-Qiyadah* (percayaan penuh terhadap pemimpin), *Maiyatullah* (kesertaan Allah)

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) dan bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu mendeskripsikan tentang Konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu meninjau permasalahan dari segi norma hukum dari al-Qur'an maupun al-Hadis dan pendapat para ulama. Fokus kajian ini, untuk mencari dan menjelaskan tentang konsep al-Jihad As-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang di kaji oleh Tim Lajnah Pemenangan Pemilu Tahun 2004 mengkomparasikan kedalam hukum Islam (Fiqh Siyasaah.) dan pendapat para ulama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana konsep tersebut mempunyai pengaruh dalam pengembangan Hukum Islam atau khususnya Fiqh Siyasaah.

Al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera menurut perspektif hukum Islam ialah yang menjadikan syariat sebagai pangkal tolak, kembali dan bersandar kepadanya, mengaplikasikannya di muka bumi, mengajarkan ajaran-ajaran dan prinsip-prinsipnya di tengah-tengah manusia, sekaligus sebagai tujuan dan sasarannya, sistem dan jalannya. Karena, tidak semua politik sesuai dengan syara.' Sedangkan jihad adalah sarana untuk mengantarkan seseorang untuk menuju dengan jalan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuanNya.

DRS. H. KAMSI, MA
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Agus Purwanto
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yang terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

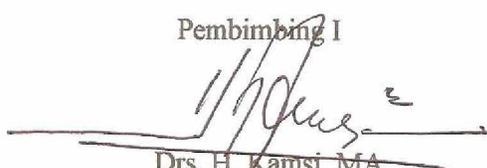
Nama : Agus Purwanto
NIM : 03370336
Fakultas/ Jurusan : Syari'ah/ Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : **"Konsep *al-Jihād as-Siyāsī* Partai Keadilan Sejahtera dalam perspektif *al-Fiqh as-Siyāsah*"**

telah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.
Demikian hendaknya menjadikan periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 1 Safar 1430 H
28 Januari 2009

Pembimbing I


Drs. H. Kamsi, MA
NIP.150231514

DRS. H. ABD. MADJID, M.SI
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Agus Purwanto
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yang terhormat
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

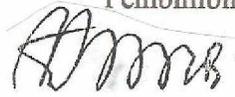
Nama : Agus Purwanto
NIM : 03370336
Fakultas/ Jurusan : Syari'ah/ Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : **"Konsep *al-Jihād as-Siyāsī* Partai Keadilan Sejahtera dalam perspektif *al-Fiqh as-Siyāsah*"**

telah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.
Demikian hendaknya menjadikan periksa dan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 1 Safar 1430 H
28 Januari 2009

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Madjid, M.Si
NIP.150216531



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN. 02/K.JS-SKR/PP.00.9/12/2008

Skripsi/Tugas Akhir Dengan Judul : Konsep *al-Jihād as-Siyāsī* Partai
Keadilan Sejahtera Dalam Perspektif
Fiqh Siyasah
Yang dipersiapkan dan disusun oleh : Agus Purwanto
NIM : 0337 0336
Telah dimunaqasahkan pada : 23 Desember 2008/ 21 Jumadil Akhir
1429 H
Nilai Munaqasah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Kamsi, MA
NIP: 150 231514

Penguji I

DR. Ahmad Yani Anshori
NIP:150276308

Penguji II

Subaidi Qomar, S.Ag., M.Si
NIP:150368335

Yogyakarta, 2 Februari 2009/ 6 Safar 1430

Dekan
Fakultas syari'ah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D
NIP. 150 240 524

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat dan krunia serta hidayah-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga tercurahkan atas Rasulullah SAW keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu menebar sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan-bantuan dan dorongan baynak pihak baik yan bersifat morol maupun meteriil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan baynak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tela membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasa.
3. Bapak H. Drs. Kamsi. M.A selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abd. Madjid AS selaku dosen pembimbing II yang juga telah berkenan meluangkan waktu memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak M. Ilyas Sunnah, S.S., selaku Wakil Sekretaris Partai Keadilan Sejahtera propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
 6. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendukung dengan segala kemampuan baik berupa materiil maupun spiritual untuk kelancaran studi bagi penyusun. Mudahmudahan Allah membalas dengan segala yang terbaik.
 7. Istri tercinta Umu Salamah yang telah memberikan dorongan semangat untuk terus berjuang dalam *jihad al'ilmi* ini, dan juga putraku Muhammad Auza'I Asy-Syaukani, semoga menjadi anak yang shaleh yang dapat bermanfaat bagi agama dan negaramu.
 8. Dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran studyku, semoga Allah memberikan balasannya yang lebih baik.
- Teriring doa ke hadirat Allah SWT semoga dibirikan balasan keberkahan, kesehatan kepada mereka dari apa yang telah mereka berikan pada penyusun.

Yogyakarta, 20 Syawal 1429 H.
20 Oktober 2008 M.
Penyusun

Agus Purwanto
NIM: 0337 0336

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	b	bc
ت	tā	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā	ḥ	ha' (dengan titik di bawah).
خ	khā	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	r	er

ز	zāi	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'-	koma terbalik di atas
غ	gain	ġ	ge (dengan titik di atas)
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	ki
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wau	w	we
هـ	hā	h	ha
ء	hamzah	'-	apostrof
ي	yā	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	damamah	u	u

Contoh:

فَعَلٌ - fa'ala
ذُكِرَ - zukira
يَذْهَبُ - yazhabu

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ - kaifa
- حَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	damamah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ - qāla
- رَمَى - ramā
- قِيلَ - qīla
- يَقُولُ - yaqūlu

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
طَلْحَةَ - ṭalḥah

E. Syaddah atau tasydid

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā
الْحَجَّ - al-Ḥajj
نُعْمٍ - nu'ima

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الشَّمْسِ - asy-syamsu
القَلَمِ - al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخِذُونَ - ta'khuzūna
النَّوْءِ - an-nau'
سَيِّئِهِ - syai'un

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAKSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG JIHAÐ DAN SIYASİ (POLITIK)	
A. Pengertian, tujuan, hukum dan syarat-syarat jihat.....	20
B. Pengertian Politik, Politik dalam pandangan siyasah syar'iyah, Tujuan, Asas-asas dan prinsip-prinsip sistem politik Islam, partai politik dalam pandangan siyasah syar'iyah.....	52
C. Pengertia, Tujuan, Ruang Lingkup, Adab dan bentuk-Bentuk al-Jihad as-Siyasi.....	78

BAB III	KONSEP AL-JIHAD AS-SIYASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)	
A.	Sejarah, Visi dan Misi, Landasan Filosofi, Nama dan Lambang Partai Keadilan Sejahtera.....	91
B.	Kebijakan Dasar dan Karakteristik Partai Keadilan Sejahtera.....	107 109
C.	Konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera	
BAB IV	TINJAUAN DALAM HUKUM ISLAM (AL-FIQH AS-SIYASAH) TENTANG KONSEP AL-JIHAD AS-SIYASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)	117
A.	Menghidupkan Ruh al-Jihad	122
1.	Selalu menghadirkan niat jihad	124
2.	Menjaga kebersihan niat jihad.....	125
3.	Bersungguh-sungguh dalam niat jihad.....	127
B.	Syakhshyyah Mujahid.....	129
1.	Dicabutnya hak menikmati ghanimah.....	131
2.	Seruan bertaqwa kepada Allah.....	
3.	Memperbaiki hubungan Ukhuwah diantara para mujahid.....	132 135
4.	Taat kepada Allah dan rasul-Nya.....	144
C.	Siqah 'ala al-Qiyadah.....	148
1.	Taat kepada qiyadah ketika ada perubahan.....	
2.	siap melakukan perubahan terhadap keputusan qiyadah.....	148
3.	Ketulusan hati untuk menyerahkan hartanya dalam mendukung keputusan qiyadah.....	148 150
D.	Maiyyatullah dalam berjihad.....	152
1.	Maiyyatullah secara umum.....	153
2.	Maiyyatullah secara khusus.....	157
		158

3. Degradasi Aqidah.....	
4. Degradasi Fikrah.....	162
BAB V PENUTUP	163
A. Kesimpulan	164
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
1. Terjemahan teks-teks Arab.....	xv
2. Biografi Ulama	
3. Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna dan paripurna, terkandung di dalamnya ajaran-ajaran agung, mulia dan dinamis, ajaran yang mampu menggerakkan manusia untuk membangun alam, menciptakan kedamaian abadi di bawah naungan kalimat *La ilaha illa Allah, Muhammad ar-Rasulullah* (tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah). Namun dengan kesempurnaannya ini, banyak di antara musuh-musuh Islam yang notabene adalah orang-orang Barat salah memahami tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam Islam.

Orang-orang Barat memahami ajaran Islam sebagai ajaran yang mengerikan, menakutkan bahkan menjijikan, salah satu di antaranya adalah "al-Jihad". Mereka beranggapan sangat buruk terhadap jihad yang diserukan Islam, padahal jihad yang selama ini ditakuti, sangat besar peranannya dalam penyiaran agama Islam dan menghilangkan kedaliman. Jihad merupakan sumber kekuatan Islam, sumber penggerak ummatnya, tanpa jihad Islam menjadi *statis*, tidak mampu merespon segala perkembangan zaman, maka dari itu Islam tidak dapat dipisahkan dari jihad.¹

Secara umum orang mengartikan tentang jihad sebagai perang bersenjata yang dilakukan oleh orang Islam adalah benar, namun pengertian tersebut terlalu sempit.

¹ Hilmy Bakar Almasaty, *Panduan Jihad untuk aktivis gerakan Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 12.

Di dalam pengertiannya, baik dari al-Qur'aan, as-Sunnah, bahasa Arab, maupun pendapat para ulama dan cendekiawan muslimin dapat disimpulkan, bahwa pengertian jihad pada dasarnya adalah pengerahan maksimal seluruh daya upaya seseorang secara bersungguh-sungguh untuk menghancurkan dan mencegah timbulnya segala bentuk kesesatan, kemungkaran, kedhaliman yang dibuat oleh musuh-musuh yang berwujud manusia-manusia ingkar, setan yang menyesatkan maupun hawa nafsu.²

Ada pula orang mengartikan jihat hanya satu makna; yaitu perjuangan senjata yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid. Bagi mereka perjuangan senjata merupakan langkah pertama dan utama. Di sisi lain, sejumlah orang berpendapat bahwa yang disebut al-Jihad al-Akbar (besar)³ adalah perjuangan melawan hawa nafsu, menjauhi dunia dengan segala kenikmatannya, membunuh kehendak hawa nafsu, pergi ber-*uzlah* mencari ketenangan hidup di tengah kesunyian; berjalan dari satu tempat ke tempat lain tanpa tujuan yang jelas; meniru kehidupan para rahib yang menjauhi segala bentuk perhiasan dunia.,maka perjuangan di bidang ekonomi, politik, sosial, dan militer merupakan bukan bagian dari jihad yang harus diperjuangkan.⁴

² *Ibid*, hlm. 20

³ Istilah ini terdapat dalam sabda nabi Muhammada saw sekembali dari salah satu peperangan yang dipimpinnya, dalam ungkapan yang populer “.....raja'na minal-jihadil-asghar ilal-jihadil akbar....”.

⁴ Hilmy Bakar Almascat. *Panduan Jihad untuk aktivis gerakan Islam*,, hlm. 12

Banyak orang Islam yang terjebak tentang penggambaran jihad yang dilakukan oleh orang-orang Barat dengan memberikan pengertian yang salah dan menakutkan. Ketika orang Islam bingung, mereka akan tergesa-gesa dalam melakukan pembelaan diri sehingga membuat penafsiran yang salah tentang jihad, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam *al-Qur'an*⁵, *as-Sunnah*⁶ maupun para ulama dan cendekiawan muslim. Inilah yang disebut dengan perang pemikiran (*al-ghazwul-fikri*) yang dilakukan oleh orang-orang Barat dan pengikutnya kepada orang-orang Islam.

Di dalam *al-Qur'an* kata jihad sering diikuti dengan kata *fi sabilillah* yang berarti di jalan Allah. *fi sabilillah* ternyata mengandung pengertian yang sangat luas dan dalam. *Fi sabilillah* dapat diartikan setiap usaha sungguh-sungguh untuk menegakkan kalimat Allah (Islam) dengan cara-cara yang di gariskan Allah dan bertujuan untuk mendapatkan ridhanya termasuk perbuatan *fi sabilillah*. Dan *fi sabilillah* syarat mutlak dalam jihad Islam.

Jihad merupakan bagian integral dalam wacana Islam sejak masa-masa awal Islam hingga kontemporer. Pembicaraan tentang jihad dan konsep-konsep yang

⁵ Dalam *al-Qur'an* ayat-ayat tentang jihad dapat dilihat surat Al-Baqarah :190, 218, Al-Maidah :35, 54, At-Taubah : 16, 19-20, 24, 41, 44, 73, 81,88, Al-Furqan : 52, An-Nahl : 110, Al-Ankabut : 6, 69 dan lain sebagainya. Sebagian besar surat dalam *al-Qur'an* mengandung ayat-ayat tentang jihad yang menandakan vitalnya jihad dalam Islam. Lihat didalam *al-Qur'an*

⁶ *As-sunnah* adalah segala sesuatu ucapan, perbuatan, akhlak dan kepribadian dari Rasulullah SAW. Terutama mengenai jihad.

dikemukakan sedikit atau banyak mengalami pergeseran dan perubahan sesuai dengan konteks dan lingkungan masing-masing pemikir.⁷

Jihad dalam Islam sangat luas, karena seluruh sistem kehidupan yang diatur ajaran Islam secara otomatis mengandung unsur jihad. Dari pembentukan pribadi muslim yang istiqamah sampai pembentukan masyarakat Islam. Dalam hal ini Hilmy Bakar Almascaty secara garis besar dapat disimpulkan bahwa jihad meliputi, jihad *amwal* (harta), jihad *anfus* (jiwa), jihad ta'limi (pendidikan), jihad ma'rifah (pengetahuan) dan jihad siyasi (politik).⁸ Secara khusus jihad siyasi, menjadi sorotan dikalangan para ulama terutama dalam politik Islam di zaman sekarang ini.

Menurut jihad siyasi Hilmy Bakar Almascaty mengartikan sebagai perjuangan di jalan Allah untuk menegakan tatanan pemerintahan Islam yang diridhai Allah, karena politik hanya sebatas pengertian usaha-usaha pribadi ataupun lembaga untuk memperoleh kekuasaan atau pemerintahan yang dikehendaki.⁹

Sementara itu, Imam Santoso mengartikan jihad siyasi sebagai upaya menyelamatkan bangsa dan negara dari kerusakan di semua sisi kehidupan dengan semangat jihad *fi-sabikillah* di antaranya adalah, *pertama*, Pemimpin yang adil,

⁷ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 127.

⁸ *Ibid*, hlm. 34..

⁹ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Dakwah*, hlm.226

kedua, Menyelamatkan *aqidah* ummat dari kemusrikan, *ketiga*, menanggulangi kemiskinan, memberantas pornografi (*amoral*), dan korupsi, kolusi dan nepotisme.¹⁰

Said Hawa membagi jihat siyasi menjadi tiga bagian, *pertama*, jihat siyasi didalam Negara Islam yang Adil, *kedua*, jihat siyasi dalam negara Islam yang pemimpinnya menyimpang, dan *ketiga*, jihat siyasi di Negara kafir.¹¹

Rasulullah bersabda

¹² افضل الجهاد كلمة الحق عند سلطان جائر

Hadis di atas menyebutkan bahwa jihat yang utama adalah meluruskan penguasa yang menyimpang dengan perkataan yang haq dihadapan penguasa. Perjuangan menyampaikan kalimat yang benar di hadapan para penguasa sangat erat hubungannya dengan pemerintahan atau kekuasaan yang merupakan salah satu proses dalam politik (siyasi).

Menjadi sangat menarik ketika konsep jihat siyasi ini digunakan oleh salah satu partai politik sebagai konsep strateginya. Dan salah satu partai politik yang menggunakan strategi konsep jihat ini (siyasi) adalah Partai Keadilan Sejahtera

¹⁰ Iman Santoso, “Renungan menyambut tahun baru 1425 H: Saatnya Berjihad Politik,” , *Majalah Saksi meraih keadilan sejati*, No.9 Th. VI (3 Maret 2004).

¹¹ Said Hawa, *Jundullah: Mengenal Intelektual dan Akhlak tentara Allah*, alih bahas Abdul Hayyie, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 451-480

¹² Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud sebagaimana dikutip oleh Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Dakwah*, hlm.226

(PKS).¹³ Partai Keadilan Sejahtera adalah salah satu partai politik yang berasaskan Islam di Indonesia diantara partai-partai Islam yang lainnya. Sebagai bukti kesungguhan Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan konsep jihat siyasi adalah Himbauan yang pernah disampaikan oleh Imam Santoso selaku salah satu Dewan Syariah Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera.¹⁴

Sistem Islam sangat luas sebagaimana ajarannya yang sempurna, yaitu suatu sistem kehidupan yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur keseimbangan kehidupan manusia di bumi melalui perantaraan seorang rasul-Nya dengan membawa misi ketuhanan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia diberikan oleh Allah amanah sebagai khalifah-Nya yang bertujuan untuk mengelola seluruh potensi alam sesuai kehendak-Nya.¹⁵

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep al-Jihat as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera.

¹³ Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah partai penjelmaan dari Partai Keadilan (PK) diwaktu pemilu tidak lolos *electoral threshold 3%*. PKS dideklarasikan pada tanggal 20 April 2003. Untuk selanjutnya mengenai profil PKS penyusun akan menuliskan pada BAB selanjutnya.

¹⁴ Iman Santoso mengajak kepada umat Islam untuk terus menerus melakukan perubahan dan berkorban, baik dengan harta, waktu, tenaga dan jiwa demi tegaknya kejayaan Islam dan kemuliaan umat yaitu dengan Jihat yang *afidhol* (utama) dalam mengentaskan musibah dan keterpurukan bangsa yaitu jihat siyasi (politik) di Pemilu tahun 2004.¹⁴ Karena dengan jihat siyasi di Pemilu 2004 bagi Partai Keadilan Sejahtera merupakan bukti tekad Jihat untuk orang-orang yang beriman demi tegaknya kebenaran didunia yang harus disertai dengan totalitas perjuangan dan pengorbanan untuk kemenangan. Lihat, Iman Santoso, "Renungan menyambut tahun baru 1425 H: Saatnya Berjihad Politik," *Majalah Saksi meraih keadilan sejati*, No.9 Th. VI (3 Maret 2004).

¹⁵ Hilmy Bakar Almasaty, *Panduan Jihat untuk aktivis gerakan Islam*, hlm. 219.

2. Bagaimana Konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera dalam prespektif al-Fiqh as-Siyasah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera
2. Memberikan penjelasan tentang tinjauan hukum Islam al-Fiqh as-Siyasah al- terhadap konsep Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini disusun untuk mengetahui Konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera.
2. Kajian ini akan memberikan gambaran tentang konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera dalam prespektif al-Fiqh as-Siyasah.

D. Telaah Pustaka

Dewasa saat ini tidak ada isu tentang Islam yang lebih sensitif dan sering diperdebatkan selain jihad, baik di media masa maupun buku-buku akademis dari barat sampai timur. merupakan salah satu konsep Islam yang sering disalah pahami, khususnya oleh kalangan para ahli dan pengamat Barat. Meskipun demikian penjelasan tentang jihad telah banyak karya yang meluruskan tentang kesalah pahaman konsep ini, di antaranya: Abdul Baqi Ramdhun, dalam bukunya al-Jihad as-

Sabikuna (Jihad adalah jalan Perjuangan kami).¹⁶ Pembahasan buku ini lebih menekankan konsep Jihad baik secara etimologi maupun secara bahasa, bagaimana fase-fase jihad, syarat-syarat berjihad, tujuan, dan adab yang dengan demikian, pandangan masyarakat dalam memaknai jihad tidak sempit namun lebih universal (luas).

Demikian pula buku, Shaheed Abdullah Azzam lebih tegas lagi membahas tentang jihad dalam bukunya *Jihad adab dan hukumnya*,¹⁷ menekankan pada hukum dan kaidah-kaidah perang, karena Islam mensyari'atkannya untuk menyebarkan dakwah dalam rangka menyelamatkan manusia dari kekafiran atau kegelapan menuju cahaya baik didunia maupun akhir, pembahasan kedua membahas tentang prinsip-prinsip dasar dan kaidah hukum jihad.

Sedangkan skripsi mengenai jihad dapat ditemukan antara lain: “Konsep Jihad Majelis Mujahidin Indonesia dalam perspektif Hukum Islam,”¹⁸ membahas tentang konsep Jihad Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), bagaimana peran jihad sejak masa-masa awal Islam hingga masa kontemporer, jihad merupakan pengawal dalam dakwah baik dengan harta dan jiwa guna menghadapi rintangan dakwah demi tegaknya syariat.

¹⁶ Syaikh Abdul Baqi Ramdun, *al-Jihad as-Sabikuna (Jihad jalan Perjuangan kami)*, alih bahasa Abdurrahman (Surakarta: Pustaka Al-'Alaq, 2001)

¹⁷ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihad Adab dan Hukumnya*, alih bahasa Mahmood Malawi, cet.ke-1. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991)

¹⁸ Abdul Muis, “Konsep Jihad Majelis Mujahidin Indonesia dalam perspektif Hukum Islam,” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

Sedangkan pembahasan tentang politik Islam (as-Siyasah asy-Syar'iyah) secara khusus dapat dilihat dalam buku *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*,¹⁹ ditulis oleh Yusuf al-Qarad awy. Buku ini membahas tentang komprehensifitas fiqh terutama tentang as-Siyasah asy-Syar'iyah yaitu, definisi politik, hubungan kedaulatan Illahi dari aqidah dan tauhid, dalam al-Fiqh as-Siyasah (politik), sedang pembahasan kedua menekankan pada Negara Islam dan Imamnya sebagai ulil-amri dalam berjihad. Tulisannya Yusuf al-Qarad awy yang lain adalah *Fiqh ad-Daulah dalam perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*,²⁰ membahas tentang Kedudukan daulah negara) menurut perspektif Islam, karakteristik dan tentang partai dalam daulah Islam.

Sementara itu Abu Rid a dalam bukunya *Negara dan cita-cita Politik*,²¹ membahas tentang hakekat negara dan cita-cita siyasah, dengan menuntut keseriusan manusia untuk melakukan penataan melalui tatanan yang teratur dan seimbang. Dalam bukunya yang lain yaitu *Pengantar Pendidikan Politik dalam Islam*,²² Abu Rid a menulis mengenai urgensi Pendidikan politik dalam perspektik dakwah, karena hilangnya etika siyasah dunia Islam disebabkan oleh carut marut bentuk dan arahnya

¹⁹ Yusuf al-Qarad awy, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-1. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999)

²⁰ Yusuf al-Qarad awy, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-1. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997)

²¹ Abu Rid a, *Negara dan cita-cita Politik* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004)

²² Abu Rid a, *Pengantar Pendidikan Politik dalam Islam* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002)

politik Islam, mulai dari ketidakjelasan sistem perundang undangan sampai runtuhnya khilafah Islamiyyah..

Sementara itu, Irfan Supandi dan M. Badawi, secara khusus membahas tentang *jihād siyasi* dalam bentuk agenda tatsqif, yaitu *Agenda Tasqif Tarbiyyah: membentuk kader berwawasan*, membahas tentang pilar-pilar *al-Jihād as-Siyasi* (jihād politik).²³ Sedangkan Iman Santoso dalam tulisan “Saatnya berjihad Politik (renungan menyambut tahun Baru 1425H)” menekankan pada pembahasan tentang adab dan bentuk-bentuk *al-Jihād as-Siyasi* (jihād politik) dipemilu tahun 2004.²⁴ Demikian pula Hilmy Bakar Almascaty dalam bukunya “ *Panduan Jihād untuk aktivis gerakan Islam*, menjelaskan pengertian *al-Jihād as-Siyasi* (politik) secara luas dan pengembangan tentang tujuan dari jihād politik tersebut.²⁵

Sementara itu, pembahasan tentang profil Partai Keadilan Sejahtera dapat dilihat dalam bukunya *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*. Buku ini menggambarkan secara lengkap bagaimana AD dan ART Partai keadilan Sejahtera tentang nama, lambang, tugas dan wewenang structural dan lain-lain dari Partai Keadilan Sejahtera.²⁶ Sedangkan skripsi mengenai

²³ Irfan Supandi dan M. Badawi (pen.), *Agenda Tatsqif Tarbiyah membentuk kader berwawasan*, cet. Ke-1 (Solo: AuliyaPress, 2006), hlm. 79.

²⁴ Iman Santoso, “Renungan menyambut tahun baru 1425 H: Saatnya Berjihad Politik,” , *Majalah Saksi meraih keadilan sejati*, No.9 Th. VI (3 Maret 2004).

²⁵ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihād untuk aktivis gerakan Islam* ,hlm. 16

²⁶ “*Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*”, cet. Ke-1, (Solo: Media Insani Press, 2003)

Partai Keadilan Sejahtera dapat ditemukan antara lain: “Target dan strategi DPW Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pemilu 2004”.²⁷ Skripsi ini merumuskan tentang Strategi dan target-target kemenangan Pemilu 2004 DPW Partai Keadilan Sejahtera dalam mengantarkan Partainya dalam menghadapi pemilu tahun 2004 Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi yang lain, “Ajaran-ajaran Tasawuf dalam Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera”.²⁸ Skripsi ini membahas tentang ajaran-ajaran tasawuf dari Partai Keadilan Sejahtera untuk kader dan simpatisan.

Skripsi lainnya, tentang “Konsep Kesejahteraan dalam perspektif Partai berbasis Agama. (Perbandingan antara Partai Keadilan Sejahtera dengan Partai Damai Sejahtera).”²⁹ Skripsi ini membahas perbandingan tentang konsep Kesejahteraan antara Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan Partai Damai Sejahtera (PDS).

²⁷ Rizal Al Hamdi, “Target dan strategi DPW Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pemilu 2004,” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

²⁸ Deny Setyowati, “Ajaran-ajaran Tasawuf dalam Kadetrisasi Partai Keadilan Sejahtera,” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

²⁹ Eni Yuniarti, “Konsep Kesejahteraan dalam perspektif Partai berbasis Agama. (Perbandingan antara Partai Keadilan Sejahtera dengan Partai Damai Sejahtera).” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006).

E. Kerangka Teoritik

Islam merupakan ajaran yang mencakup seluruh kehidupan manusia, ia adalah aqidah dan ibadah, tanah air dan kebangsaan, toleransi dan kekuatan, moral dan materi, kultur dan undang-undang, ia juga berupa persetujuan dan dukungan, pembetulan dan koreksi, penyempurnaan dan perlengkapan, perubahan dan pergantian dan lain-lain. Dalam Islam pembahasan tentang politik sering disebut dengan *as-Siyasah asy-syar'iyah*. Yusuf al-Qarad awy mengartikan *as-Siyasah asy-syar'iyah* sebagai politik yang dilandasi kepada kaidah-kaidah syariat, hukum dan tuntunan, sebab tidak semua politik sesuai dengan syara' atau berbenturan dengan syariat.³⁰ Maka implikasinya adalah bahwa *as-Siyasah asy-syar'iyah* mempunyai karakter universal dan integral, yang berlaku bagi manusia dan berlaku sepanjang zaman sampai akhir zaman tiba.³¹

Dalam perspektif fiqh politik atau *as-Siyasah asy-syar'iyah*, ada 2 hubungan yang saling menyempurnakan yang dilandasi dengan metodologi ilmiah yang benar. *Pertama*, kembali kepada dasar dan mengambil hukum dari sumbernya yang bersih, dengan memanfaatkan peninggalan fiqh Islam yang berasal dari berbagai golongan dan mazhab, baik dari fiqh para sahabat, tabi'in karena mereka itulah imamnya para madzab dan gurunya dari semua guru.³²

³⁰ Yusuf al-Qarad awy, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*, hlm. 33.

³¹ Untung Wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan ulama Ikhwan terhadap partai politik* (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002), hlm. 9.

³² Yusuf al-Qarad awy, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*, hlm. 32.

Dalam kamus-kamus bahasa arab kata siyasah biasanya diterjemahkan dengan kata politik, yang diambil dari kata *sasa-yasusu*, artinya mengemudi, mengendalikan, mengatur dan sebagainya.³³ Sementara itu menurut Abdul Hamid al-Ghazali mendefinisikan politik adalah keahlian memerintah dan menjalankan negara atau politik merupakan kekuatan dan kemampuan untuk meraih tujuan.³⁴

Lebih lanjut Yusuf al-Qaradawi membahas tentang topik politik dan sejauh mana hubungannya dengan nash, membagi menjadi 2 kelompok diantaranya. *Pertama*, kelompok yang memperluas atau golongan yang memperbolehkan pengguguran nash syariat, (sekalipun nash itu qat'i dan jelas maknanya) karena nash itu bertentangan dengan kepentingan dunia. *Kedua*, kelompok yang mempersempit atau kelompok yang keras dalam menetapkan sesuatu hukum, apabila sesuatu hukum tidak bersinggungan dengan nash tidak boleh diputuskan atau siapapun tidak dibolehkan mengeluarkan suatu keputusan atau ketetapan yang tidak disinggung dalam nash³⁵

Kedua, berinteraksi dengan realitas kehidupan saat ini, berbuat untuk memecahkan berbagai masalah dengan merujuk kepada syariat, karena syariat tidak tertutup terhadap realitas, bahkan menjadi pencerahan dalam mengembalikan pemahaman yang benar.³⁶

³³ M. Quraisi Shihab. *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 416.

³⁴ Abdul Hamid al-Ghazali, *Pilar-pilar Kebangkitan Umat telaah Ilmiah terhadap konsep Pembaruan Hasan Al-Bana* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001), hlm. 151.

³⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*, hlm. 50-51.

³⁶ *Ibid.* hlm. 50-51.

Yusuf al-Qaradawy menyatakan bahwa, adanya *fiqh* yang mengatur tentang permasalahan politik (*siyasah*), salah satunya adalah dengan menggunakan kaidah *masalih mursalah*³⁷ (kemaslahatan tak terikat). Adapun kemaslahatan yang dikaitkan dalam penegasan syariat ada 3 macam. *Pertama*, kemaslahatan yang ditegaskan syariat sebagai sesuatu yang bisa diterima dan diakui, yaitu hujah yang diperolehnya dan dikembalikan pada *qiyas*, yaitu dengan mengutip hukum dari *nas* atau *ijma'* yang diterima akal. *Kedua*, kemaslahatan yang ditegaskan syariat sebagai sesuatu yang batil, yaitu kemaslahatan yang kebatilannya ditegaskan *nas* tertentu, dan *ketiga*, kemaslahatan yang ditegaskan syariat, bukan karena dianggap batil atau tidak disukai.³⁸ Disamping itu ada dua catatan lain tentang teori kemaslahatan dalam *fiqh* Islam *Pertama*, permasalahan pada dasarnya mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat. Hal ini sejalan dengan pengertiannya yaitu mendatangkan manfaat sebagai arti kiasan. Sebagaimana manfaat dan mudharat merupakan dua hal yang kontradiktif, maka dapat diartikan pula menghindarkan mudharat merupakan kemaslahatan. *Kedua*, sebagaimana al-Ghazaly tidak mengartikan kemaslahatan menurut pengertiannya, tapi yang dimaksud dengan maslahat sebagai upaya mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat, yang menjadi tujuan syariat dan

³⁷ *Masalih mursalah* adalah kemaslahatan itu adalah segala sesuatu yang di dalamnya mengandung kebaikan dan manfaat manusia dalam urusan dunia maupun agama, yang menurut ahli *fiqh* adalah kehidupan dunia dan akhirat, apakah itu kemaslahatan individu maupun masyarakat, material maupun spiritual, sekarang maupun mendatang. *Ibid.*, hlm. 79.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 80.

bukan kemutjakan manfaat ataupun mudjrat, artinya, manusia menganggap sesuatu sebagai manfaat, padahal menurut syariat merupakan kerusakan atau sebaliknya. Kemaslahatan diartikan sebagai upaya menjaga tujuan syariat meskipun bertentangan dengan tujuan manusia.³⁹

Jihad di jalan Allah adalah sarana utama dan mulia dalam mencari keridjan dari Allah SWT dan memiliki jalan yang sangat luas menurut Abu Bakar al-Mascaty, jihad sangat berperanan dalam pembentukan masyarakat Islam, sejak awal pembentukannya, yaitu pembentukan pribadi-pribadi muslim yang istiqamah, memerlukan kesungguhan daya upaya. Kemudian menyatukan pribadi-pribadi muslim dalam keluarga hingga terbentuk keluarga muslim yang ideal, memerlukan kerja keras. Penyatukan keluarga-keluarga muslim menjadi sekumpulan masyarakat Islam yang di dalamnya tegak peraturan-peraturan Allah juga memerlukan keseriusan total yang tidak dapat terlepas dari jihad.⁴⁰

Al-Jihad secara bahasa berasal dari kata jahada – Yujahidu – Mujahadatun – wa jihadan yang berarti mengarahkan dan mengerahkan segenap tenaga dan kemampuan dalam wujud perkataan atau perbuatan dalam perang. Juga dari kata *al-Jahdu* dan *al-Juhdun* adalah kekuatan dan kemampuan. Ada yang mengatakan bahwa

³⁹ *Ibid.*, hlm. 86-87.

⁴⁰ Abu Bakar Al-Mascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis gerakan Islam*, hlm. 35.

kata *al-Jahdu* bermakna kepayahan, berlebih-lebihan dan puncak. Sedangkan *al-Juhdu* dapat diartikan daya dan kemampuan.⁴¹

Jihad dapat dibedakan menjadi *al-Jihad* an-Nafs, jihad untuk dakwah, jihad perang, berjihad dengan jiwa, raga dan harta, mengorbankan yang berharga dalam rangka menegakkan kalimat Allah, mengembalikan muslimin kepada ajarannya, mengembalikan kejayaan dengan mengokohkan diennya dan menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju cahaya serta menjadikan syariat Allah dalam setiap gerak dan aktifitas, dan juga menetapkan kebenaran serta ikhlas dalam setiap amalan dan ucapan.⁴²

Pengembangan dari nilai-nilai jihad menyangkut banyak faktor yang mempengaruhi aspek kehidupan, salah satunya tentang *al-Jihad* *as-Siyasi* (politik). Dan obyek *al-Jihad* *as-Siyasi* inilah yang akan penyusun teliti dengan acuan konsep jihad siyasi Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu tahun 2004.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan kajian pustaka, yakni dengan cara meneliti sumber-sumber tertulis, menuliskan, mengedit dan menjadikannya sebagai data dalam menjawab

⁴¹ Abdul Baqi Ramdun, *al-Jihad* *as-Sabikuna* (*Jihad jalan Perjuangan kami*), hlm. 15.

⁴² *Ibid.*, hlm. 12.

pokok permasalahan, dan juga termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena sumber datanya diperoleh langsung dari Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu mendeskripsikan tentang konsep *al-Jihad* as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera dan sudut pandang hukum Islam (*al-Fiqh as-Siyasah*) tentang konsep *al-Jihad* as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Normatif, yaitu meninjau permasalahan dari segi normatif hukum dari al-Qur'an maupun al-Hadis.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi, yaitu tindakan mengamati (melihat, memperhatikan dan mendengar) peristiwa, keadaan atau hal yang menjadi sumber data diantaranya orang-orang sebagaimana diatas
- b) Kepustakaan, yaitu dengan menelaah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- c) Dokumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan, menyusun, serta mengelola dokumen-dokumen dan biasanya berbentuk literal yang mencatat aktifitas

yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis *induktif*, yaitu penelitian yang mengkaji data lapangan terlebih dahulu selanjutnya membahas dan menilai penerapan produk tersebut dengan prinsip atau konsep hukum Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan dan pemahaman terhadap skripsi ini maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas secara tuntas tentang konsep *al-Jihað* dan *as-Siyasi* dalam hukum Islam (*al-fiqh as-Siyasah*) yang disajikan dalam dua bab: pertama, Pengertian, Prinsip-prinsip dan tujuan *al-Jihað* dan *as-Siyasi* dalam Islam, kedua ruang lingkupnya dalam Hukum Islam (*al-Fiqh as-Siyasah*)

Bab ketiga, mengeksplorasi profil dan memaparkan konsep *al-Jihað as-Siyasi* Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum dan konsep *al-Jihað as-Siyasi* Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Selanjutnya, untuk menjawab serta membahas permasalahan diatas, penyusun akan menganalisis dan .mengkomparasikan dengan metode pendekatan yang digunakan, substansinya konsep *al-Jihael as-Siyasi* tersebut dengan prespektif hukum Islam (*al-Fiqh as-Siyasah*), Semuanya akan dituangkan dalam bab keempat.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
TINJAUAN UMUM
TENTANG JIHAD DAN SIYASI (POLITIK)

Sebelum mengetahui jihad siyasi secara komprehensif, terlebih dahulu penyusun akan menjabarkan hal-hal yang menyangkut tentang jihad siyasi.

A. Pengertian jihad, Jihad dari masa ke masa, Tujuan, Hukum syarat-syarat al-Jihad

a. Pengertian al-Jihad

Menurut bahasa, jihad dari akar kata jahada, yajhadu jahdu yang berarti kesulitan dan beban.¹ *Al-Jahdu* juga bermakna kesungguhan dan upaya terakhir, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an :

(! # %Zā M»fy# \$JR) @% 4\$5 üöBs\$9 pf#ä NKä% üö9 NKj»Jf& %g__ ! \$/ #qJi %&r

² bqZBsf w Nä% #E) \$gR&N. •è±,, \$Br

xü N=ã ¾m/ 79 § \$9 \$B '1 8Ĺ³F9 , #%g__ b)r (\$Zi m mf%0%q/ ` »i S} # \$ZŠ¹ rr

³ bq=Jè? OFZ. \$J/ /3R'u N3è__•B ' ÷ \$JgèÜ?

¹ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihad Adab dan hukumnya*, alih bahasa Mahmood Malawi, cet. Ke-1. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 11.

² Al-An'am (6) : 109.

³ Al-Ankabut (29): 8

Dalam kitab *al-Jahidu Sabiluna* secara bahasa berasal dari kata *jahada* – *Yujahidu* – *Mujahadatun* – *wa jihadan* yang berarti mengarahkan dan mengerahkan segenap tenaga dan kemampuan dalam wujud perkataan atau perbuatan dalam perang.

Rasulullah bersabda

4 افضل الجهاد كلمة الحق عند سلطان جائر

Juga dari asal kata *al-Jahdu* dan *al-Juhdun* bermakna kekuatan dan kemampuan. Ada yang mengatakan bahwa kata *al-Jahdu* bermakna kepayahan, berlebih-lebihan dan puncak. Sedangkan *al-Juhdu* dapat diartikan daya dan kemampuan.

Dan juga dari asal kata *jahada* – *yajhadu* - *jahdan* serta *ijtahada* bermakna *jadda* (bersungguh-sungguh).⁵ *Jihad* bentuk isim masdar dari fi'il *jahada*, yang artinya mencurahkan kemampuan. Dalam kamus *al Munjib fi al-Lughah wa al-a'lam* sebagaimana dikutip oleh Muhammad Chirzin, lebih lanjut menyebutkan lafal *jahada al'aduwwa*, artinya *qatalahu muhamatan 'aniddin*: menyerang musuh dalam rangka membela agama.⁶

⁴ Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Na'im sebagaimana dikutip oleh Abdul Baqi Ramdh, *Al-Jihad Sabiluna*, alih bahasa Darsim Ermaya Imam Fajarudin, cet. Ke-1, (Solo: Era Intermedia, 2002) hlm. 16.

⁵ *Ibid.*, hlm, 11-12

⁶ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam al-Qur'an: Telaah normatif, historis dan prospektif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm.11.

Jihad diartikan pula dengan kata "as-Siyar" , "al-Maghazi" , "al-Qital" dan "al-Harb" adalah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuan dalam memerangi orang-orang kafir, langsung maupun tidak langsung, dengan bantuan harta, atau pikiran, memperbanyak pasukan atau dengan bantuan lain, setelah menawarkan Islam kepada mereka dan mereka enggan masuk di al-Islam, dan jihad berlangsung sampai tidak ada fitnah dan supaya dien tegak semata-mata karena Allah.⁷

Allah berfirman :

﴿لَا يَرْغَبُ مِنَ الْمَوْلَىٰ وَلَا يُؤْتِيهِ الْمَوْلَىٰ مَالًا لِّمَنْ يَرْغَبُ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۗ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْتَنِبُ غَضَبَ اللَّهِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لِّهُ مَخْرَجًا مِّنْ حَيْثُ يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُصَوِّرُ مَا يَشَاءُ ۗ إِنََّّهُ عَلِيمٌ غَلِيبٌ ۗ
 ﴿٨٠﴾

Dalam *ta'rif* lain al-Jihad adalah Masdar dari *fi'il Ruba'iy* Jahada berdasarkan *wazan fi'il* yang bermakna al-Mufa'alatan min tprfayin (Saling berbuat dari kedua belah pihak) seperti perkataan *al-Jidal* yang bermakna al-Mujadalah masdar dari perkataan *Jadal* . Dari *fi'il Tjilatj* bagi perkataan Jihad adalah Jahida masdarnya *al-*

⁷ Abdul Baqi Ramdhan, *Al-Jihad Sabiluna*, hlm. 17

⁸ Al-Anfa' (8) : 39-40.

Jahdu artinya at-Tḥqat (kekuatan), dan masdarnya *al-Juhdu* artinya *al-Masyaqqot* (jerih payah).⁹

Secara terminologi makna dari al-Jihād menurut Hasan al-Bana sebagaimana dikutip oleh Muhammad Chirzin, adalah sesuatu kewajiban muslim yang berkelanjutan hingga hari kiamat, tingkat terendahnya adalah penolakan hati atas keburukan atau kemungkaran dan tertinggi berupa berperang di jalan Allah. Diantara keduanya adalah perjuangan dengan lisan, pena, tangan berupa pernyataan tentang kebenaran dihadapan penguasa yang ḡālim.¹⁰

Ahmad Warson Munawir Dalam kamus bahasa Arab-Indonesia al-Munawir mengartikan lafadz al-Jihād sebagai kegiatan mencurahkan segala kemampuan, jika dirangkai dengan lafal fi-sabikillah berarti berjuang, berperang di jalan Allah. Kata al-Jihād dapat diartikan perjuangan.¹¹ Menurut Hans wehr dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic* mengartikan *Jihad is Fight, battle, holy war (against the infidles asa a religious duty)*.¹²

⁹ http://www.geocities.com/ks_blitz/takrif_jihad1.htm diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

¹⁰ Muhammad Chirzin, *Jihād dalam al-Qur'ān: Telaah normatif, historis dan prospektif*, hlm. 12.

¹¹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), hlm. 234.

¹² Hans wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (New York: Ithaca, 1976), hlm. 142.

Dalam Pandangan Imam mazhāb sebagaimana dikutip oleh asy-Syaheed Abdullah Azzam dalam buku kitab *fi-jihād adābun wa ahkām* adalah sebagai berikut, dalam *Fath} al-Qad}r* Ibnu Hammam (penganut mazhāb Hanafi- peny.) mengartikan adalah mengajak orang kafir kedalam pelukan *Dīn al-Ha}q* (Islam-peny) dan memeranginya jika mereka menolak. Sementara itu makna al-Jihād menurut Imam Malik diperuntukkan kepada orang-orang muslim yang memerangi orang-orang kafir yang tidak terikat dalam perjanjian (damai) demi menegakkan ajaran Allah SWT. Dalam *fath} al-Bari*, Ibnu Hajar mengatakan bahwa ditinjau dari hukum syara' al-Jihād berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk memerangi orang kafir. (penganut mazhāb Imam Syafi'i-peny.) Adapun dalam pengikut mazhāb Imam Hambali Ibnu Rusyd mengatakan, al-Jihād adalah memerangi orang-orang musyrik atas dasar ad-Dīn. Kesimpulannya dari penjelasan diatas bahwa kalimat "al-Jihād" artinya adalah perang dan kata "fi-sabīlillah" artinya "jihād".¹³

b. Jihād dari masa kemasa

1. Jihad pada masa Rasulullah Muhammad SAW.

Jihad pada masa ini dibagi menjadi dua periode, jihād pada periode makkah dan jihād periode madinah.

¹³ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihād Adab dan hukumnya*, hlm. 11-12.

- a. Pertama, jihad pada periode makkah ini nabi Muhammad SAW lebih bersifat jihad tanpa perang atau dengan berdakwah. Seruan ini diabadikan dalam al-Qur'an surat al-Muddasir :

¹⁴ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَاتٍ يُذَكَّرُ فِيهَا لِيذَكَّرَ بِهَا وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ كُنْتُمْ فِيهِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ حَقَّ ذِكْرِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Nabi ketika itu segera bangkit berjihad mengamalkan panggilan ini dengan keyakinan dan hati-hati. Beliau menyampaikan wahyu (firman) Allah kepada orang-orang Quraysy agar meninggalkan jalan yang sesat menuju jalan keselamatan atau jalan yang lurus yaitu kembali kepada agama yang benar.¹⁵ Pada tahun ketiga kenabiannya, Allah memerintahkan agar berdakwah secara lebih terbuka lagi.¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَاتٍ يُذَكَّرُ فِيهَا لِيذَكَّرَ بِهَا وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ كُنْتُمْ فِيهِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ حَقَّ ذِكْرِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹⁷ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَاتٍ يُذَكَّرُ فِيهَا لِيذَكَّرَ بِهَا وَلِكُلِّ مَسْجِدٍ كُنْتُمْ فِيهِ فَاذْكُرُوا اللَّهَ حَقَّ ذِكْرِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹⁴ Al-Muddasir (74) :1-5

¹⁵ Sayed Mahmudunnasir, *Islam: "Konsepsi dan sejarahnya"*, alih bahasa Andang Affandi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 106-107

¹⁶ Majid 'Ali Khan, *Muhammad SAW Rasul terakhir*, alih bahasa Fatjul Umam, (Bandung: Pustaka , 1985), hlm. 57

¹⁷ Al-Hijr (15): 94-99

Nabi kemudian bergegas menuju bukit sâfa memanggil orang-orang Quraysy dan menyampaikan

”Apakah saudara-saudara percaya bila kukatakan bahwa ada bala tentara musuh yang mendekat dari balik bukit? Kamu sekalian adalah orang yang terdekat padaku dari suku Qurysy. Saya minta saudara semua untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Bila saudara menolak maka saya tidak akan menolong kamu sekalian, baik didunia maupun di akhirat kelak. Bila saudara beriman kepada Allah maha Esa, saya akan menjadi saksi bagi saudara sekalian di depan Allah. Bila saudara mengabaikan ajaran Allah, maka saudara akan celaka.”¹⁸

b. Jihad periode Madinah

Setelah dakwah nabi Muhammad mendapatkan pertentangan dari masyarakat makkah (Quraysy) sampai rencana pembunuhan terhadap diri nabi, kemudian beliau Hijrah ke madinah. Di Madinah (Yasrib) dakwah beliau dapat diterima oleh sebagaian penduduknya kecuali orang-orang Yahudi. Jihad diperiode ini Rasulullah lebih bersifat membela diri (*Defensif*).¹⁹ Dan juga *Offensif* Diantara jihad *defensif* dan *ofensif* yang dilakukan diantaranya, Peristiwa perang Badar al-Kubra,²⁰ Peristiwa Banu Qainuqa,²¹ Peristiwa perang Uhud,²² dan lain-lain²³

¹⁸ Dikutib oleh Mujid ‘Ali Khan, *Muhammad SAW Rasul terakhir*, hlm. 63

¹⁹ M. Sa’id Ramadhan al-Buty, *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajjiah terhadap sejarah Pergerakan Islam di masa rasulullah SAW*, alih bahasa Aunur Rafiq Saleh Tamhid, cet. Ke-1, (Jakarta : Rabbani Press, 1999), hlm.187.

²⁰ Peristiwa perang Badar ini terjadi semula keinginan Rasulullah mencegat kafilah dagang kaum Quraysy dari syam yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb sebagai ganti atas kekayaan umat muslim yang dirampas oleh kaum musyrikin di Makkah. Namun di tengah perjalanan Abu Sufyan mendengar tentang penghadangan tersebut, maka di utuslah Damdam bin Amr al-Gifari ke Makkah guna menyampaikan berita ke kaum Qurysy, dan kaum Qurysy melakukan persiapan untuk berperang

2. Jihad pada abad Klasik (650-1250 M)

- a. Dalam *Majma' anhar fi syarhi Mutaqal Abrar* menetapkan hukum-hukum jihad dalam mazhab Hanafi sebagaimana dikutip oleh Hasan AlBana berkata, Jihad dalam pengertian bahasa adalah pengerahan segenap potensi dengan ucapan dan tindakan. Sedangkan secara syariat, berarti

dengan seribu personil. Sedangkan pasukan muslim berjumlah 314 orang dengan membawa 70 ekor unta. Maka bertemulah mereka dilembah Badar dan terjadilah pertempuran yang di menangkan kaum muslimin. Lihat, *Ibid.*, hlm.189-193.

²¹ Peristiwa peperangan terhadap Banu Qainuqa terjadi karena pengkhianatannya terhadap janji yang pernah mereka buat dengan Rasulullah SAW. Ketika itu ada seorang Muslimah ingin menyepuhkan perhiasannya ditukang sepuh (orang yahudi) di pasar Qainuqa. Sebelum sampai sepuhan perhiasannya selesai, serombongan orang-orang yahudi datang menggodanya, tetapi menolaknya. Tanpa diketahuinya, si tukang sepuh menyangkutkan ujung baju, sehingga ketika berdiri maka terbukalah auratnya. Melihat hal itu orang-orang Yahudi tertawa, dan wanita muslimah tadi menjerit minta tolong. Maka datanglah seorang muslim dan membunuh si tukang sepuh tadi. Kemudian serombongan orang yahudi mengeroyok muslimin tadi sampai meninggal. Rasulullah mendengar berita ini sangat marah, kemudian beliau bersama para sahabatnya melukuan pengepungan selama beberapa hari yang pada akhirnya mereka menyerahkan diri, dan diberikan hukuman sesuai dengan keputusan Rasulullah SAW. Lihat *Ibid.*, hlm 206-208

²² Peperangan ini terjadi dikarenakan para tokoh-tokoh Quraysy yang tidak terbunuh ingin balas dendam terhadap orang-orang yang telah mati dalam peristiwa perang Badar dengan membentuk pasukan yang lebih besar lagi yang didukung oleh suku lain di Makkah yang terikat janji dengan suku Qurysy. Bahkan mereka mengerahkan wanita dalam berperang untuk mencegah agar tidak lari dalam peperangan nantinya. Dan mereka keluar Makkah membawa tiga ribu tentara. Mendengar kabar tersebut Rasulullah meresponsnya dan mengajak para sahabat untuk musyawarah, dalam musyawarah tersebut disepakati untuk menghadapinya walaupun dalam musyawarah tersebut terjadi perselisihan. Kemudian Rasulullah mengumpulkan sahabatnya dan terkumpul tidak lebih dari 700 orang. Beliau menempat 50 pemanah dibukit uhud dan dilarang turun sebelum ada kemenangan yang pasti. Kemudian berkobarlah peperangan itu dan pasukan musyrikin porak poranda dan melarikan diri, melihat hal ini pasukan pemanah dari bukit Uhud turun dan ikut memperebutkan ganimah, yang tanpa disadarinya ternyata ada sepasukan kaum musyrikin yang dipimpin oleh Khalid bin walid menyerang dari arah belakang bukit, maka terjadilah arah kemenangan di pihak kaum musyrikin dan banyak para sahabat yang gugur sebagai syuhada termasuk pamannya sendiri Hamzah bin Abdul Mutalib. Lihat *Ibid.*, hlm. 216-222.

²³ Peristiwa tragedi ar-Raji' dan Bi'ru ma'unah, peristiwa perang Datur Riqah, Peristiwa perang Khandaq Peristiwa perang Banu Mustaliq (muraishi) Peristiwa pengusiran orang-orang Yahudi Bani Nadhir, peristiwa Perang banu Quraidah, perang Hunain. Lihat, *Ibid.*, hlm 233-297.

memerangi orang-orang kafir dan sebangsanya, dengan memukulnya, merampas hartanya, menghancurkan tempat ibadahnya dan memusnahkan berhala-berhalanya. Dan itu di kehendaki sebagai usaha untuk mengokohkan agama dengan memerangi *ahlu harb* dan *ahlu z̤mah* jika mereka membatalkan janji, dan juga memerangi orang-orang murtad dan ini merupakan fardū kifayah.²⁴

- b. Sedangkan dalam *Bulghatus salik Liaqrabil Maslik fi maz̤habil Imam Malik* dikutip Abdul Baqi Ramd̤un²⁵, Jihad dijalan Allah adalah meninggikan kalimah-Nya setiap tahun adalah Fardū kifayah, jika sebagian telah menunaikannya, maka sebagian yang lain telah gugur kewajibannya. Jihad menjadi fardū 'ain dengan penetapan dari imam dan serangan musuh di tengah kaum dan juga masyarakat yang terdekat jika tidak mampu menghadapinya. Pada kondisi ini orang tua hanya boleh menghalangi anaknya dalam fardū kifayah.
- c. Dalam matan *al-Manhaj* oleh Imam Nawawi Asy-syafi'i sebagaimana dikutip oleh Hasan Albana menyebutkan bahwa, jihad dimasa Rasulullah

²⁴ Hasan Albana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, alih bahasa Anis Mata dkk, cet. Ke-9, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm 34

²⁵ Abdul Baqi Ramd̤un, *Al-Jihad Sabiluna*, Darsim Ermaya Imam Fajarudin. Cet. Ke-1, (Solo: Era InterMedia, 2002), hlm. 46

SAW adalah fardū *kifayah* dan juga Fardū *'ain*.²⁶ Adapun masa setelahnya, untuk orang-orang kafir, ada dua keadaan,

Pertama, jika mereka berada dinegeri sendiri, jihad hukumnya fardū Kifayah, jika sudah ada dari kaum muslimin yang menunaikan dan mencukupinya, gugurlah kewajibannya ini dari yang lain.²⁷

Kedua, jika mereka masuk negeri kita, maka wajib bagi warganya yang mampu untuk mempertahankannya. Jika kondisimengharuskan adanya peperangann, wajib bagi yang mampu untuk melakukannya, meskipun mereka kaum kafir, anak, dan penghutang, tanpa perlu meminta ijin siapapun.²⁸

- d. Dalam bukunya *al-Mughniy* karangan Ibnu Qudamah Al-Hambali menyebutkan bahwa permasalahan jihad itu hukumnya fardū Kifayah.²⁹

Dan ditetapkan keputusan selanjutnya dalam tiga keadaan,

Pertama, jika kedua pasukan telah berhadap-hadapan maka haram bagi orang yang hadir di tempat itu untuk lari, wajib baginya untuk berperang.

Kedua, jika orang-orang kafir masuk kedalam suatu negeri, maka diwajibkan kepada warganya untuk mempertahankan dan memeranginya.

²⁶ Hasan Albana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 35-36

²⁷ *Ibid.*, hlm. 35

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Abdul Baqi Ramdun, *Al-Jihad Sabiluna*, hlm.50-51

Ketiga, jika imam meminta masyarakat untuk maju berperang maka wajib bagi mereka memenuhi panggilan ini bersamanya, dan jihad dilakukan setahun sekali.

- e. Syaukani dalam buku *Sailur jarar* sebagaimana dikutip oleh Hasan Albana mengatakan bahwa dalil-dalil tentang wajibnya jihad dalam kitabullah dan sunah Rasul sangat banyak. Namun ia tidaklah fardu kecuali kifayah. Adapun sebelum ada yang menunaikannya, ia fardu 'ain bagi setiap mukallaf. Demikian pula wajib hukumnya bagi orang yang diminta berangkat jihad oleh imam, ia harus berangkat, dan ia mendapatkan ketetapan hukum wajib dengannya.³⁰

3. Jihad pada abad pertengahan

Dalam Kitab *Ihya' Ulum al-Din*, al-Ghazali dalam tulisannya tidak menjelaskan tentang jihad secara khusus, *al-Qital* (perang), pada hal saat itu terjadi perang Crusade (perang salib). Al-Ghazali menekankan pada persoalan jihad *al-Nafs* (jihad melawan hawa nafsu), sedangkan sebagian ulama menyandarkan hadis tentang jihad *al-Nafs* itu *dhaif*/ lemah. Banyak sarjana muslim yang memberikan kritik setidaknya mempertanyakan dalam perang salib konsepsinya tentang jihad. Wahbah al-Zuhayli pernah mengungkapkan bahwa jihad hukumnya adalah fardu *kifayah* dan jihad diwajibkan kepada seluruh orang yang mampu berjihad, jika sebagian orang telah melakukannya

³⁰ Hasan Albana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*. Hlm 37.

maka kewajiban itu gugur. Tetapi jika musuh sudah memasuki negeri Muslim, maka jihad menjadi fardlu 'ain.³¹

Landasan Imam al-Ghazali tentang jihad al-nafs menyandarkan pada hadis nabi yang menyatakan "raja'na>min al-jihad al-asghar ila>jihad al-akbar". Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Bayhaqy. Namun ada hadis lain yang disahihkan oleh al-Iraqiy diriwayatkan oleh at-Tirmidj, "al-Mujahid man jahada nafsahu fi Allah 'azza wa-jalla"³²

Dalam konsep yang dikemukakan al-Sulami, Imam al-Gazali dalam kitab Ihya' menulis tentang jihad al-nafs dikarena orang-orang muslim mengalami degradasi spiritual, maka diperlukan Reformasi moral dan al-Gazali memainkan perannya. Dalam perang Crusade (1092-1102) pada tahun 1099, pasukan salib menguasai Yerusalem. Inilah yang disebut sebagai periode crisis.³³

Ibnu Taimiyah dalam Majmu'ah al-Fatawa>, menjelaskan tentang jihad bahwa, jihad adalah berusaha bersungguh-sungguh untuk menghasilkan sesuatu yang diridai Allah dari pada keimanan, amal ssaleh dan menolak sesuatu yang dimurkai Allah dari kekufiran, kefasikan dan kedurhakaan.³⁴

³¹ Adian Husaini, *Memahami Hadis Jihad al-Nafs dalam karya al-Ghazali*, (Depok: Jurnal Insan, 2005), hlm. 108-109.

³² *Ibid.*, hlm. 110-111.

³³ *Ibid.*, hlm.113-115.

³⁴ Ibnu Taimiyah, *Majmu'ah al-Fatawa*, (Beirut: dar Fiqr, t.t.), hlm. 191-192.

Menurut Ibnu Taimiyah yang lain prinsip perang yang disyariatkan adalah jihad yang tujuannya adalah agar agama seluruhnya hanya milik Allah dan kalimat-Nya yang tertinggi, maka barang siapa menolaknya harus diperangi berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.³⁵

Allah berfirman,

³⁶ **قُلْ جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا جَاهِدُوا لَهُمْ لَعَنَ اللَّهُ كُفْرًا كَثِيرًا**

Jihad juga merupakan wujud dari mahabatullah karena mencakup semua jenis ibadah lahir dan batin. Kewajiban memerangi orang-orang kafir dan tidak memerangi orang-orang kafir yang telah dikuasai. Adapun orang-orang kafir yang dikuasai itu tidak dari ahlul kitab dan majusi dikenakan membayar *jizyah* .(upeti)

Adapun golongan yang diperangi adalah

Pertama, golongan kafir yang tetap dalam kekafirannya, yaitu: Geogian, Armenia dan Mongol.³⁷

Kedua, golongan muslimin yang murtad dari Islam, yaitu, Arab, Persia dan Romawi dan selainnya.³⁸

³⁵ Ibnu Taimiyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah: tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan kekuasaan, Siyasa Syar'iyah dan Jihad Fisabilillah*, alih bahasa Ahmad Syaikh, cet. Ke-1, (Jakarta: Darul Haq, 2005) hlm. 403

³⁶ Al-Anfal (8) : 39.

³⁷ Ibnu Taimiyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah: tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan kekuasaan, Siyasa Syar'iyah dan Jihad Fisabilillah*, hlm. 475

³⁸ *Ibid.*

Ketiga, ditengah-tengah mereka terdapat orang kafir tetapi bernisbat kepada islam tetapi tidak komitmen dengan syariat seperti menjaga darah, jihad termasuk juga enggan membayar jizyah.³⁹

Dalam karya *al-Ahkamu as-Sultaniyyah wa al-Wilayatu al-Diniyyah*, Imam al-Mawardi membahas tentang pengangkatan pimpinan jihad. Beliau menyatakan bahwa wewenang pemimpin jihad secara khusus adalah memerangi kaum musyrikin,⁴⁰ diantaranya adalah

Pertama, Wewenang yang sebatas mengatur tentara dan menyusun strategi perang. Dalam memegang tugas ini seorang pemimpin jihad harus memenuhi syarat-syarat secara khusus.⁴¹

Kedua, Pemimpin jihad diberi mandat penuh untuk menangani seluruh masalah yang berhubungan dengan jihad, seperti pembagian ghanimah dan perundingan dalam mengikat perjanjian.⁴²

Sedangkan hukum-hukum yang berhubungan dengan tugas pemimpin Jihad adalah,⁴³

Pertama, bersikap lemah lembut kepada para prajuritnya dalam perjalanan

³⁹ *Ibid.* hlm. 476.

⁴⁰ Imam al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam takaran Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 73.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, hlm. 74-78

Kedua, wajib memeriksa alat dan perlengkapan dan kendarannya dalam berperang, salah satu contohnya adalah persiapan kendaraan pasukan berkuda.

Ketiga, wajib memperhatikan pasukan yang ikut berperang, yang terdiri dari pasukan yang diberi gaji tetap⁴⁴ dan sukarelawan.⁴⁵

Keempat, wajib mengangkat ketua regu dan perwakilan kedua tadi, sehingga diketahui kondisinya dan memenuhi seluruh instruksi saat pemimpin memanggilnya.

Kelima, Wajib membuat suatu Slogan dan simbol yang tersendiri yang dapat mengikat dan menyatukan mereka.

Keenam, Wajib menginspeksi tentara dan orang-orang yang ada dalam pasukan secara teliti, dan mengeluarkan pasukan yang tidak disiplin.

Ketujuh, tidak mengistimewakan orang yang sedarah dengannya, yang seide dengannya dan yang bermahzab dengannya atas orang-orang yang berbeda dengannya baik ikat darah, kesepahaman maupun golongan.

Mengenai bagaimana mengatur strategi perang Imam al-Mawardi membagi menjadi dua macam,⁴⁶

Pertama, mereka adalah yang tersentuh dengan dakwah Islam, namun mereka menolaknya. Dalam menghadapi mereka seorang pahlawan ada dua pilihan

⁴⁴ Pasukan yang digaji adalah pasukan yang secara resmi tercatat sebagai tentara dan petugas jihad, yang digaji tetap yang diambil dari baitul mal, serta mendapatkan *fa'i*. *Ibid.*, hlm. 76

⁴⁵ Pasukan sukarela adalah pasukan yang tidak tercatat secara resmi sebagai tentara dan petugas jihad, mereka datang dari daerah-daerah baik kota maupun kampung pedesaan yang ikut bergabung bersama pasukan sebagai perwujudan ketaatan atas perintah Allah. *Ibid.*, hlm. 76.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 79-86

1. memilih sikap yang paling maslahat bagi kaum muslimin dan membuat gentar para musyrikin.
2. mengancam mereka dengan diperangi atau dibunuh.

Kedua, mereka yang tersentuh dengan dakwah Islam. Ketika di medan perang mereka boleh di bunuh namun ketika prajurit Islam memenangkannya atau orang-orang musyrikin menyerahkan diri kepada prajurit Islam, diharamkan untuk membunuh maupun membakar perkampungannya

Ketiga, jika dalam perang tanding, ada dua syarat yang harus dipenuhi,

1. prajurit Islam harus memiliki kemampuan dan keberanian, dan dirinya mengetahui dirinya akan mampu mengalahkannya.
2. yang bertanding bukan panglima perang, karena apabila panglima perang mati akan membuat kacau tentaranya, tentunya strateginya membuat kekalahan.

Sedangkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh para mujahidin untuk Allah menurut beliau syarat-syaratnya sebagai berikut,

Pertama, bersikap teguh dalam menghadapi musuh saat kedua pasukan bertemu dan bertempur, dan tidak gentar menghadapi musuh yang jumlahnya lebih besar. *Kedua*, dengan berperang yang ia lakukan itu, berniat hanya untuk membela agama Allah dan membatalkan agama-agama yang berbeda dengan Islam. *Ketiga*, menunaikan kewajibannya terhadap amanat ganimah agar tidak dikorupsi sampai tiba saatnya untuk dibagi-bagikan kepada seluruh

mujahidin. *Keempat*, Para mujahidin tidak condong kepada kaum musyrikin yang mempunyai ikatan kekerabatan, dan tidak enggan untuk membela agama Allah.⁴⁷

4. Jihad pada abad Modern

Jihad di era Modern ini muncul beberapa tokoh diantaranya adalah mengartikan jihad adalah mencetuskan kekerasan daya upaya seseorang dalam mewujudkan suatu niat.⁴⁸

Sedangkan sayyid Qutb dalam karyanya *Ma'ālim fi al-Tarīq*, mengatakan bahwa jihad di dalam Islam tidak ada hubungannya dengan peperangan manusia sekarang ini, akan tetapi jihad inilah yang memberikan warna dan bentuknya karena jihad dalam Islam menjadi watak dasar agama Islam itu sendiri.⁴⁹ Membahas tentang cirikhas fase jihad dalam Islam Sayyid Qutb membaginya menjadi empat bagian diantaranya,⁵⁰

Pertama, realistis, karena prinsip dalam Islam merupakan formula pergerakan yang menyentuh langsung tatanan realitas kemanusiaan.

Kedua, Progresif. Jihad merupakan pergerakan periodik yang terus berkembang dan berkesinambungan.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 91-101

⁴⁸ Abul a'la al-Maududi, *Syari'at Islam fi al-Jihad*, alih bahasa Samir AH (Qahirah: Dar-al-Muhut, 1985), hlm. 2

⁴⁹ Sayyid Qutb, *Petunjuk Jalan*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Yodi Indrayadi, cet. Ke-1, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm 66

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 62-65.

Ketiga, terpola dan memiliki tujuan yang jelas. Pergerakan yang periodik sistem ini perangkat pendukungnya selalu mengikuti semangat zaman dengan pola dan tujuan yang telah digariskan.

Keempat, pro perdamaian sesuai dengan aturan legal.

Dalam tafsir fi zhalil Qur'an sayyid Qutb juga menerangkan bahwa berjihad di medan perang lebih utama dari pada tinggal di rumah dengan pahala yang besar. Ada dua alasan mengapa sayid Qutb mengatakan hal tersebut.

Pertama, untuk mengetahui bagaimana tabiat dan karakter manusia itu sendiri. *Kedua*, nilai jihad harta dan nyawa dalam timbangan Allah lebih besar.⁵¹

Sedangkan Said Hawa dalam karyanya *Jundullah Tsaqafan wa akhlaqan* membagi jihad menjadi *jihaḍ amwal* (harta), *jihaḍ anfus* (jiwa), *jihaḍ ta'limi* (pendidikan), *jihaḍ ma'rifah* (pengetahuan) dan *jihaḍ siyasi* (politik). Secara lebih khusus lagi Said Hawa menjelaskan tentang jihad siyasi atau politik yang meliputi tiga hal,

Pertama, Jihad Politik didalam Negara Islam yang Adil, *Kedua*, Jihad Politik (siyasi) dalam negara Islam yang pemimpinnya menyimpang. *Ketiga*, Jihad politik dinegara kafir.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 166-167.

c. Tujuan dan Adab dalam jihad (fi-sabikillah)

Menurut Abdul Baqi Ramdjun tujuan atau sasaran-sasaran berjihad bukanlah untuk berperang atau untuk mendapatkan sesuatu dalam berperang, namun Jihad sebagai wasilah (perantara) dan jalan yang disyariatkan Allah untuk mewujudkan banyak tujuan diantaranya yaitu,

1. Untuk mencari keridloan Allah Swt. Yang demikian itu telah difardjukan (kifayah) oleh Allah untuk ditunaikan kewajibannya dalam berjihad, sehingga terbebaslah dari tanggungannya. Allah akan memberikan pahala yang sangat besar beserta kebahagiaan nanti di akhirat.⁵²

Allah berfirman :

~ Br 4o•zy\$/ \$<R%0# oq\$S9# C rL³f `f%#! # @<6™ ' ü @G») <ü

⁵³ \$K<ãã # _&m<?sR \$qj ü =-óf r&@F) <ü ! # @<6™ ' ü @G») f

2. Untuk mengokohkan (memberikan kekuasaan) kaum muslimin dan dapat menerapkan hukum Allah di dalamnya. Islam datang untuk menghentikan kerusakan dan kesewenang-wenangan perbuatan manusia dan menghilangkan bentuk kesyirikan dan kekafiran dalam

⁵² Abdul Baqi Ramdjun, *Al-Jihad Sabiluna*, hlm. 123.

⁵³ An-Nisa' (4) : 74.

diri manusia. Inilah maksud dari lafaz|kalimat tauhid la>ilaha illaallah yakni tiada ilah (yang disembah secara benar) kecuali Allah.

3. Ujian dari Allah untuk menyaring orang-orang yang beriman. Maksudnya apabila ada seruan untuk berjihad maka nampaklah orang yang benar-benar mukmin dan orang-orang yang munafiq dan dusta, karena muslim adalah orang-orang yang taat dalam seruan untuk menegakkan syariat. Disamping itu untuk menumbuhkan keberanian, kemampuan dan potensi dalam menghadapi tantangan, terbiasa menahan. beratnya beban dan kerasnya kehidupan, terlatih kesabarannya, teguh hati dan pantang menyerah..⁵⁴ Allah berfirman :

⁵⁵ /.'\$6z & #q=7Rr üi79»Á9#r O3ZB üi%g»f J9# O=èR 0Lm N3Rq=7Z9r

Dalam berjihad diperlukan adab-adab yang harus dilakukan bagi seorang mujahid, dan adab dalam berjihad bersifat mengikat. Adab-adab jihad dalam ajaran Islam berbeda dengan adab-adab orang-orang selain Islam.⁵⁶ Abdul Baqi Ramdun menyebutkan ada sepuluh adab yang harus diperhatikan, yaitu :

⁵⁴ Abdul Baqi Ramdun, *Al-Jihad Sabiluna*, hlm. 123.

⁵⁵ Muhammad (47) : 31.

⁵⁶ Abdul Baqi Ramdun, *Al-Jihad Sabiluna (Jihad jalan Perjuangan kami)*, alih bahasa Abdurrahman (Surakarta: Pustaka Al-'Alaq, 2001).hlm 164-181.

1. Mendakwahi orang-orang kafir supaya masuk kedalam din al-Islam. Sebelum memerangi mereka, disertai dengan penjelasan tentang hakikat agama Islam, agar mereka mengetahui tujuan memerangi mereka. Namun jika mereka menolak untuk masuk Islam, maka tidak boleh dipaksakan untuk meninggalkan agamanya dan dikenai membayar *jizyah* (upeti).⁵⁷
2. Memenuhi janji dan kesepakatan yang telah dijalin antara muslimin dengan kaum non muslim, serta tidak melanggar dan tidak berlaku khianat.
3. Melindungi darah manusia, kecuali dengan alasan yang benar, melindungi orang yang lemah dari pihak musuh, serta tidak menyiksa mereka.⁵⁸
4. Larangan menyiksa korban atau mayat.

⁵⁷ Menurut Ibnu Taimiyah ada beberapa harta yang prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunah yang menjadi milik Negara, yaitu, *pertama*, *ghanimah* atau harta yang diambil dari orang-orang kafir dengan jalan peperangan. *Kedua*, *fai* yaitu harta rampasan yang diperoleh dari orang kafir tanpa peperangan. Adapun *jizyah* termasuk bagian dari *fa'i* yaitu upeti atau pajak yang dikenakan bagi kaum Yahudi, Nasrani dan juga harta yang diberikan musuh untuk berdamai yang diberikan kepada penguasa muslim, dan apa yang dikutip dari para pedagang *ahl Harbi* (orang kafir yang diperangi) sebanyak sepersepuluh dan dari pedagang *ahl az-zimmah* (orang kafir yang mendapat perlindungan) sebanyak seperlima. Pada zaman Ibnu Taimiyah harta *fa'i* dibagi menjadi 3 yaitu, harta dimana seorang imam berhak untuk menahannya (sebagai kas Negara), kedua, harta yang diharamkan mengambilnya berdasarkan kesepakatan ulama, misalnya harta yang diambil dari penduduk desa dari korban pembunuhan jika ia memiliki ahli waris atau pelanggaran yang dilakukannya, ketiga, harta yang diijtihadkan dan diperselisihkan, seperti harta seseorang yang memiliki kerabat tapi bukan termasuk ahli waris. *Ketiga*, zakat dan shodaqah, yaitu harta yang diambil dari kaum muslimin dengan tujuan untuk mensucikan hartanya, atau harta yang diberikan kepada orang muslim untuk dimanfaatkan sebagai kemaslahatan muslim lainnya. Lihat Saikhul Ibnu Taimiyyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan kekuasaan, siyasah Syar'iyah dan jihad fisabilillah*, hlm. 296-307.

⁵⁸ Yang dimaksudkan dengan golongan orang-orang lemah antara lain, kaum wanita, anak-anak, kaum lelaki yang telah tua dan pikun, cacat fisiknya, rahib-rahib, biarawan yang beribadah, dan lain-lainya.

5. Larangan merusak, seperti membakar, merobohkan, menebang pepohonan, membunuh binatang ternak bukan untuk dimakan, kecuali seorang komandan melihat dalam perkara tersebut mengandung kemaslahatan, seperti melemahkan hati musuh, membuat putus asa dan hina disisi Allah swt. Menurut Mahzab Hambali dalam kitab *Al-Mughni*, Ibnu Qudamah sebagaimana dikutip oleh Shaheed Abdullah Azzam menyatakan bahwa tentara Islam tidak boleh memotong atau merusak pepohonan. Tentara Islam dapat melakukan karena dua sebab,

- a. Pepohonan dan tanaman yang dapat dipotong tersebut dekat atau sekitar benteng musuh, karena dapat menghalangi penyerangan atau sebagai tempat persembunyian. Juga dapat melebarkan jalan kita sehingga dapat menyerang mereka dengan mudah.
- b. Pepohonan atau tanaman dapat kita potong karena posisinya dapat membahayakan ummat Islam nantinya, karena pepohonan tersebut digunakan mengintai kita, buahnya dapat dimakan dan berteduh musuh.⁵⁹

6. Larangan *g̣uluṣ*,⁶⁰

⁵⁹ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihad Adab dan hukumnya*, hlm. 22-56.

⁶⁰ *G̣uluṣ* adalah larangan mengambil harta rampasan perang atau menilapnya, sebelum dibagikan kepada mereka yang berhak menerimanya tanpa seizin imamnya atau komandannya. Adapun hukuman bagi *g̣uluṣ* menurut mahzab Hanafi, Maliki dan Syafi'i adalah hukuman *ta'zir* dari imamnya (komandannya), sedangkan mahdzab Hambali menyatakan bahwa hukuman bagi *g̣uluṣ* adalah dikeluarkan barang bawaannya kemudian dibakar seluruhnya, dan dicambuk dan tidak

7. Memberikan perlindungan kepada musta'jir (orang yang meminta perlindungan) dan utusan. Seluruh pihak musuh yang meminta keamanan atas keselamatan nyawanya, untuk mendengar syariat Islam, maka orang tersebut harus dijamin keselamatannya, dan dikembalikan ketempat yang aman
8. Adil terhadap *Ahli Zimmah*⁶¹ dan berlaku santun kepada mereka
9. Berbuat baik kepada tawanan. Tawanan perang menurut Abdul Baqi Ramdhun ada tiga, yaitu,
 - a. Kaum wanita, anak-anak dan orang-orang yang kedudukan hukumnya tidak boleh dibunuh. Mereka menjadi budak yang harus diperlakukan secara baik, atau imam membebaskan mereka, atau mengambil dari mereka tebusan berupa harta atau menukarnya dengan tawanan muslim menurut kemaslahatan yang dilihat.
 - b. Kaum lelaki dari ahli kitab dan majusi, dalam hal ini imam bebas memilih dari empat alternatif, yaitu, membunuhnya, membebaskan

diberikan bagian harta ghanimah tersebut. Namun para fukaha sepakat tidak menjadikan makan dari hasil ghanimah, menggunakan binatang tunggangan, memakai baju besi dan senjata hasil ghanimah untuk digunakan untuk keperluannya walaupun tanpa ijin pemimpin, dan bukan merupakan barang-barang gholul. Lihat, Abdul Baqi Ramdhun, *Al-Jihad Sabiluna*, hlm. 79-81.

⁶¹ *Ahlu zimmah* adalah orang kafir yang menegakkan isi perjanjian dengan kaum muslimin, mereka mempunyai hak jaminan keamanan dan perlindungan atas jiwa, harta, kehormatan dan agama mereka dengan membayar jizyah, dan mengikuti terhadap hukum Islam sesuai dengan syari'at yang mengatur dalam perkara-perkara yang bersifat pribadi atau suatu ketetapan seluruh hukum Islam harus mereka taati selama tidak bertentangan dengan keyakinan agamanya. Seperti hukuman *hadd* bagi pelaku zina yang dilakukannya, atau *qisās* dan *diyāt*, juga *ta'zir*. *Ibid*, hlm. 175-176.

tanpa syarat, meminta tebusan sebagai syarat pembebasannya atau menjadikannya budak.

c. Orang-orang musyriqin, hal ini imam bebas memilih tiga alternatif, yaitu, membunuhnya, membebaskannya atau menjadikan budak

10. Berlaku keras dalam perang dan belas kasih diwaktu damai. Sebab dalam kondisi perang haruslah keras, untuk menyurutkan nyali musuh, menceraiberaikan mereka sehingga mereka dapat dikalahkan, juga perang merupakan tipu muslihat. Adapun dalam keadaan damai ummat Islam harus bersikap adil, lembut dan baik kepada mereka, berharap kepada Allah akan ke-Islaman mereka atas keimannannya.

d. Hukum al-Jihad menurut ulama

Selanjutnya untuk mengetahui keluasan makna dan keluwesan tentang jihad dalam hukum Islam, penulis akan memaparkan secara menyeluruh, sehingga jelas maksud kandungannya. Semua ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana ummat Islam mengetahui tentang jihad yang telah disepakati oleh seluruh kaum muslimin disetiap masa.⁶² al-Jihad mempunyai ketentuan hukum yang pasti dan sasaran yang jelas, sebab syariat jihad datangnya langsung dari Zat Yang Maha Mengetahui, sasaran pokoknya adalah agar manusia mengabdikan kepada Allah semata dan meneluarkan mereka dari sistem pengabdian kepada sesama manusia menuju

⁶² Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, alih bahasa Anis Matta dkk., cet. Ke-9, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 34.

pengabdian kepada Rabb al-'Alam, serta menyingkirkan para penentang Allah dimuka bumi dan menghilangkan segala bentuk kekerasan.⁶³ Islam telah mensyariatkan al-Jihad guna menyebarkan dakwah Islamiyyah, dan dalam rangka menyelamatkan manusia dari jurang kekafiran memboyong mereka dari kegelapan dunia menuju cahaya yang terang benderang baik didunia maupun akhirat.⁶⁴

Dalam kitab *Bughat as-Salik Liaqrab al-Masalik fi Mazhab al-Imam Malik* sebagaimana dikutip oleh Hasan al-Bana, menyatakan bahwa Jihad di jalan Allah setiap tahunnya adalah fardhu Kifayyah; jika sebagian telah menunaikannya, maka sebagian yang lain gugur kewajibannya. Ia menjadi fardhu 'Ain dengan penetapan dari Imam dan serangan musuh ditengah kaum. Jihad ditetapkan (wajib) untuk kaum tersebut jika masyarakat yang terdekat jika tidak mampu menghadapinya. Pada kondisi ini ditetapkan pula untuk wanita dan budak meskipun tidak diizinkan oleh suami dan majikan, juga ditetapkan atas pemilik hutang meski dihalangi oleh penghutangnya.⁶⁵

Sementara itu dalam matan *al-Manhaj* oleh Imam Nawawi asy-Syafi'i menyebutkan, "*al-Jihad*" pada masa Rasulullah SAW. adalah fardhu kifayah, dikatakan juga fardhu 'ain. Adapun masa setelahnya, untuk orang-orang kafir, ada dua keadaan: *Pertama*, jika mereka berada dinegerinya sendiri, Jihad hukumnya fardhu kifayah; jika

⁶³ Muhammad Chirzhin, *Jihad menurut sayyid Qutub dalam tafsir Zhilal*, hlm. 65.

⁶⁴ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihad Adab dan hukumnya*, hlm. 13.

⁶⁵ Dikutib oleh Hasan Al-Banna dalam , *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2.*, hlm. 35.

sudah ada dari kaum muslimin yang menunaikan dan mencukupinya, gugurlah kewajiban ini dari yang lain. *Kedua*, jika mereka masuk ke negeri muslim, maka wajib bagi warganya yang mampu untuk mempertahankannya. Jika kondisi mengharuskan adanya peperangan, wajib bagi yang mampu untuk melakukannya, meskipun kaum fakir, anak dan penghutang tanpa perlu meminta izin kepada siapapun.⁶⁶

Dalam kitab *al-Mughni* Ibnu Qudamah al-Hambali menyebutkan “jihad adalah fardhu Kifayah; jika sebagian telah melakukannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Dan ditetapkan keputusan selanjutnya dalam tiga keadaan, *Pertama*, Jika kedua pasukan telah berhadap-hadapan maka haram bagi orang yang hadir ditempat itu untuk lari. (wajib baginya berperang). *Kedua*, Jika orang-orang kafir masuk dalam suatu negeri, maka diwajibkan kepada warganya untuk mempertahankan dan memerangnya. *Ketiga*, Jika Imam meminta masyarakat untuk maju perang, maka wajib bagi mereka memenuhi panggilan ini bersamanya.⁶⁷

e. Fase- fase dan langkah-langkah dalam al-Jihad

Tahapan atau fase dalam al-Jihad⁶⁸ menurut Abdul Baqi Ramdhan ada 10 (sepuluh)⁶⁹,

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 35-36.

⁶⁷ *Ibid.* hlm. 35-36.

⁶⁸ Salman al-Audah mengemukakan bahwa jihad adalah memerangi orang yang disyariatkan untuk diperangi dari kalangan orang-orang kafir dan lain-lain. Dari segi hukum, ia menyatakan bahwa fase-fase berjenjang bagi berlakunya hukum jihad, dengan sebagai berikut *Pertama*, fase, “*tahanlah*

1. Jihād dalam dakwah (tanpa Pedang) yaitu, mendakwahi manusia untuk menerima Din al-Islam, mendekatkan Islam dengan akal dan pemikiran, membuat hati dan dada cinta kepadanya, serta mengokohkannya kedalam jiwa. Dan untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui hujjah dan penjelasan, tutur kata yang bijak dan nasehat yang baik, serta bantahan yang baik.⁷⁰
2. Kewajiban Jihād Difa'i> (defensif). Fase ini disebut fase difa'i> atau mempertahankan diri yaitu kaum muslimin tidak boleh memerangi orang-orang yang tidak memerangi mereka dan tidak memulai memerangi orang-orang kafir kecuali mereka bermaksud memulai terlebih dahulu. Kaum muslimin bukan yang memulai perang terlebih dahulu, peperangan ini semata hanya untuk mempertahankan diri, menolak serangan dan mematahkan serbuan.⁷¹
3. Dbolehkannya Jihād Hujūmi (ofensif). Fase ini Allah mengizinkan memerangi orang-orang kafir dan melakukan penyerangan terhadap mereka,

tanganmu” yang mencakup seluruh periode Mekah. Saat itu seorang mukmin tidak diperkenankan memerangi orang-orang kafir secara syar'i. Mereka berjihad dengan Alquran dan dakwah dalam keadaan damai. Kedua, fase , *telah diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dizalimu.*”Ketiga , fase “*dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu.*” Keempat, fase, “*dan perangilah kaum musyrikin itu semua, sebagaimana mereka pun memerangimu semua.*”Lihat Muhammad Chirzhin, *Jihād menurut sayyid Qutub dalam tafsir Zhilal,* hlm. 63.

⁶⁹ Abdul Baqi Ramdhan, *Al-Jihād Sabiluna*, hlm, 17-81.

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 18-25

⁷¹ *Ibid.* hlm. 25-31

apakah mereka mereka yang memulai terlebih dahulu atau tidak. Karena orang-orang kafir tersebut telah melakukan tindakan kezhaliman dan kesewenang-wenangan yang melampaui batas.⁷²

4. Kewajiban Jihād secara Mutlak (defensif dan ofensif). Fase ini diperintahkan dan wajib berjihad secara muthlak, untuk memerangi semua orang-orang kafi, baik mempertahankan diri atau menyerang dengan tujuan meninggikan kalimat Allah menyebarkan dakwah-Nya dan memberlakukan syari'at-Nya diseluruh bumi timur dan barat dan kepada seluruh manusia dengan segala perbedaan bangsa, kulit, bahasa.⁷³
5. Jihād terhadap Ahl al-Kitāb dan kaum musyrikin.⁷⁴ Dalam hal ini yang dimaksud Ahl al-Kitāb adalah mereka orang-orang yang bernisbat kepada din samawi, golongan ini adalah: *golongan Nasrani*,⁷⁵ *golongan Yahudi*,⁷⁶ *golongan Majusi*,⁷⁷ *golongan Shabi'i*.⁷⁸ Golongan Ini diberi kebebasan untuk

⁷² *Ibid.* hlm. 31-35

⁷³ *Ibid.* hlm. 35-51

⁷⁴ *Ibid.* hlm. 51-54

⁷⁵ Mereka adalah pengikut Nabi Isa AS. dan kitab mereka adalah Injil yang diturunkan kepada nabi Isa AS., *Ibid.*, hlm. 51

⁷⁶ Mereka adalah pengikut Nabi Musa AS. Dan kitab mereka adalah Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa. Lihat , *Ibid.* hlm. 51

⁷⁷ Para Fuqaha' berselisih pendapat perihal keadaan mereka sebagai Ahl al-Kitāb Mereka adalah kaum yang menyembah matahari, bulan, bintang dan api. Lihat , *Ibid.* hlm. 51

⁷⁸ Para Fuqaha' berselisih pendapat perihal keadaan mereka sebagai Ahl al-Kitāb. Mereka adalah kaum yang menyembah binatang dan mendakwahkan diri bahwa mereka mengikuti millah nabi Luth As. Ada yang mengatakan bahwa mereka adalah kelompok (sekte) dari golongan nasrani, majusi dan yahudi. Tapi ada yang mengatakan sebaliknya. *Ibid.* hlm. 51

memilih, yaitu memeluk Din al-Islam atau masuk dalam jaminan/perindungan kaum muslimin dengan membayar *jizyah* atau perang.

6. Jihād terhadap kaum Murtaḍ. Fase ini adalah memerangi orang yang telah Murtaḍ dari Islam kembali kekafiran baik itu munculnya dengan perkataan, tindakan atau timbulnya keyakinan yang jelas-jelas menghendaki kekafiran dari seorang muslim, baligh, berakal, laki-laki atau wanita dengan diberlakukan hukum murtad yakni bertaubat atau jika tidak bertaubat maka dibunuh.⁷⁹
7. Jihād terhadap Ahl al-Bughā. Fase ini adalah fase memerangi kaum muslimin yang menentang iman yang benar, baik menolak tunduk kepada pemimpin atau hendak menggulingkan dari jabatan yang sah atas dasar pentakwilan yang diperbolehkan yaitu, ketika dihadapkan dengan suatu keraguan. Dengan keraguan itu membolehkan keluar dari ketaatan pada Imam juga, karena memiliki kekuatan dan senjata.⁸⁰

⁷⁹ Murtaḍ berasal dari bahasa arab yaitu *Riddah* yang berarti bentuk kembali kebelakang, yakni kembali dari sesuatu kepada yang lain. Sedangkan menurut syar'inya adalah kembali dari Islam kepada kekafiran baik berupa perkataan maupun tindakan yang jelas-jelas mengarah kepada kesyrikan. Lihat, *Ibid.*, hlm. 54-56

⁸⁰ Bughā berasal dari kata bagā- yabgī- bagīyan" yakni melampaui batas, berlaku zhalim, melanggar serta berupaya melakukan kerusakan dan menentang hukum. Sementara itu *fiah baghiyah* adalah golongan yang berlaku aniaya., *Ibid.*, 56-59.

8. Jihād terhadap golongan muharibīn dan mufsidīn. Fase ini adalah berjihad atau melakukan perlawanan terhadap perampok yang telah merampas harta benda secara terang-terangan.⁸¹
9. Jihād terhadap golongan munafiqīn. Jihād terhadap orang munafiqīn adalah jihad yang paling berbahaya, karena mereka menyembunyikan kekafirannya ditengah-tengah kaum muslimin bahkan sangat dekat dengan kaum muslimin. Hanya Allah sajalah yang mengetahui hati dan hakekat keadaan mereka Adapun jihad terhadap orang-orang munafiqīn dengan menyentuh hati menerangkan kepadanya pengajaran-pengajaran Islam agar mereka sadar terhadap kesesatannya.⁸²
10. Jihād terhadap orang-orang ḡālim.. Jihād yang dimaksud adalah Jihād terhadap orang-orang yang menyimpang dari kebenaran yang *syar'i* kepada yang lain, baik melalui ucapan, perbuatan atau dengan hukum.⁸³

⁸¹ Dalam hal ini hukum *qisās* berlaku atasnya. Menurut Imam Ahmad orang yang melakukan perampokan hendaknya: Pertama, siapa yang membunuh diantara mereka dan merampas harta maka hukumannya adalah dibunuh dan disalib sehingga tersiar luas beritanya dan jenazahnya diserahkan kepada keluarga. Kedua, siapa yang membunuh diantara mereka namun tidak mengambil hartanya, maka hukumannya adalah dibunuh tetapi tidak disalib. Ketiga, siapa yang mengambil harta tetapi tidak membunuh, maka hukumannya adalah dipotong tangannya yang kanan dan kakinya yang kiri pada satu keadaan (waktu), dan tidak dipotong (tangan maupun kakinya) melainkan siapa yang mengambil harta dengan kadar yang mana seorang pencuri dipotong tangannya. Keempat, siapa yang menakut-nakuti orang yang melewati jalan tidak membunuh dan tidak mengambil harta, maka ia diusir dari negeri. Kelima, siapa yang bertaubat sebelum tertangkap, mak gugurlah hukum-hukum *had* Allah yang berlaku atasnya, tetapi ia tetap diminta untuk mempertanggung jawabkan dalam perkara yang berkaitan dengan hak-hak adami, kecuali apabila orang tersebut memaafkannya dari tuntutan tersebut. Lihat, *Ibid.*, 59-62.

⁸² *Ibid.* hlm. 63-69

⁸³ Makna ḡālim dilihat dari bahasanya, berasal dari kata ḡālam – yazjimu – ḡulma – wa muzjimatān yang berarti; berlaku aniaya, melewati batas dan meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. *Ibid.*, , hlm. 69.

f. Syarat-syarat atau kaidah-kaidah dalam jihad.

Menurut Abd ar-Razzaq bin Abdul Muhsin al-Abbad, pembahasan tentang kaidah-kaidah jihad sangatlah penting, yaitu untuk memahami bahwa jihad yang disyariatkan dalam Islam adalah sesuai dengan kaidah-kaidah dan syarat-syarat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW, serta atsar para Salaf ash-Shalih. Tidak sempurna jihad dijalan Allah dan tidak akan termasuk amal shalih tanpa memperhatikan syarat-syarat tersebut.⁸⁴ Adapun kaidah serta syarat-syarat jihad yang harus disempurnakan adalah sebagai berikut⁸⁵

1. Jihad harus dilandasai oleh dua hal yang merupakan syarat diterimanya amal ibadah, yaitu ikhlas hanya untuk menacari ridho Allah SWT dan mutaba'ah (mengikuti sunnah Rasulullah SAW).
2. Jihad tersebut harus sesuai dengan maksud dan tujuan disyariatkannya Jihad, yaitu untuk meninggikan kalimat Allah dan agar agama ini hanyalah milik Allah.
3. Jihad haruslah diiringi dengan ilmu dan pemahaman agama yang baik, karena Jihad termasuk semulia-mulianya ibadah dan ketaatan. Dan ibadah tidaklah sah tanpa ilmu dan pemahaman agama.

⁸⁴ <http://www.almanhaj.or.id/content/1888/slash/0>, Diringkas oleh Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Abbad, dari kitab "Al-Qutub al-Jiyad min Hikami wa al-Ahkamil Jihad" Alih bahasa Abdurrahman bin Tasyib, hlm. 23-35. diakses hari jum'at, tanggal: 31 Maret 2008.

⁸⁵ *Ibid.*

4. Jihād hendaknya dilakukan dengan penuh rahmat/ kasih sayang dan lemah lembut karena, Jihād tidaklah disyariatkan untuk menyiksa jiwa atau menyakiti orang lain. Jihad haruslah dipenuhi dengan keadilan dan jauh dari kezaliman.
5. Jihād haruslah bersama imam kaum muslimin atau dengan seizinnya baik pemimpin/ imam tersebut orang yang baik ataupun fasik.
6. Jihad Jihād di jalan Allah disesuaikan dengan keadaan kaum muslimin, sudah kuatkah atau masih lemah, karena keadaan bisa berubah setiap waktu dan tempat. Jihād Jihad di jalan Allah disyariatkan melalui beberapa tahapan. Ketika periode di Makkah belum disyariatkan Jihād mengangkat senjata, karena kaum muslimin pada saat itu masih minoritas dan lemah, akan tetapi disyariatkan Jihād dengan hati dan lisan.
7. Jihād haruslah dapat mewujudkan kemanfaatan dan tidak mengakibatkan kerusakan yang lebih besar.

B. Pengertian, Politik (siyasah) dalam pandangan Politik Islam, Tujuan Politik, Asas –asasa politik Islam dan (as-Siyasah)

a. Pengertian Politik

Siyasah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti politik. *as-Siyasah* merupakan mashdar dari kata *sasa yasusu*, yang pelakunya disebut *sais*.⁸⁶ Dalam Lisanul Arab Karangan Ibnu Manzhur sebagaimana dikutip oleh Abu Ridha *siyasah* berasal dari kata *sawasa* yang mempunyai arti *As-Sus* berarti kepemimpinan.⁸⁷ Menurut Yusuf al-Qaradawi *siyasah* bisa dikatakan dengan kata *Sasuhum susah*, jika mereka mengangkat seseorang menjadi pemimpin, maka bisa di katakan juga *sawwasuhu wa asasuhu*, *wasasa al-amra siyasatan* yang artinya seseorang yang mengatur urusan politik. Seseorang yang mengaturlau memimpin suatu kaum disebut *sasah wa sawwas*.⁸⁸

⁸⁶ Dalam kamus-kamus bahasa Arab Modern, kata politik biasa diterjemahkan dengan kata *siyasah*, yang diambil dari akar katanya *sasa yasusu* yang biasa diartikan mengemudi, mengendalikan, mengatur dan sebagainya. Lihat, untung wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan Ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002), hlm. 1-2.

⁸⁷ Secara epistemology, kata “*siyasah*” berasal dari kata “*sus*” yang artinya “*riyah*” (kepemimpinan). Tentu saja masalah kepemimpinan sangat berkaitan dengan pengorganisasian kehidupan, baik dalam institusi yang disebut Negara atau lembaga-lembaga lainnya. Dalam Muqaddimah, Ibnu Khaldun melukiskan pentingnya organisasi kemasyarakatan dan misi peradaban yang harus dilaksanakan secara sempurna, karena Organisasi kemasyarakatan menjadi salah satu keharusan bagi manusia. Sesungguhnya keinginan Tuhan kepada makhluk manusia untuk memakmurkan dan menjadikannya khalifah-Nya di bumi. Lihat, Abu Ridha, *Negara dan cita-cita Politik*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 12.

⁸⁸ Yusuf al-Qaradawi, *Pedoman bernegara dalam perspektif Islam*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-2, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 34-35.

Apabila dikatakan wa sawwasahu al-qaummu artinya mereka menunjukan agar memimpin mereka. Jika di katakan sawwasa fulanun amra bani<fulanin artinya fulan diberi mandat untuk memimpin Bani Fulan. Sementara menurut al-Jauhary, jika dikatakan apabila wa sawwasa ar-rajulu umuḥa an-nas artinya orang itu ditunjuk menjadi pemimpin mereka, yaitu jika dia menangani urusan mereka. Menurut al-Farra', apabila dikatakan wa fulanun mujarrabun qad sasa wasisa 'alaihi artinya dan fulan yang diangkat menjadi pemimpin dan diberi kepemimpinan.⁸⁹ bila terdapat dalam kalimat Sasa addawaba yasusuha siyasatan berarti Qama>'alaihi wa radaha wa adabbaha (mengurusinya, melatihnya, dan mendidiknya). Bila dikatakan sasa al-amra artinya dabbarahu (mengurusi/mengatur perkara).⁹⁰

As-Siyasah dapat diartikan pula kewajiban menangani sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan. Pelakunya disebut as-sais, jika dikatakan huwa yasusu ad-dawaban artinya dia mengurus binatang-binatang ternak dan menggembalannya, jadi pemimpin adalah menangani urusan-urusan rakyat dan mendatangkan kemaslahatan bagi mereka.⁹¹

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 35.

⁹⁰ Lihat, http://id.wikipedia.org/wiki/Politik_Islam diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

⁹¹ Yusul Al-Qaradawy, *Pedoman bernegara dalam perspektif Islam*, hlm, 35.

Sedangkan secara Istilah as-Siyasah (politik) menurut Yusuf al-Qaradāwy merupakan kosakata asli dari Arab yang mempunyai arti mengatur rakyat atau menangani urusan –urusan mereka dan mendatangkan mereka kemaslahatan.⁹²

Siyasah dalam kosakata Indonesia lebih dikenal dengan politik. Maka politik (Siyasah) menurut Soelistyati Ismail Gani Dalam pengantar Ilmu Politik, politik berasal dari bahasa Yunani dengan kata *polis* yang artinya kota atau negara kota. Dari kata *polis* tersebut diturunkan menjadi kata *polites* yang berarti warga negara, *politikos* (*ajectif*) yang berarti kewarganegaraan, *politike te ckne'* berarti kemahiran politik, *politike episteme* yang berarti ilmu politik. Selanjutnya Romawi mengambil alih perkataan Yunani tentang pengetahuan negara pemerintahan dengan istilah *ars politica* yang artinya kemahiran tentang masalah-masalah negara.⁹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata politik (secara umum dikenal) diartikan sebagai “(pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau ketatanegaraan (seperti sistem pemerintahan, dasar pemerintahan).” Juga sebagai “segala urusan dan tindakan (kebijakan siasat, dsb) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.”⁹⁴

Politik dapat diartikan pula sebagai 'ilmu pemerintahan atau 'ilmu siyasah, yaitu 'ilmu tata negara. Pengertian dan konsep politik atau siasah dalam Islam sangat

⁹² *Ibid.*, hlm. 35.

⁹³ Soelistyati Ismail Gani, *Pengantar Ilmu Politik*, cet. Ke-2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 14.

⁹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992)

berbeza dengan pengertian dan konsep yang digunakan oleh orang-orang yang bukan Islam. Politik dalam Islam menjuruskan kegiatan ummah kepada usaha untuk mendukung dan melaksanakan syari'at Allah melalui sistem kenegaraan dan pemerintahan. Ia bertujuan untuk menyimpulkan segala sudut Islam yang *syumul* melalui satu institusi yang mempunyai kepribadian untuk menerajui dan melaksanakan undang-undang.⁹⁵

Dalam politik (*siyasah*) banyak terminologi atau penafsiran sesuai pemahaman yang dianut oleh seorang tokoh atau ahli yang berkompeten dalam hal tersebut. Dalam hal ini, menurut Deliar Noer, Politik adalah segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan bermaksud untuk mempengaruhi ataupun mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.⁹⁶

Sementara Miriam Budiardjo mengartikan Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.⁹⁷ Adapun Abdul Hamid al-Ghazali mendefinisikan politik (*siyasah*) adalah keahlian pemerintah dan menjalankan negara, atau politik (*siyasah*) adalah kekuatan dan

⁹⁵ Lihat di <http://www.geocities.com/farouq1965/TPSM/3j.htm#top>, diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

⁹⁶ Dikutip oleh Untung Wahono dan Eman Sulaeman dalam bukunya *Pandangan Ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002) hlm. 2

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 3

kemampuan untuk meraih tujuan; atau keahlian untuk mewujudkan sikap mengalah yang timbal balik dan mewujudkan konsensus.⁹⁸

Politik (siyasah) menurut Ibnu al-Qayyim sebagaimana dikutip oleh Abdul Hamid al-Ghazali adalah suatu kegiatan yang menjadikan ummat manusia mendekat kepada hidup maslahat dan menjauh dari kerusakan, meskipun rasulullah tidak meletakkan dan wahyu tidak diturunkannya. Jalan apapun yang ditempuh untuk menciptakan keadilan, maka ia adalah agama.⁹⁹ Definisi menurut Jeje Abdul Razak sebagaimana dikutip oleh Untung wahono dan Eman Sulaeman dari sekian terminologi yang berkembang ia mengemukakan dua kecenderungan tentang definisi politik (siyasah)

1. Pandangan yang mengaitkan politik dengan negara, yakni dengan urusan pemerintahan daerah.
2. Pandangan yang mengaitkan dengan masalah kekuasaan, otoritas dan atau konflik. Lebih lanjut menurutnya dari uraian tersebut dapat ditemukan beberapa unsur yang terkandung dalam konsep Politik, yaitu:
 - a. Nilai-nilai (ajaran-ajaran agama atau ajaran filsafat dan pemikiran manusia, secara sendiri-sendiri atau bersama) yang ditransformasikan menjadi ideologi politik.

⁹⁸ Abdul Hamid al-Ghazali, *Merentas Jalan Kebangkitan Islam : Peta Pemikiran Hasan al-Bana*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. Ke-2, (solo: Era Intermedia, 2001) hlm.187.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 187.

- b. Ideologi politik yang pada satu sisi merupakan pedoman dan kriteria pembuatan aturan hukum, pengambilan kebijaksanaan politik dan penilaian terhadap aktifitas politik. Pada sisi yang lain mengungkapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.
- c. Konstitusi yang berfungsi sebagai hukum dasar dan dasar keberadaan (struktural dan Fungsional) sebagai sistem politik dan negara bersangkutan.
- d. Aktifitas politik yang dapat disimpulkan dalam berbagai fungsi-fungsi politik.
- e. Subyek politik penyelenggara aktifitas politik yang terdiri dari lembaga-lembaga pemerintahan dan masyarakat.
- f. Tujuan-tujuan politik baik yang merupakan tujuan-tujuan perantara ataupun tujuan akhir.
- g. Kekuasaan politik atau kewenangan untuk menyelenggarakan aktifitas-aktifitas politik.¹⁰⁰

b. Politik (siyasah) dalam pandangan Politik Islam (As-Siyasah Asy-Syar'iyah)

Pemahaman tentang pemisahan antara Islam dengan politik sering digemabargemborkan kalangan non muslim. Mereka ingin memberikan gambaran bahwa Islam

¹⁰⁰ Untung wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan Ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, hlm.5-6.

adalah pemahaman sesuatu, sementara politik dan aspek lainnya adalah sesuatu yang lain. Islam adalah sesuatu yang harus mengambil jarak yang jauh dari politik.¹⁰¹

Dalam politik Islam disebut juga dengan kata *as-Siyasah Asy-Syar'iyyah*, merupakan penggunaan syariat sebagai pangkal tolak dan sumber bagi *as-Siyasah* (politik) dan menjadikannya sebagai tujuan bagi politik (*siyasah*) tersebut. *As-Siyasah Asy-Syar'iyyah* mempunyai arti politik yang berlandaskan kepada kaidah-kaidah syariat, hukum dan tuntunannya. Sebab tidak semua politik sesuai dengan *syara'*.¹⁰²

Syariat dalam politik mengandung pengertian bahwa penegakan hukum Allah berdasarkan kemudahan bukan kesukaran, keringan bukan kekerasan, menyingkirkan kesempitan dan bukan menguatkan kesempitan tersebut.¹⁰³ Diantara kemudahan

¹⁰¹ Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, hlm. 66.

¹⁰² Yusul al-Qaradawi, *Pedoman bernegara dalam perspektif Islam*, hlm. 35

¹⁰³ Dialog tentang *siyasah syar'iyyah* antara golongan yang mempersempit dan yang melapangkannya dikutip Ibnu al-Qayyim didalam kitab *at-Tajrid al-Hukumiyyah*, dari al-Alamah Ibnu Aqil al-Hambaly didalam kitabnya *al-Funūn*. Dia mengatakan "tentang diperbolehkannya mengatur kekuasaan berdasarkan *siyasah syar'iyyah* adalah sesuatu yang sudah pasti. Hampir setiap Imam ikut membicarakan, *asy-Syafi'i* berkata, "tidak ada politik kecuali dengan sejalan dengan syariat". Politik menurut Ibnu Aqil adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk lebih dekat dengan kemashlahatan dan lebih jauh dari kerusakan, yaitu perkara-perkara yang tidak ditetapkan Rasul dan tidak disebutkan wahyu.. Ibnu Aqil berhujjah dengan apa yang dilakukan sebagian diantaranya Khulafaur-rasyidun beberapa keputusan politi yang sama sekali tidak disangkal oleh seorangpun yang menguasai sunah. Semisal Utsman bin Affan membakar beberapa mushhaf untuk kemaslatan ummat tindakan Ali bin Abu Tolib yang membakar orang-orang zindiq dilubang-lubang parit. Beliau mengatakan "karena kulihat masalah ini adalah masalah kemungkar, maka kunyalakan api dan kupanggil burung-burung pemakan bangkai." Rasulullah pernah memenjarakan seorang tersangka dan juga menindaknya, ketika tampak hal-hal yang menguatkan tuduhan tersangka, jika tersangka dikenal jahat, banyak berbuat kerusakan, seringkali mencuri. Beliau mengatakan "aku tidak menjatuhkan hukuman kepadanya kecuali setelah ada dua saksi yang adil." Apakah ini berarti Rasulullah bertentangan dengan *siyasah syariyyah*. *Ibid.*, hlm. 39-41.

yang menjadi landasan syariat untuk menetapkan adanya rukhshah dalam hal-hal yang dilarang jika dalam keadaan terpaksa dan mendesak, sebagaimana firman Allah:

•ÜÊ# ` Jü (! # ĩ•ó9 ¾m/ @d&\$Br •f“Y, %# N\$9r P\$!#r pG\$J9# N6 <æ P•m \$JRĴ

¹⁰⁴ O\$ſm' 'qÿî ! # b) 4m<ã N0) xü Š\$ã wr ø\$/ ĩ•î

Menurut Hasan al-Bana dalam rukun *bai'at* (Arkān al-Bai'aṭ) yang sepuluh tentang *al-Fahm* (pemahaman) dan dua puluh prinsipnya (*uṣūl al-'Isyrin*) menyatakan tentang kesempurnaan Islam. Islam menurutnya adalah sistem yang menyeluruh seluruh segi kehidupan. Ia adalah negara dan tanah air, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu dan peradilan, materi dan kekayaan alam, penghasilan dan kekayaan, jihad dan dakwah, pasukan dan pemikiran, sebagaimana juga ia adalah aqidah yang lurus dan ibadah yang benar, tidak kurang dan lebih.¹⁰⁵

Lebih lanjut Hasan al-Bana menyatakan bahwa, politik bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Islam. Islam memiliki politik yang padanya terletak tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. Persoalan politik dalam konsepnya merupakan tugas *jama'i* (bersama) bukan urusan individu-individu, karena itu ta'awun (kerjasama)

¹⁰⁴ Al-Baqarah (2) : 173.

¹⁰⁵ Hasan Al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, hlm. 162-163.

dalam politik merupakan keharusan untuk mencapai tujuan tujuan politik yang Islami.¹⁰⁶

Menurut Hasan Al-Bana sebagaimana dikutip oleh Aay Muhammad Furkon, jika ada pemikiran yang memisahkan Islam dari politik sama artinya dengan membuang Islam dari arti sebenarnya. Karena Islam adalah aqidah dan ibadah, negara dan kewarganegaraan, toleransi dan kekuatan, moral dan material, peradaban dan undang-undang. Oleh karena itu, antara Islam dan politik tidak mungkin untuk dipisahkan, karena politik bagian dari agama itu sendiri. Keterlibatan seorang dalam politik adalah jihad akbar yang balasannya adalah syahadah'uzmah (syahidah yang paling agung). Karena itu, saat kita memisahkan politik dari Islam itu berarti telah memberikan persepsi pada diri kita tentang sebuah Islam yang khusus, tidak sebagaimana yang dibawa Rasulullah.¹⁰⁷

Ada beberapa alasan Hasan al-Bana memilih jalan Islam dalam kehidupan politiknya,

1. Kebenaran manhaj Islam telah teruji dan sejarah telah menjadi saksi tas keunggulannya.

¹⁰⁶Aay Muhammad Furkon, *Partai Keadilan Sejahtera Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, cet. Ke-1, (Jakarta: Penerbit Teraju (PT Mizan Publika, 2004), hlm. 28-29.

¹⁰⁷ Aay Muhammad Furkon, *Partai Keadilan Sejahtera Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, hlm 30-56.

2. *Manhaj* Islam telah berhasil mencetak ummat paling kuat, paling utama, paling sarat kasih sayang dan paling diberkati diantara bangsa-bangsa yang ada.
3. *Manhaj* Islam yang mudah dipahami dan diikuti pesan-pesannya pernah tertanam dalam lubuk hati manusia yang paling dalam, sehingga kalau dibangkitkan lagi mudah diterima.
4. Dengan memakai *manhaj* Islam berarti telah mengokohkan dunia arab secara khusus dan persatuan Islam secara umum.
5. *Manhaj* Islam adalah *manhaj* yang sempurna dan menyeluruh. Islam merupakan sistem yang sempurna untuk kehidupan ummat manusia baik secara lahiriyah maupun batinniyya, di mana hal ini tidak akan didapatkan dalam sistem selain Islam.¹⁰⁸ Lebih lanjut, Hasan al-Bana menegaskan bahwa yang harus menjadi dasar politik Islam adalah *syura*'. Dalam politi posisi *syura*' merupakan sesuatu yang sangat penting, karena merupakan landasan untuk mengambil sebuah keputusan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 1*, alih bahasa Anis Matta dkk., cet. Ke-9, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 93-94.

¹⁰⁹ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, , hlm. 72-75.

c. Asas-asas Sistem Politik Islam

Dalam Islam Asas-asas sistem politik dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yang bisa dijadikan landasannya,¹¹⁰ diantaranya

1. *Hakimiyyah Ilahiyyah*, *Hakimiyyah* atau memberikan kuasa pengadilan dan kedaulatan hukum tertinggi dalam sistem politik Islam hanyalah hak mutlak Allah berfirman,

﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾

﴿وَالْحَقُّ مَعَ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾

¹¹¹ ﴿يَا أَيُّهَا الْمَدِينَةُ﴾

Hakimiyyah Ilahiyyah membawa pengertian pengertian yang berikut:

- a. Bahawasanya Allah adalah Pemelihara 'alam semesta yang pada hakikatnya adalah Tuhan yang menjadi Pemelihara manusia, dan tidak ada jalan lain bagi manusia kecuali patuh dan tunduk kepada sifat Ilahiyyah Nya Yang Maha Esa.

¹¹⁰ Lihat, <http://www.geocities.com/farouq1965/TPSM/3j.htm#top> diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

¹¹¹ Al-An'am (6) : 57

- b. Bahwa hak untuk menghakimi dan mengadili tidak dimiliki oleh sesiapa kecuali Allah. Oleh karena itu, manusia wajib ta'at kepada Allah dan ber'ibadat kepada Nya.
 - c. Bahwa hanya Allah saja yang memiliki hak mengeluarkan hukum sebab Dialah satu satu-Nya Pencipta.
 - d. Allah saja yang memiliki hak mengeluarkan peraturan peraturan, sebab Dialah satu satu Nya Pemilik.
 - e. Hukum Allah adalah sesuatu yang benar sebab hanya Dia saja Yang Mengetahui hakikat segala sesuatu, dan di tangan-Nyalah penentu *hidayah* dan penentuan jalan yang selamat dan lurus.
 - f. Hakimiyyah Ilahiyyah membawa arti bahawa teras utama kepada sistem politik Islam ialah tauhid kepada Allah di segi rububiyyah dan uluhiyyah
2. Risalah. Risalah yang dimaksud adalah Jalan kehidupan para rasul diiktiraf oleh Islam sebagai *sunan al-huda* (jalan jalan hidayah). Jalan kehidupan mereka berlandaskan kepada segala wahyu yang diturunkan daripada Allah kepada manusia. Para rasul sendiri yang menyampaikan hukum hukum Allah dan syari'at syari'at-Nya. Risalah berarti bahawa kerasulan beberapa orang lelaki di kalangan manusia sejak Nabi Adam hingga kepada Nabi Muhammad SAW adalah satu asas yang penting dalam sistem politik Islam. Melalui landasan risalah inilah maka para

rasul mewakili kekuasaan tertinggi Allah di dalam bidang perundangan dalam kehidupan manusia. Para rasul menyampaikan, mentafsir dan menterjemahkan segala wahyu Allah dengan ucapan dan perbuatan mereka. Dalam sistem politik Islam, Allah telah memerintahkan agar manusia menerima segala perintah dan larangan Rasulullah SAW. Manusia diwajibkan tunduk kepada perintah-perintahnya dan tidak mengambil selain daripadanya untuk menjadi hakim dalam segala perselisihan yang terjadi di antara mereka. Firman Allah:

“ **%!r Aq™•9r Tù 3 •)## @d& ` B ¾&!q™' 4Qã ! # ä\$u& \$B**

ûü/ '!rŠ bq3f w ' 1 @<6; 9# úó#r úü3»j J9#r 4J»GŠ9#r 41•)9#

mã N39W \$Br nr<, ù Aq™•9# N39?#ä \$Br 4N3ZB ä\$Šr { #

¹¹² **>\$)è9#%f%© ! # b) (! # #q)?#r 4#qFR\$u**

3. **Khalifah**, Khalifah berarti perwakilan. Dengan pengertian ini, ia bermaksud bahawa kedudukan manusia di atas muka bumi ialah sebagai wakil Allah. Maksud bahwa, kekuasaan yang telah diamanahkan kepada manusia oleh Allah, maka manusia dikehendaki melaksanakan undang-undang Allah dalam batas-batas yang ditetapkan. Sesungguhnya manusia

¹¹² Al Hasyr (59) : 7

bukanlah penguasa atau pemilik, tetapi ia hanyalah atau wakil Allah yang menjadi Pemilik yang sesungguhnya. Firman Allah :

¹¹³ **بِقَوْلِهِمْ إِنَّا وَكَّلْنَا بِهِنَّ أَمْوَالَهُنَّ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا أَعْلَمُ أَلَمْ نَجْعَلِ لَهُنَّ آيَاتٍ أَنْ يَتَّقِينَ مَا لِلَّهِ حَقٌّ وَلَذُنَّ عَذَابٌ أَلِيمٌ**

Seorang Khalifah yang sah adalah Khalifah benar benar mengikuti hukum hukum Allah. Oleh itu khilafah sebagai asas ketiga dalam sistem politik Islam menuntut agar tugas tersebut dipegang oleh orang orang yang memenuhi syarat syarat berikut:

- a. Mereka mestilah terdiri daripada orang orang yang benar benar menerima dan mendukung prinsip prinsip tanggungjawab yang terangkum di dalam pengertian khilafah.
- b. Mereka bukanlah orang orang yang zhalim, fasiq, fajir dan lalai terhadap Allah, serta bertindak melanggar batas batas yang ditetapkan oleh Nya
- c. Mereka adalah orang orang yang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan, kea'rifan serta kemampuan intelektual dan fisik.
- d. Mereka orang-orang yang menjaga amanah sehingga dapat dipikulnya tanggung jawab kepada mereka dengan aman dan tanpa keraguan

¹¹³ YUNUS (10) : 14

d. Prinsip prinsip Utama Sistem Politik Islam

Dalam Islam mengatur tentang prinsip-prinsip sistem politik Islam. Adapun prinsip tersebut terdiri daripada beberapa perkara di antaranya,¹¹⁴:

1. **Musyawaharrah.** Asas musyawarah yang paling utama adalah berkenaan dengan pemilihan ketua negara dan orang-orang yang akan melaksanakan tugas-tugas utama dalam pelayan ummat. Asas musyawarah juga berkenaan dengan penentuan jalan dan cara pelaksanaan undangundang yang telah dimaktubkan di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Asas musyawarah juga berkenaan dengan jalan jalan menentukan perkara perkara baru yang timbul di kalangan ummat melalui proses *ijtihad*.
2. **Keadilan.** Prinsip ini menyangkut dengan keadilan sosial yang dijamin oleh sistem sosial dan sistem ekonomi Islam. Keadilan di dalam bidang bidang sosioekonomi tidak mungkin terlaksana tanpa wujudnya kuasa politik yang melindungi dan mengembangkannya. Di dalam perlaksanaannya yang luas, prinsip keadilan yang terkandung dalam sistem politik Islam meliputi dan menguasai segala jenis perhubungan yang berlaku di dalam kehidupan manusia, termasuk keadilan di antara rakyat dan pemerintah, di antara dua pihak yang bersengketa di hadapan pihak pengadilan. Kewajiban berlaku adil dan menjauhi perbuatan zalim

¹¹⁴ <http://www.geocities.com/farouq1965/TPSM/3j.htm#top>., diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

adalah merupakan di antara asas utama dalam sistem sosial Islam, maka menjadi peranan utama sistem politik Islam untuk memelihara asas tersebut. Pemeliharaan terhadap keadilan merupakan prinsip nilai nilai sosial yang utama karena dengannya dapat dikukuhkan kehidupan manusia dalam segala aspeknya.

3. ***Kebebasan***. Prinsip ketiga dalam sistem politik Islam ialah kebebasan. Kebebasan yang dipelihara oleh sistem politik Islam ialah kebebasan yang berteraskan kepada ma'ruf dan kebajikan. Menegakkan prinsip kebebasan yang sebenar adalah di antara tujuantujuan terpenting bagi sistem politik dan pemerintahan Islam serta asas asas bagi undang undang perlembagaan negara Islam.
4. ***Persamaan*** . Prinsip keempat dalam sistem politik Islam ialah persamaan atau musawah. Persamaan di sini terdiri daripada persamaan dalam mendapatkan dan menuntut hak-haknya, persamaan dalam memikul tanggung jawab menurut peringkat peringkat yang ditetapkan oleh undang undang perlembagaan dan persamaan berada di bawah taklukan kekuasaan undang undang.
5. ***Hak mengevaluasi Pemerintah***. Prinsip kelima dalam sistem politik Islam ialah hak rakyat untuk mengevaluasi pihak pemerintah dan hak mendapat penjelasan terhadap tindak tanduknya. Prinsip ini berdasarkan kepada kewajiban pihak pemerintah untuk melakukan musyawarah dalam hal hal

yang berkaitan dengan urusan dan tanggung jawab negara dan umat. Hak rakyat untuk diperhatikan urusannya. Hak ini dalam pengertian yang luas juga berarti hak untuk mengawasi dan mengevaluasi tindak-tanduk dan juga keputusan-keputusan pihak pemerintah.¹¹⁵

e. Tujuan Politik Menurut Islam

Tujuan sistem politik Islam ialah untuk membangunkan sebuah sistem pemerintahan dan kenegaraan yang tegak di atas dasar dan melaksanakan seluruh *syari'at* Islam. Tujuan utamanya ialah untuk menegakkan sebuah negara Islam atau Darul Islam. Dengan adanya pemerintahan yang mendukung *syari'ah*, maka akan tegak *ad-din* dan urusan manusia. menurut tuntutan tuntutan *ad-din* tersebut.¹¹⁶

Para fuqaha Islam telah menggariskan sepuluh perkara penting sebagai tujuan terhadap sistem politik dan pemerintahan Islam¹¹⁷.

1. Memelihara keimanan menurut prinsip prinsip yang telah disepakati oleh 'ulama' salaf daripada kalangan umat Islam.
2. Melaksanakan proses pengadilan di kalangan rakyat dan menyelesaikan masalah di kalangan orang orang yang berselisih.

¹¹⁵ *Ibid*

¹¹⁶ *Ibid*

¹¹⁷ *Ibid.*

3. Menjaga keamanan daerah daerah Islam agar manusia dapat hidup dalam keadaan aman dan damai
4. Melaksanakan hukuman hukuman yang ditetapkan syara' demi melindungi hak hak manusia.
5. Menjaga perbatasan negara dengan berbagai persenjataan untuk menghadapi kemungkinan serangan daripada pihak luar
6. Melancarkan jihad terhadap golongan yang menentang Islam.
7. Mengendalikan urusan pengutipan cukai, zakat dan sedekah sebagai mana yang ditetapkan oleh *syara'*.
8. Mengatur anggaran belanja agar tidak digunakan secara boros ataupun secara kikir.
9. Mengangkat pegawai pegawai yang cakap dan jujur untuk mengawal urusan-urusan negara dan tanggung jawab negara.
10. Menjalankan keamanan demi negara untuk negara dan melindungi ad-din.

f. Partai Politik dalam Pandangan Siyasah Syari'yyah

Menurut Soelistyati Ismail Gani bahwa partai Politik pada umumnya merupakan manifestasi daripada system politik yang sudah modern. Dalam proses kegiatan politik rakyat merupakan salah satu factor yang harus diperhitungkan keberadaannya. Secara ideologis rakyat mempunyai hak untuk turut menentukan jalannya pemerintahan dalam Negara. Sementara dinegara-negara totaliter, gagasan

atau ide-ide mengenai partisipasi rakyat didasari pada pandangan elite politik, dimana rakyat memerlukan bimbingan dan kendali agar dapat mencapai stabilitas yang abadi. Dan partai politik merupakan alat yang baik untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹⁸

Raymond Garfield Gettell sebagaimana dikutip Soelistiyati Ismail Gani dalam *Political science* memberikan batasan terhadap partai politik yaitu *A political party consists of a group of citizens, more or less organized, who act as a political unit and who, by the use of their voting power, aim to control the government and carry out their general policies*. Sedangkan batasan partai politik menurut George B. de Huszar dan Thomas H. Stevenson adalah *a political party is a group of people organized to secure control of a government in order to put its program into effect and install its member in office*.¹¹⁹ Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah organisasi dimana orang atau golongan berusaha untuk memperoleh serta menggunakan kekuasaan.

Secara tegas Soelistiyati Ismail Gani menyatakan bahwa, dalam Negara yang mempunyai paham demokrasi, partai politik mempunyai tugas,¹²⁰ diantaranya,

1. Menjadi penghubung antara pemerintah dan rakyat. Partai politik bertugas menampung semua aspirasi dan keinginan rakyat kemudian memilih dan merumuskannya dan menyerahkannya kepada pemerintah

¹¹⁸ Soelistiyati Ismail Gani, *Pengantar Ilmu Politik*, hlm. 111.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 112

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 114.

untuk dapat dijadikan program politik yang akan diperjuangkan secara maksimal.

2. Partai politik juga mempunyai tugas menyebarkan gagasan dan ide yang tersimpul didalam rencana kebijaksanaan pemerintah.
3. Partai politik juga mempunyai tugas mendidik warga Negara menjadi orang yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial.
4. Partai politik juga mempunyai tugas menumbuhkan dan memupuk kesadaran akan loyalitas nasional.
5. Partai politik juga mempunyai tugas mencari dan ikut serta orang-orang yang dianggap berbakat dan aktif dalam lapangan kegiatan politik dan membentuk mereka menjadi kader pemimpin.
6. Membantu merumuskan konflik-konflik dari pertikaian politik dan mencari penyelesaiannya.

Sementara itu, Hasan al-Bana adalah seorang observator yang mempunyai landasan cita-cita yang tinggi menyatakan dalam pandangannya berkaitan dengan sikap dan gagasannya untuk mereformasi kondisi ummat kearah yang lebih baik dan diridloi Allah. Sikap terhadap partai politik ditunjukkan dengan pandangan sebagai berikut:

1. Pandangan secara umum, maksudnya pandangan yang ditinjau dari segi prinsip tentang partai politik yaitu tentang berbicara politik praktis. Yakni melihat persoalan ummat, baik internal maupun eksternal yang sama sekali tidak terikat dengan *hizbiyah* (kepartaian). Secara prinsip Hasan al-

Bana mempunyai pandangan mendasar yang berbeda antara partai dan politik, karena keduanya bisa bersatu atau berseteru. Seseorang bisa disebut politisi dengan segala makna politik yang terkandung didalamnya, namun tidak berinteraksi dengan partai ataupun mempunyai kecenderungan kepartai. Namun ada yang terjun kepolitik partai namun ia sama sekali tidak mengerti masalah politik.¹²¹

2. Politik secara khusus, maksudnya substansi maknanya merendahkan fikrah Islamiyah yang dirancang oleh musuh-musuhnya dengan mempersempit ruang lingkup gerakannya, dengan kata lain para musuh Islam disatu sisi memberikan kebebasan agama, namun disisi lain mereka melecehkannya. Mereka ingin memberikan pemahaman pada kaum muslimin bahwa Islam adalah sesuatu, sementara masalah sosial, perundang-undangan, ekonomi dan peradaban adalah sesuatu yang lain. Islam adalah sesuatu yang berada pada jarak jauh dari politik.¹²²

Namun disisi yang lain Hasan al-Bana bersikap menolak adanya partai politik, ini didasari oleh beberapa alasan, antara lain,

1. Partai-partai politik tersebut didirikan dalam kondisi yang tidak kondusif dan tidak memiliki program dan visi yang jelas, kecuali hanya berorientasi kekuasaan semata.

¹²¹ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, hlm. 65.

¹²² *Ibid.*, hlm. 66.

2. Dampak yang ditimbulkan dari sistem kepartaian merusak tatanan kehidupan, kurangnya kemaslahatan, merusak akhlak dan menghilangkan kesatuan umat dalam kehidupan.
3. Sistem perwakilan atau parlemen tidak membutuhkan system kepartaian, banyak Negara yang menggunakan Demokrasi Parlemerter bisa berjalan dengan partai tunggal, jika tetap dengan bentuk yang ada tersebut tidak akan berdiri pemerintahan koalisi dalam sebuah negara.
4. Ada perbedaan prinsip antara kebebasan pendapat, berfikir, bersuara, berekpresi, menafsirkan sesuatu, musyawarah dan nasehat dengan system kepartaian, padahal dalam syariat Islam selalu menyerukan kesatuan umat dan bekerja sama. Demikian diantara alasan-alasan Hasan al-Bana menolak system kepartaian, dan menghimbau kepada raja-raja untuk membubarkan partai-partai tersebut, kemudian bergabung menjadi satu membentuk partai rakyat dan berbuat untuk kemaslahatan umat diatas kaidah-kaidah Islam.¹²³

Hasan al-Bana menyatakan, bahwa jika bangsa yang telah sempurna kemerdekaannya dan telah menemukan jati dirinya, diperbolehkan untuk membentuk kelompok (kepartaian) dalam masalah yang bukan esensial, maka hal itu tidak dapat tumbuh dinegara yang baru.¹²⁴

¹²³ Dikutip oleh Untung Wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, hlm. 62-67.

¹²⁴ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, hlm. 80.

Menurut Musthafa Masyhur sebagaimana dikutip oleh Untung Wahono dan Eman Sulaeman menyatakan, bahwa keberadaan Partai politik merupakan *representative* dari kesempurnaan Islam, maka aktifitas politik dengan berbagai macam bisa dijadikan sarana untuk menegakan di¹²⁵ Allah di bumi, dengan satu syarat semua harus didudukan secara proposional. Partai politik tidak boleh menggeser atau mengorbankan tujuan utamanya dengan mendudukan politik sebagai panglima dalam pola kerjanya.¹²⁵

Sementara itu, Yusuf al-Qaradawy berbeda dengan pandangan Hasan al-Bana dalam mendukung berdirinya sebuah Partai politik. Hal ini disebabkan karena didalam Islam tidak melarang keberadaannya, karena kondisi saat ini sangat di butuhkan untuk dapat mencengah keberadaan *otokrasi* kekuasaan individu ataupun kelompok tertentu yang ingin memaksakan diterapkan terhadap manusia.¹²⁶ Yusuf al-Qaradawy memberikan dua rekomendasi sebagai syarat-syarat kepartaian, yaitu,

1. Harus mengakui Islam sebagai *Aqidah* dan *syari'at*, tidak memusuhi dan mengingkari. Jika berijtihad harus memahami Islam menurut dasar-dasar ilmiah yang sudah ada.
2. Tidak boleh bertindak untuk tujuan memerangi Islam dan pengikutnya, baik menyeru kepada atheisme, permisivisme, sekuler

¹²⁵ Untung Wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, hlm.78-79.

¹²⁶ Yusuf al-Qaradawy, *Fiqh Daulah dalam perspektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999) hlm. 208.

ataupun memojokkan agama-agama samawi pada umumnya, dan khususnya kepada Islam.¹²⁷

Sedangkan alasan Yusuf al-Qarad awy merekomendasikan sistem kepartaian di boleh dalam Islam disebabkan oleh,¹²⁸

1. Adanya kewajiban menyampaikan nasihat dan meluruskan pemimpin, karena dalam Islam memberikan hak kepada manusia untuk amar ma'ru  nahyi munkar.
2. Kekuatan politik (partai) merupakan sarana efektif menata nasehat dan melakukan pelurusan kepada penguasa.
3. Meluruskan gambaran tidak benar selama ini tentang Daulah Islam, bahwa ia bukan daulah teokrasi, namun Daulah sipil yang mengacu kepada hukum syariat. Pemimpin bukanlah manusia suci yang terjaga dari kesalahan, namun manusia biasa.
4. Multi Partai dalam politik sama dengan ragam madzab dalam fiqh, sehingga boleh berbeda namun mempunyai tujuan, landasan dan hujah yang didukung orang-orang yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan untuk kemaslahatan umat.
5. Multi Partai bukan berarti perselisihan atau tidak sejalan dengan persatuan yang diwajibkan Islam, karena perbedaan pendapat

¹²⁷ Untung Wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, hlm.93-94.

¹²⁸ Yusuf al-Qarad awy, *Fiqh Daulah dalam perspektif al-Qur' n dan as-Sunnah*, hlm. 208-217.

berkaitan dengan *furu'* (cabang) sama sekali tidak menimbulkan mudharat bagi mereka. Karena pada masa nabi para sahabat sering berselisih pendapat mengenai suatu perkara.

Sistem kepartaian, kebebasan berpendapat merupakan salah satu bagian dalam sistem ini. Dalam Islam kebebasan berpendapat merupakan sesuatu hal yang dianjurkan ketika ada usaha pengkajian dengan berbagai sudut pandangan perbedaan dalam rangka mencari kebenaran, baik berdasarkan *ijma'* maupun suara mayoritas. Dengan demikian, tidak ada lagi persoalan yang terjadi di masyarakat kecuali, hanya persatuan dan kesepakatan diantara ulama.¹²⁹

Menurut Fatġ Yakan, terjadinya penolakan terhadap partai politik banyak dilatar belakangi dengan berdirinya berbagai macam gerakan (organisasi), baik secara *syar'i* maupun secara akal, serta melihat dampak-dampak negative yang ditimbulkannya, baik terhadap umat Islam secara umum, maupun harakah Islam secara khusus.¹³⁰ Dalam penolakan partai politik, terjadinya pluralitas organisasi-organisasi lebih dilatar belakangi oleh faktor-faktor antara lain,

1. Dorongan dari pihak asing yang bertujuan membubarkan gerakan Islam yang orisinal dari medan dakwahnya, dengan merintis aliran-aliran sesat sebagaiandingannya.

¹²⁹ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 2*, hlm. 82.

¹³⁰ Untung Wahono dan Eman Sulaeman, *Pandangan ulama Ikhwan terhadap Partai Politik*, hlm.83-84.

¹³⁰ *Ibid.*, hlm.84-85.

2. Ambisi untuk ditokohkan dalam banyak hal menghalangi terjadinya kesatuan gerak, karena dalam Islam menuntut untuk selalu Ikhlas karena Allah dan rela untuk berjuang dan berkorban di jalan-Nya, bukan ambisi hawa nafsu pribadi.
3. Ambisi untuk mendapatkan materi serta keinginan memperoleh manfaat didunia.
4. Kebodohan umat Islam atau tuntutan gerakan Islam dewasa ini menyebabkan medan dakwah yang semakin sulit bagi para aktifis sebagai ujian tanpa mengambil pelajarannya.¹³¹

Lebih lanjut Fatj Yakan menjelaskan dampak dan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh pluralitas organisasi-organisasi terhadap Islam diantaranya,

1. Banyaknya organisasi yang melakukan penyebaran keraguan oleh orang-orang yang berbeda persepsi, sehingga lari dari *harakah*.
2. Banyak organisasi yang melemahkan kekuatan Islam.
3. Banyak organisasi yang menjadi pengkhianat terhadap kebangkitan Islam, dengan memberikan musuh-musuh Islam kemudahan dan informasi, sehingga kekuatan Islam dapat dilumpuhkan.
4. Realita yang memutuskan kepekaan diri setiap tandjm kepada pengikutnya, sehingga menumbuhkan semangat asbbiyah partai dan golongannya.

5. Organisasi yang merupakan gerakan menuju keterbelakangan dan membuat kemunduran , sehingga tujuannya tidak mencapai sasarannya.¹³²

C. **Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup, Adab dan bentuk-Bentuk** jihad siyasi

a. **Pengertian** al-Jihad as-Siyasi

Hilmy Bakar Almascaty mengartikan jihad fi-sabikillah dengan politik (siyasi) adalah perjuangan di jalan Allah untuk menegakan tatanan pemerintahan Islam yang diridhai Allah, karen politik hanya sebatas pengertian usaha-usaha pribadi ataupun lembaga untuk memperoleh kekuasaan atau pemerintahan yang dikehendaki.¹³³

Rasulullah bersabda

134

افضل الجهاد كلمة الحق عند سلطان جائر

Sementara itu, Imam Santoso mengartikan aljihad siyasi sebagai upaya menyelamatkan bangsa dan negara dari kerusakan dari semua sisi kehidupan dengan semangat jihad fi-sabikillah¹³⁵ diantaranya adalah, *Pertama*, Pemimpin yang adil,

¹³² *Ibid.*, hlm. 86-87.

¹³³ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Dakwah*, , cet. Ke -1, (Jakarta: GIP, 2001) hlm.226

¹³⁴ Hadis} ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud sebagaimana dikutip oleh Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Dakwah*, hlm.226

¹³⁵ Iman Santoso, “Renungan menyambut tahun baru 1425 H: Saatnya Berjihad Politik,” , *Majalah Saksi meraih keadilan sejati*, No.9 Th. VI (3 Maret 2004).

Kedua, Menyelamatkan aqidah ummat dari kemusrikan, *Ketiga*, menanggulangi kemiskinan, memberantas pornografi (*amoral*), dan korupsi, kolusi dan nepotisme.

b. Tujuan *al-Jihad* as-Siyasi

Jihad politik (siyasi) dengan tujuan umum *fi-sabikillah* menurut Hilmy Bakar Almasaty adalah, menegakkan kalimat Allah dimuka bumi sehingga hanya kalimat Allah saja yang paling tinggi dan segala bentuk paham, idiologi dan falsafah yang tidak sesuai dengan kalimat Allah harus berada dibawahnya dengan mengakui keunggulan dan kesempurnaannya¹³⁶, sebagaimana firman Allah

n. q9r 3/8#. üi%0# ' ?ã ¼n•gà<9 , t:# üiŠr 3 %d;\$/ ¼!q™' @™' & " %!# qd

¹³⁷ **bq. ĩ³ J9#**

Adapun tujuan *al-Jihad* as-Siyasi (politik) secara khusus menurut Hilmy bakar Almasaty adalah untuk menegakkan kalimat Allah (*Islam*) dimuka bumi dengan mewujudkan pemerintahan Islam yang adil berdasarkan al-Qur'añ dan sunnah Rasulullah SAW, sehingga hanya pemerintah Islam inilah yang paling tinggi kedudukannya dibumi. Dapat pula *al-Jihad* as-Siyasi secara khusus ini adalah mengembalikan kekuasaan dan kedaulatan Allah dari manusia yang menyeleweng

¹³⁶ *Ibid.*, hlm 230-231.

¹³⁷ *As-Saff* (61) : 9.

untuk diserahkan kepada wakil Allah, yaitu hamba-hambanya yang Ikhlas dan sholeh agar tercipta keadilan dan kedamaian di bumi,¹³⁸

Para ulama telah menggariskan ada sepuluh perkara penting sebagai tujuan terhadap sistem jihad politik dan pemerintahan Islam¹³⁹.

Pertama, Memelihara keimanan menurut prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh 'ulama' salaf daripada kalangan umat Islam.

Kedua, Melaksanakan proses pengadilan di kalangan rakyat dan menyelesaikan masalah di kalangan orang-orang yang berselisih.

Ketiga, Menjaga keamanan daerah-daerah Islam agar manusia dapat hidup dalam keadaan aman dan damai.

Keempat, Melaksanakan hukuman-hukuman yang ditetapkan syara' demi melindungi hak-hak manusia.

Kelima, Menjaga perbatasan negara dengan berbagai persenjataan untuk menghadapi kemungkinan serangan daripada pihak luar.

Keenam, Melancarkan jihad terhadap golongan yang menentang Islam.

¹³⁸ Hilmy Bakar Almasaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Islam*, hlm 231.

¹³⁹ *Ibid.*

Ketujuh, Mengendalikan urusan pengutipan cukai, zakat dan sedekah sebagai mana yang ditetapkan oleh *syara'*.

Kedelapan, Mengatur anggaran belanja agar tidak digunakan secara boros ataupun secara kikir.

Kesembilan, Mengangkat pegawai pegawai yang cakap dan jujur untuk mengawal urusan-urusan negara dan tanggung jawab negara.

Kesepuluh, Menjalankan keamanan demi negara untuk negara dan melindungi ad-din.

c. Ruang Lingkup dan bentuk-bentuk al-Jihad as-Siyasi

Menurut Irfan Supandi dan M. Badawi ruang lingkup Jihad Siyasi dalam pilar-pilar *al-Jihad as-Siyasi*, *pertama*, penyadaran tentang politik Islam, *kedua*, menjaga citra dakwah dan para da'i, *ketiga*, meraih opini umum untuk Islam, *keempat*, pelayanan dan pembelaan terhadap ummat Islam, *kelima*, peduli terhadap kondisi dunia Islam, *keenam*, mewujudkan Alternatif yang Islami, *ketujuh*, pembelaan terhadap Syiat-syiar Islam, *kedelapan*, reformasi atau pembenahan pemerintahan, *kesembilan*, Islamisasi perundang-undangan.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Irfan Supandi dan M. Badawi, *Agenda Tatsqif Tarbiyah membentuk kader berwawasan*, cet. Ke-1.(surakarta: Auliya Press, 2006), hlm. 79.

Sedangkan menurut Said Hawa membagi Jihād Siyasi menjadi tiga bagian¹⁴¹, yaitu

1. Jihad Politik didalam Negara Islam yang Adil.¹⁴² Yang dimaksudkan dengan pemerintah yang adil menurut Said hawa adalah Pemerintahan yang pemimpin dan aparatnya adalah orang-orang Islam yang konsisten.

Dalam memunculkan pemimpin yang adil menurut Ibnu Taimiyah hendaklah mengangkat seorang pemimpin melihat orang yang paling layak (*aslah al- maujud*) yang mempunyai kompeten di bidangnya (*amsah fa amisah*). Jika dia melakukan yang demikian dan telah berupaya maksimal, maka ia telah melaksanakan amanat dan kewajibannya.

Dalam memimpin seorang pemimpin harus mempunyai kekuatan dalam setiap bidangnya. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai kekuatan kepemimpinan yang merujuk kepada keberanian hati, pengalaman perang¹⁴³ dan strategi didalamnya. Kekuatan atau kemampuan dalam memutuskan perkara diantara manusia merujuk kepada ilmu mengenai keadilan yang

¹⁴¹ Said Hawa, *Jundullah: Mengenal Intelektual dan Akhlak tentara Allah*, alih bahasa Abdul Hayyie, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 451.

¹⁴² *Ibid.*, Hlm. 451

¹⁴³ Perang bukan berarti harus mengangkat senjata namun dapat diartikan seperti halnya perang pemikiran (*ghazwul fikr*).

ditunjukkan al-Qur'an dan as-Sunah serta kemampuan untuk mengaplikasikan hukum-hukum.¹⁴⁴

Pemimpin yang adil dapat diartikan juga pemimpin yang amanah. menurut Ibnu Taimiyah ada tiga,

- a. Amanah yang merujuk kepada rasa takut kepada Allah,
- b. Tidak menjual ayat-ayat Allah dan
- c. Tidak takut kepada manusia.

Dalam mengemban amanah dibutuhkan orang-orang yang mempunyai sifat amanah, misalnya dalam memelihara dan mendistribusikan harta dan sejenisnya. Untuk pendistribusian dan penyimpanan harta tersebut membutuhkan kekuatan dan amanat dan didahulukan orang yang paling bertakwa.

Ibnu Taimiyah mempertegas kembali tujuan dengan jabatan seorang pemimpin adalah untuk memperbaiki agama manusia, yang bila agama tersebut luput dari mereka maka mereka akan mengalami kerugian yang nyata dan tidak akan bermanfaat bagi mereka apa yang mereka nikmati didunia ini, dan juga memperbaiki perkara yang mana agama tidak akan tegak kecuali dengannya dari perkara dunia mereka Menurut IbnuTaimiyah ada dua macam, *pertama*, membagi harta kepada yang

¹⁴⁴ Saikhul Ibnu Taimiyyah, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan kekuasaan, siyasah Syar'iyah dan jihad fisabilillah*, hlm. 272.

berhak menerimanya, dan *kedua*, memberikan sanksi bagi siapa yang melakukan pelanggaran.¹⁴⁵

Imam sangat penting dalam *Daulah Islam*, karena negara tidak akan terbentuk kecuali terdapat tiga unsur, yaitu *rakyat*, *wilayah* dan *pemerintahan*, dan semua itu tidak akan sempurna kecuali ada seorang Imamnya. (pemimpin) sebagai pengemban amanah untuk memakmurkannya di bumi Allah.¹⁴⁶

Menurut Hasan al-Bana seorang pemimpin harus memimikirkan ummatnya, bertanggung jawab, dan bersikap amanah. Karena ummat memiliki dua urgensi,

- a. Membebaskan dari belenggu penindasan dalam kehidupan politik sampai mereka memperoleh kemerdekaan.
- b. menegakkan bangunan ummat mulai dari awal, agar eksistensi mereka diakui bangsa lain dan mampu bersaing dengan mereka secara sehat.¹⁴⁷

Wewenang seorang pemimpin dalam mengaplikasikan suatu keputusan atau dengan kata lain pengangkatan dirinya diakui syariat untuk

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 284.

¹⁴⁶ Abu Rida, *Negara dan cita-cita Politik*, hlm. 74.

¹⁴⁷ Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 1*, hlm 92-93.

menjadi pemimpin tertinggi dinegerinya menurut Hasan al-Bana ada tiga ruang lingkup.¹⁴⁸

- a. Hal yang tidak ditetapkan *nas*} Ruang lingkup adalah suatu permasalahan yang tidak ada dalil syariatnya, baik dalam al-Qur'an maupun dalam as-Sunah. Lingkup ini menurut Hasan al-Bana adalah zona bebas atau teritori tak bertuan, tidak disentuh dengan *nas*}syariat yang khusus.

Banyak *nas*} dan dalil syariat yang bersifat global dan universal hanya menyinggung kaidah dan hal-hal yang prinsip dan menyerahkan aplikasi dan rinciannya kepada ijtihad mujahid. Juga *nas*} mempunyai istilah yang dapat dikembangkan dilingkungan ahli *fiqh*.

- b. Masalah yang memiliki alternatif. Lingkup ini memberi tempat bagi pendapat pemimpin untuk diaplikasikan dengan masalah yang mengandung aplikasi alternatif. Ada dua macam, yaitu, diserahkan kepada pemimpin dan ada beberapa macam pendapat dan ijtihad. (bila ada beberapa pendapat dan ijtihad, yang satu berbeda dengan yang lain, sementara tidak ada nash kongkrit yang bisa menuntaskan perbedaan dan perselisihan maka diserahkan ijtihad yang diyakininya.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 92-93

c. Kemaslahatan tak terikat (*Masā'ih mursalah*). Dalam hal ini ada tiga kemaslahatan dalam penegasan syariatnya:

Pertama, kemaslahatan yang ditegaskan syariat sebagai sesuatu yang bisa diterima, *kedua*, Kemaslahatan yang ditegaskan syariat sebagai sesuatu yang bathil, *ketiga*, Kemaslahatan yang ditegaskan syariat sebagai sesuatu yang bukan karena dianggap bathil atau tidak disukai.

2. Jihad Politik (siyasi) dalam negara Islam yang pemimpinnya menyimpang.¹⁴⁹

Menurut Said Hawa penyimpangan terjadi yang dilakukan oleh penguasa menyeleweng dan juga para aparatnya yang tidak amanat.

Sementara itu Hilmy Bakar Almascaty mengartikan penguasa yang menyeleweng sebagai pemerintah dan aparatnya sebagai pemegang amanah rakyat dalam sebuah negara melakukan penyelewengan-penyelewengan. Sementara standar yang digunakan dari penyelewengan yaitu penyelewengan terhadap al-Qur'aan dan sunnah Rasulul-Nya, yang dapat diartikan penyelewengan terhadap syariat Islam.¹⁵⁰

Hilmy Bakar Almascaty menyebutkan bahwa jihad dihadapan penguasa yang menyeleweng adalah jihad yang utama. Ada tiga penyebab yang

¹⁴⁹ Said Hawa, *Jundullah, Tentara Allah dalam Intelektualitas dan Moralitas*, hlm. 453

¹⁵⁰ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Islam*, hlm 227.

menjadi jihad meluruskan penguasa yang menyeleweng merupakan jihad yang paling utama.¹⁵¹

- a. Jihad meluruskan penguasa adalah jihad yang berat dan penuh resiko
- b. Posisi Kekuasaan dalam Islam sangat dipentingkan
- c. jihad menegakkan kekuasaan Islam memerlukan strategi menyeluruh.

3. Jihad politik dinegara kafir

Sedangkan menurut Hilmy Bakar Almascaty pemerintahan yang kafir adalah pemerintah berlandaskan Ideologi buatan manusia-manusia yang ingkar kepada Islam dan ketinggian risalahnya, dan pemerintahan Islam tidak dapat dicampuradukan dengan sistem-sistem buatan manusia.¹⁵²

Jihad didalam negara kafir menurut Said hawa dengan mengganti rezim kafir dengan yang baru bila para penguasa tinggal dinegara Islam.¹⁵³

Menurut Imam Santoso ada enam adab yang harus dimiliki dalam *jihad siyasi* ini, diantaranya, *Pertama*, *shabat* (Teguh), *kedua*, *zkrullah kasira* (banyak mengingat Allah) , *ketiga*, *ta'atullah wa ar-rasullah* (taat kepada Allah dan Rasul-Nya),

¹⁵¹ *Ibid.*, hlm. 227-229.

¹⁵² Adapun Ideologi buatan manusia ini seperti sosialisme, demokratisme, sekulerisme, liberalisme dan pemerintahan *talbis* atau pemerintahan gabungan antara Islam dan kafir. Lihat, Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Islam*, hlm. 249.

¹⁵³ Said Hawa, *Jundullah, Tentara Allah dalam Intelektualitas dan Moralitas*, hlm. 456-480

keempat adamu at-tanazu' (tidak berselisih), *kelima*, sabar dan *keenam*, ikhlas)¹⁵⁴

Sedangkan bentuk-bentuk *jihad siyasi* adalah:

1. Menginfaqkan harta secara rutin setiap hari dan melakukan penggalangan dana untuk kemenangan Islam
2. Meningkatkan ukhuwah sesama aktivis dakwah dan umat Islam serta menghilangkan segala hal yang merusak keindahan ukhuwah Islam.
3. Melakukan silaturahmi kepada sesama umat Islam untuk menyatukan dan menguatkan posisi umat Islam.
4. Menjauhi kemaksiatan dan menolak segala kemungkaran, proaktif dalam menghentikan korupsi, *money politics*, para politik yang menyeleweng.
5. Melakukan sosialisasi kepada umat Islam bahwa kemungkaran yang paling besar adalah kemusyrikan dan kekafiran, oleh karena itu umat Islam haram hukumnya memilih pemimpin dan wakil rakyat yang non-muslim.
6. Memperbanyak doa kepada Allah dalam setiap waktu.

d. Sarana al-Jihad as-Siyasi

Sarana-sarana dalam berjihad siyasi sangat dibutuhkan, karena mendukung dalam perjuangannya untuk berjihad fi>sabikillah. Menurut Hilmy Bakar Almascaty ada dua sarana yang mendukung jihad siyasi tersebut¹⁵⁵, diantaranya:

¹⁵⁴ Iman Santoso, "Renungan menyambut tahun baru 1425 H: Saatnya Berjihad Politik," , *Majalah Saksi meraih keadilan sejati*. Tanpa halaman

¹⁵⁵ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk aktivis Gerakan Islam*, hlm. 257.

1. Jihad politik dengan jamaah Islamiyah. Menurut Hilmy Bakar Almascaty berjihad dalam sebuah jamaah Islam yang tersusun rapi dengan sistem, struktur dan kepemimpinan adalah salah satu tuntunan rasulullah yang wajib diikuti. Perjuangan Rasulullah adalah perjuangan yang berjamaah, yaitu berjuang dengan para pengikutnya yang setia. Pengertian jamaah Islam tidak identik dengan organisasi atau perkumpulan yang didirikan kaum muslim yang tidak berdasarkan pada konsep-konsep Islam atau konsep yang digunakan konsep landasan filosofi Barat, namun jamaah Islam adalah perhimpunan kaum muslimin yang diikat oleh kesatuan akidah, tujuan dan cita-cita untuk mendaulatkan Islam didunia dan menerapkan ajaran Islam secara total dalam sistemnya.¹⁵⁶
2. Jihad politik dengan Partai Politik Islam. Berdirinya partai politik saat ini menurut Hilmy Bakar Almascaty akibat dari interaksi dengan sistem Demokrasi Barat, sementara dalam tumbuhnya Islam berdasarkan konsep kejamaah. Menurut Yusril Ihza Mahendra sebagaimana dikutip oleh Hilmy bakar Almascaty partai politik memiliki dua bentuk Ideologi, yaitu Partai Politik Islam Modernis¹⁵⁷

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 257

¹⁵⁷ Adapun partai politik yang dimaksud seperti Liga Muslim dipakistan, Masyumi di Indonesia, Partai Istiqlal di Aljazair. *Ibid.*, hlm. 260

dan Partai Politik Islam yang fundamentalis.¹⁵⁸ Perbedaan utama kedua partai Politik ini adalah Partai politik Modernis lebih mengutamakan penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem Pemerintahan dan tidak harus menonjolkan nama dan simbol Islam seperti Negara Islam, sedangkan Partai Politik Fundamentalis sebaliknya yaitu menghendaki tampilnya simbol-simbol Islam secara nyata, seperti negara Islam dan *Syari'at Islam*.¹⁵⁹

3. Jihad Politik dengan perjuangan Individual. Jihad politik secara Individual baginya merupakan tuntutan pribadi karena ada sebagian umat Islam yang tidak ikut berjamaah ataupun phobia terhadap partai politik. Mereka merasa senang berjuang sendirian sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan mereka-mereka itu mempunyai kekuatan politik tersendiri yang diperhitungkan oleh penguasa. Namun yang penting tujuan dari mereka sama yaitu menegakkan pemerintahan Islam.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Adapun partai politik yang dimaksud seperti Jama'at Islami di Pakistan atau PAS di Malaysia, *Ibid.*, hlm 261

¹⁵⁹ *Ibid* hlm. 260-262.

¹⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 262-263

BAB III
PROFIL DAN KONSEP AL-JIHAD AS-SIYASI
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

A. Sejarah, Visi Dan Misi, Landasan Filosofi, Nama Dan Lambang Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan kelanjutan perjuangan dari Partai Keadilan (PK) yang dalam pemilu 1999 lalu meraih 1,4 juta atau setara 1,6 % suara (7 kursi DPR, 26 kursi DPRD Propinsi dan 163 kursi DPRD Kota/Kabupaten. Namun karena tidak melewati batas ketentuan *electoral threshold* 2 % maka berubahlah partai ini menjadi Partai Keadilan Sejahtera, dengan kata lain partai yang tidak lulus *electoral treshold* 2 % harus bergabung dengan partai politik lain atau membuat partai politik baru.¹ Sebelum lebih lanjut pembahasan tentang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) penyusun akan memberikan gambaran terlebih dahulu tentang lahirnya dan profil Partai Keadilan (PK).

¹ Undang-undang Pemilu 1999, bab vii, pasal 39, mengenai syarat keikutsertaan dalam pemilihan umum, yaitu ayat (3) Untuk dapat mengikuti Pemilihan Umum berikutnya, Partai politik harus memiliki sebanyak 2 % (dua per seratus) dari jumlah kursi DPR atau memiliki sekurang-kurangnya 3 % (tiga per seratus) jumlah kursi DPRD I atau DPRD II yang tersebar sekurang-kurangnya di ½ (setengah) jumlah propinsi dan di ½ (setengah) jumlah Kabupaten/ Kotamadya diseluruh Indonesiaberdasarkan pemilihan umum. ayat (4) partai politik peserta Pemilihan Umum yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana ayat (3), tidak boleh ikut dalam Pemilihan Umum berikutnya, kecuali bergabung dengan partai politik lain atau membentuk partai baru. Lihat, *UU Partai Politik Tahun 2002* http://www.kpu.go.id/peraturan_uu/peraturan_uu_list.php. diakses pada tanggal 31 Juli 2007

Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera bisa dikatakan berbeda dengan partai lainnya baik berbasis secara Ideologis maupun non ideologis. Kelahiran partai ini berawal dari proses yang sangat panjang dalam musyawarah, tentang penyikapan terhadap era reformasi yang membuka ruang kebebasan berekspresi salah satunya dengan mendirikan partai politik. Karena partai politik merupakan agenda yang selalu hangat di bicarakan. Dalam musyawarah tersebut ada sebagian menyatakan perlunya mendirikan sebuah partai politik namun sebagian lain menyatakan tidak perlu.²

Terbentuk Partai Keadilan (yang sekarang Partai Keadilan Sejahtera) akibat kekecewaan dari Dewan Dakwah gagal membuat satu partai politik yang berasaskan Islam. Lahirnya partai Bulan Bintang dan Partai Amanat Nasional dengan asas Pancasila membuat sebagian anggota Dewan Dakwah terlihat kecewa, kemudian para aktivis yang kini menjadi Partai Keadilan Sejahtera sedang menunggu dan memperhatikan Dewan Dakwah yang membidani lahirnya partai politik Islam, namun ketika lahir bukan berasaskan Islam maka mereka mengadakan musyawarah sendiri dan membentuk satu partai yakni Partai Keadilan.³

² Aay Muhammad Furkon, *Partai Keadilan Sejahtera Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, cet. Ke-1, (Jakarta: Penerbit Teraju (PT Mizan Publika), 2004), hlm. 150.

³ Walaupun dalam musyawarah terjadi silang pendapat mengenai perlunya tidaknya membentuk satu partai politik Islam, kemudian musyawarah dengan mengadakan survey dan jajak pendapat berupa poling maka hasilnya lebih besar untuk mendirikan partai politik Islam. Adapun responden terdiri dari kalangan aktivis dakwah kampus dan non kampus(yang pernah dibina atau para mantan aktivis dakwah kampus) yang tersebar diberbagai perkantoran sehingga memperoleh hasil yang obyektif. Adapun pertanyaan survey lebih difokuskan untuk mengetahui sejauh mana keinginan para aktifis dakwah dalam mensikapi perubahan, salah satunya mengenai perlu tidaknya membentuk partai politik yang disebarkan 600 0orang/ koresponden, dan kembali 5800. Dari hasil 5800 koresponden 86 % lebih menghendaki berdirinya partai politik dan sisanya 27 % lebih menginginkan

1. Sejarah berdirinya Partai Keadilan Sejahtera

Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tidak bisa dipisahkan dengan berdirinya Partai Keadilan (PK) sebagaimana telah saya sampaikan diatas. Partai Keadilan (PK) terbentuk berawal dari pertemuan dari sejumlah 52 aktivis, mereka mendiskusikan dan memusyawarahkan dari hasil survey yang diedarkan kesejumlah tokoh dan aktivis (yang sekarang disebut sebagai jama'ah *Tarbiyah*). Dan dari hasil koresponden tersebut diputuskan untuk membuat partai politik (Partai Keadilan). Mereka berkumpul dan bermusyawarah diketuai oleh Dr. H.M. Hidayat Nurwahid, MA dan sekretaris H. Luthfi Hasan Ishaq, MA, serta dikukuhkannya sebagai Dewan Pendiri Partai berjumlah 52 orang.⁴

untuk mendirikan organisasi masyarakat baik dalam bentuk LSM, yayasan, kampus, pesantren dan berbagai lembaga lainnya. Lihat, *Ibid.* hlm. 150-151.

⁴ Dr. Salim Segaf Aljufri, MA., Dr. Mulyanto, Meng, Dr. Ir. H. Nurmahmudi Isma'il, Msc., Drs. Abu Ridho, H. Mutammimul Ula, SH, K.H. Abdul Hasib, Lc, Fahri Hamzah, SE, Dr. Daud Rasyid Sitorus, MA, Drs. H. Mukhlis Abdi., Dr. Agus Nurhadi., Igo Ilham, Ak., Chin Kun Min (Al-Hafidz), Drs. Arifinto., Nursanita Nasution, SE, MS., H. Rahmat Abdullah., Dr. H. Ahmad Satori Ismail., Ir. H. Untung Wahono., Mashadi., H. Maddu Mallu, SE, MBA., H. M. Nasir Zein, MA., K.H. Acep Abdul Syukur., Dr. Ahzami Samiun Jazuli, MA., K.H. Yusuf Supendi, Lc., Hj. Yoyoh Yusroh, H.M. Anis Mata, Lc., Dra. Zilrirosa Jamil., Drs. H. Suharna S; MT., H. M. Ihsan Arlansyah Tanjung., Syamsul Balda, SE, MM., H. Habib Abu Bakar Al-Habsyi., Sunmanjaya Rukmandis., Ahmad Heriawan, Lc, Drs. Erlambang Masdiana, Msi, Didik Ahmadi, Ak. M. Comm., Ir. H. Suswono., Ahmad Zainudin, Lc., K.H. Abdul Raqib, Lc., H. Abdullah Said Baharmus., H. Ahmad Hatta, MA, PhD., H. Makmur Hasanuddin, MA., Dra. Hj. Siti Zainab., Dra. Sri Utami., Nurmansyah Lubis, SE, Ak. MM., dr. H. Naharur Surur., Drs. Muhroni., H. Aus Hidayat., Ir. H. Tifatul Sumbiring., Drs. Muzzamil Yusuf., H. M Tizar Zein., H. Fahmi Alaydrus, SPsy. Jika diperhatikan ke-52 orang dewan pendiri ini masyarakat perkotaan terpelajar terdiri dari orang Doktor (S3), 9 orang Master (S2), dan 24 orang Sarjana (S1), selebihnya adalah mereka yang tak mempunyai gelar resmi adalah orang-orang yang belajar secara otodidak, bahkan seorang warga Tionghoa yang tak mengubah namanya tapi seorang hafal Al-Qur'an sehingga dijuluki al-Hafiz (sang penghafal), sehingga mempunyai kemampuan tak kalah dengan yang lain. Mereka berangkat dari pendidikan yang berbeda, namun bergerak di bidang yang sama yaitu sebagai aktivis dakwah. *Ibid.*, hlm. 151-153

Pernyataan deklarasi berdirinya Partai Keadilan ini dibacakan oleh Ketua Dewan Pendiri Hidayat Nur Wahid pada tanggal 9 Agustus 1998, yang kemudian dikenal dengan Piagam Deklarasi.⁵ Deklarasi ini dibacakan di depan lebih dari 50.000 pendukungnya dilapangan Masjid Al-Azhar, Kemayoran Baru, Jakarta Selatan dengan semangat penuh khidmat dan gema takbir yang dilantunkan oleh kaum muda, dan diakhiri deklarasi dengan do'a.⁶

Piagam Deklarasi tersebut dapat merupakan indikasi sebuah *amal jama'i*, dimana seluruh komponen yang terlibat dalam pendirian mempunyai tanggung jawab dan visi yang sama, urgensi partai sebagai kendaraan dalam berdakwah. Hal ini berimplikasi pada sikap mental bahwa kegagalan mengurus partai bisa berarti kegagalan dalam mengelola dakwah, sehingga bagi Partai Keadilan yang sekarang Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dipertaruhkan. Para para Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) percaya bahwa jawaban untuk melahirkan Indonesia yang lebih baik di masa depan adalah dengan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas baik

⁵ Adapun bunyi dari piagam deklarasi ini adalah “ Partai Keadilan didirikan bukan atas inisiatif seseorang atau beberapa aktivis, namun merupakan perwujudan dari kesepakatan yang diambil dari musyawarah yang aspiratif dan demokratis. Sebuah survey yang melingkupi cakupan luas dari para aktivis dakwah, terutama yang tersebar di masjid-masjid kampus di Indonesia dilakukan beberapa bulan sebelumnya untuk melihat respon umum dari kondisi politik yang berkembang di Indonesia. Survey ini menunjukkan bahwa sebagian besar mereka menyatakan bahwa saat inilah waktu yang tepat untuk meneguhkan aktivitas dakwah dalam bentuk kepartaian dalam konteks formalitas politik yang ada sekarang. Survey ini mencerminkan tumbuhnya kesamaan sikap di kalangan sebagian besar aktivis dakwah yang dapat menjadi sebuah pola dinamis pengendalian partai di kemudian hari. Terbukti setelah tekad mendirikan sebuah partai diputuskan maka kesatuan sikap secara menyeluruh menjadi kenyataan. *Ibid.*, hlm. 153

⁶ Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, cet. Ke-2, (Jakarta: Mitra Gafika (Putaka Tarbiatuna), 2002), hlm. 11.

secara moral, intelektual, dan profesional. Karena itu, PK-Sejahtera sangat peduli dengan perbaikan-perbaikan ke arah terwujudnya Indonesia yang adil dan sejahtera.⁷

Kepedulian inilah yang menapaki setiap jejak langkah dan aktivitas partai Keadilan Sejahtera, dari sebuah entitas yang belum dikenal sama sekali dalam jagat perpolitikan Indonesia hingga dikenal dan ada sampai saat ini. Sebagai partai yang menduduki peringkat 7 dalam pemilu 1999 lalu, Partai Keadilan (kini Partai Keadilan Sejahtera) bertekad untuk meningkatkan daya pengaruhnya dalam pemilu 2004.⁸

Sejak dikukuhkannya dengan deklarasi berdirinya Partai Keadilan Sejahtera yang dibacakan oleh Ketua Dewan Pendiri yaitu Muzammil Yusuf dan sekretarisnya, Haryo Setyoko, pada tanggal 20 April 2003, dihadiri lebih dari 40.000 kader dan simpatisan. Dan secara resmi Partai Keadilan berubah menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Adapun deklarasi ini berisikan sebagai berikut:

Piagam Deklarasi

Bismillahirrahmaanirrahiim

Bangsa Indonesia telah menjalani sebuah sejarah panjang yang sangat menentukan dalam waktu lebih dari lima dekade ini dengan sebuah perjuangan yang berat dan kritis. Setelah lepas dari penjajahan Belanda dan

⁷ www.pksejahtera.or.id. akses 30 Maret 2008

⁸ *Ibid.*

Jepang selama tiga setengah abad, Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.

Kebangkitan ini berjalan hingga tahun 1959 ketika upaya untuk membangun bangsa yang demokratis dan sejahtera mengalami kebuntuan dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang menandai awal diktatorisme di Indonesia. Orde Baru muncul pada tahun 1966 tetapi ternyata hanya merupakan sebuah perpanjangan tangan kekuasaan militer yang benih-benihnya sudah mulai bersemi pada masa Orde Lama.

Pada tanggal 21 Mei 1998 bangsa Indonesia mengukir kembali harapannya untuk hidup dalam suasana yang mampu memberi harapan ke depan dengan digulirkannya Reformasi Nasional yang didorong oleh perjuangan mahasiswa dan rakyat. Reformasi Nasional pada hakekatnya adalah sebuah kelanjutan dari upaya mencapai kemerdekaan, keadilan dan kesejahteraan bagi bangsa Indonesia dari perjuangan panjang yang telah ditempuh selama berabad-abad. Demokratisasi menjadi tulang punggung perjuangan tersebut yang memwadahi partisipasi masyarakat dalam keseluruhan aspeknya. Bertolak dari kesadaran tersebut, dibentuklah sebuah partai politik yang akan menjadi wahana dakwah untuk mewujudkan cita-cita universal dan menyalurkan aspirasi politik kaum muslimin khususnya beserta seluruh lapisan masyarakat Indonesia umumnya. Partai tersebut bernama Partai Keadilan Sejahtera.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan inayah-Nya kepada kita, mengikatkan hati di antara para pengikut agama-Nya dan menolong perjuangan mereka dimana pun mereka berada. Amin.

Jakarta, 20 April 2002

Atas Nama Pendiri Partai Keadilan Sejahtera

(Drs. Almuzammil Yusuf)

Ketua Umum

(Drs. Haryo Setyoko)

Sekretaris Jenderal

Adapun nama-nama pendiri Partai Keadilan Sejahtera antara lain:

1. Abdullah
2. Achyar Eldine, SE
3. Drs Ahmad Yani.
4. Ahmadi Sukarno, Lc., MAg.
5. DR Ahzami Samiun Jazuli, MA.
6. Ali Akhmadi, MA
7. Ir. Arlin Salim.
8. Drs. Bali Pranowo
9. Budi Setiadi, SKH.
10. Bukhori Yusuf , MA.
11. Eddy Zanur, Ir, MSAE.
12. Eman Sukirman, SE.

13. Ferry Noor, SSi.
14. H. Abdul Jabbar Madjid MA.
15. H.M Ridwan.
16. H.M. Nasir Zein, MA.
17. Harjani Hefni, Lc.
18. Drs. Haryo Setyoko.
19. Dra. Herawati Noor.
20. Herlini Amran, MA.
21. Imron Zabidi, Mphil.
22. Kaliman Iman Sasmitha.
23. M. Iskan Qolba Lubis, MA.
24. M. Mantri Agoeng.
25. Muttaqin.
26. Mahfudz Abdurrahman.
27. DR. Martarizal.
28. DR. Mohammad Idris Abdus Somad, MA.
29. Muhammad Aniq S, Lc.
30. Drs. Muhammad Budi Setiawan
31. Muslim Abdullah, MA.
32. Drs. Musoli, MSc.
33. Musyafa Ahmad Rahim, Lc.
34. Nizamuddin Hasan, Lc.

35. P. Edy Kuncoro, SE. Ak.
36. Ir. Ruly Tisnayuliansyah.
37. Rusdi Muchtar.
38. Sarah Handayani, SKM.
39. Susanti.
40. Ir. Suswono.
41. Ir. Syamsu Hilal.
42. Umar Salim Basalamah, SIP.
43. Drs. Usman Effendi.
44. Dra. Wahidah R Bulan.
45. Dra. Wirianingsih.
46. Yon Mahmudi, MA.
47. Ir. Yusuf Dardiri
48. Zaenal Arifin.
49. Zufar Bawazier, Lc.
50. DR. Zulkieflimansyah.⁹

2. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera

Visi dalam diri Partai Keadilan Sejahtera dibagi menjadi 2 (dua) yaitu misi umum dan misi secara khusus.¹⁰ Adapun maksud dari kedua visi tersebut adalah:

⁹ *Ibid.*

1. Visi Umum yaitu Sebagai Partai Da'wah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan ummat dan bangsa.
2. Visi Khusus yaitu sebagai partai yang berpengaruh baik secara kekuatan politik, partisipasi maupun opini dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang madani.

Dari visi-visi tersebut mempunyai tujuan dan maksud,

1. Partai da'wah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Kekuatan transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang.
3. Kekuatan yang memelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang rahmatan lil alamin.
4. Akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.¹¹

Sedangkan Misi utama dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Menyebarluaskan da'wah Islam dan mencetak kader-kadernya sebagai anasir tagyir.

¹⁰ “*Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*”, cet. Ke-1, (Solo: Media Insani Press, 2003) dan juga di www.pksejahtera.or.id.

¹¹ *Ibid.*

2. Mengembangkan institusi-institusi kemasyarakatan yang Islami di berbagai bidang sebagai markaz tagyir dan pusat solusi.
3. Membangun opini umum yang Islami dan iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam yang solutif dan membawa rahmat.
4. Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan, pelayanan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya.
5. Menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar terhadap kekuasaan secara konsisten dan kontinyu dalam bingkai hukum dan etika Islam.
6. Secara aktif melakukan komunikasi, silaturahmi, kerjasama dan islah dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk terwujudnya ukhuwah Islamiyah dan *wihdah al-Ummah*, dan dengan berbagai komponen bangsa lainnya untuk memperkokoh kebersamaan dalam merealisir agenda reformasi.
7. Ikut memberikan kontribusi positif dalam menegakkan keadilan dan menolak kedhaliman khususnya terhadap negeri-negeri muslim yang tertindas.¹²

3. Landasan filosofi, nama dan makna Lambang Partai Keadilan Sejahtera

Landasan dan filosofis berdirinya Partai Keadilan Sejahtera merupakan cerminan dari para aktivis dakwah terhadap Islam dalam satu sisi dan langkah-

¹² [www. Pksejahtera.or.id](http://www.Pksejahtera.or.id).

langkah dalam berjenjang peralihan cita-cita dakwah Islam di sisi lain. Pokok pikiran yang melatar belakangi pendirian partai ini adalah adanya kenyataan bahwa manusia sebagai khalifah Allah dibumi tidak mungkin dielakan dari tanggung jawabnya melaksanakan misi khalifah, yaitu memelihara, mengatur dan memakmurkan bumi yang merupakan aktivitas politik yang paling otentik. Keluhuran misi ini karena merupakan amanah dari Allah yang wajib ditunaikan oleh setiap manusia sesuai dengan hukum-hukum-Nya yang dimanifestasikan dalam ayat-ayat *Qauliyyah* (tersurat) dan *kauniyyah* (tersirat).¹³

Universalitas Islam menjadi inti pemahaman kaum muslimin terhadap konsep Islam dalam seluruh dimensi. Islam adalah sistem hidup yang menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupan. Islam adalah Negara dan tanah air, pemerintah dan umat, moral dan kekuatan, rahmat dan keadilan, kebudayaan dan perundang-undangan, ilmu dan peradilan, materi dan sumber daya alam, usaha dan kekayaan, jihad dan dakwah, tentara dan fikrah, aqidah yang lurus. dan ibadah yang benar. Keuniversalan adalah sebagai inti dan pokok ajaran Islam yang bernilai perintah kepada muslimin untuk diterapkan secara utuh.¹⁴

Islam bukan ajaran sempit yang hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, tetapi juga meliputi aturan-aturan dalam cara berhubungan antar manusia dengan manusia lainnya dan juga dengan alam semesta. Sesungguhnya

¹³ Landasan ini merupakan tafsir dari Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat :29-30. "Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera", Lihat *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁴ Hasan Al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, alih bahasa Anis Matta dkk., cet. Ke-9, (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 162 .

kemuliaan manusia terletak pada konsistensi penerapan nilai-nilai ilahiyah dalam seluruh dimensi kehidupan.¹⁵ Allah berfirman :

M/žÑ Nkž-ã p9%#!# üi&\$B #qÿ)0 w) @6t2 ` B ! # @6mr ` B ` \$Y9# rä\$/r = Öó/ ` B

! # M/žÑr Nkž-ã pZ3; J9# 4• 9E Ngr'/ #qR% br•ÿ3f Mÿ\$/ ! # bqG)fr

ä\$;R{ #ž•ó/ , m 479E \$J/ #qÁã #qR% r br%Gèf ¹⁶

\$gf'ÿf Ū ì%#!# #qZB#ä #q=zŠ# ' ü0=i 9# pù\$ 2 wr #qè6K? V qÜz ` »Ü<±9# 4/mR)

N6 9 r%ã üü7B ¹⁷

Para kader dan simpatisan Partai Keadilan Sejahtera menyakini bahwa cita-cita dakwah Islam memiliki jalan panjang yang harus dilalui tahap demi setahap, setiap pekerja dakwah harus mempersiapkan bekal dan kesiapan diri sebagai prasyarat seseorang dalam memasuki kancah perjuangan.¹⁸ Allah berfirman :

¹⁵ Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, hlm. 21.

¹⁶ Al-Imrañ (3) : 112.

¹⁷ Al-Baqarah (2) : 208

¹⁸ Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, hlm. 23-25.

#qJÁGã#r @7t2 ! # \$è<J_ wr #q%ÿ? 4#r•.E#r MJèR ! # N3<-æ E) lèZ. ä#%ã&
 #9'ù üü/ N3/q=% lèS7' 'ù ¾mFKèZ/ \$Rqz) lèZ.r 4Qã \$ÿ© o•ÿm `B '\$Z9#
 N.<)R'ù \$k]B 379°< . üü6f ! # N39 ¾mGf#ä /3-è9 br%6E ¹⁹

Partai (*al-Hizb*) dipandang sebagai sebuah manifestasi kejama'ahan, dengan seluruh khasnya, dalam bentuknya yang solid yang bergerak dalam urusan atau orientasi tertentu dengan ditentukan faktor-faktor ideologis tanpa memandang ras dekriminasi. Sedang orientasi ideologi menjadi ciri penentu bagi seluruh kelompok manusia, apakah termasuk kedalam *hisb Allah* (golongan yang dimuliakan Allah) ataukah hisb asy-Syaitan (pengikut syaitan).²⁰ Allah berfirman :

` Br AqGf ! #¼!q™'r üi%!#r #qZB#ä b*u >"m ! #Od ²¹ bq7=ó9

Nama dan lambang sebuah partai politik tentu mempunyai landasan filosofi yang sangat dalam, demikian pula Partai Keadilan Sejahtera. Kenapa Keadilan dijadikan simbol oleh partai ini bukan berarti tanpa makna, namun keadilan secara *sunnah kauniyyah* menjadi ciri alamiyah bagi segala sesuatu. Menurut Nurcholis sebagaimana dikutip oleh Aay Muhammad Furkon menyatakan, kata keadilan dalam

¹⁹ Al-Imran (3) : 103.

²⁰ Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, hlm. 26-27.

²¹ Al-Maidah (5) : 56.

al-Qur'an disebut dengan istilah 'adl dan qist} Dengan mengutip salaf as-salih²², kalangan Partai Keadilan Sejahtera mendefinisikan Keadilan ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya tanpa melampaui batas, sebab melampaui batas adalah dosa besar. Setinggi-tingginya Keadilan adalah keadilan *aqidah* dalam mengaku ke-Esa-an Allah, hak-Nya untuk disembah bukan ditentang, disyukuri bukan diingkari, untuk diingat bukan dilupakan.²³

Keadilan juga merupakan suatu konsep dan doktrin dalam politik Islam yang mengandung arti yaitu penegasan tentang kesatuan manusia yang diciptakan dari tanah. Keadilan juga mengandung makna, membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan, keindahan dan kebahagiaan hidup. Dalam politik modern pengertian adil ('adl) terkait erat dengan seimbang dan menengah dalam semangat toleransi dan moderasi, yang dinyatakan dengan istilah al-wasat} (pertengahan), sebagai sikap seimbang antara ekremitas serta realistis dalam memahami tabiat dan kemungkinan manusia dengan menolak baik kemewahan maupun asketisme berlebihan. Keadilan bukan hanya menyediakan ruang bagi setiap orang untuk mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai manusia, tetapi mewadahi semua potensi inovasi dan kreativitasnya. Keadilan juga menebar rasa aman dan membebaskan manusia dari bentuk intimidasi dan rasa takut. Sehingga tidak ada minoritas tertindas dan mayoritas yang *didhalimi*²⁴

²² Salaf as-salih adalah generasi terdahulu semasa sahabat, *tabi'in*, *tabi'at-tabi'in* dan seterusnya yang mereka umunya mereka adalah orang-orang shaleh.

²³, Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, hlm. 155

²⁴ *Ibid.* hlm. 155

Keadilan dalam ekonomi menjamin distribusi kekayaan negara secara proposional, memberikan peluang bekerja dan bekerja secara merata. Keadilan menjadikan hukum berada di atas penguasa rakyat. Selain itu, keadilan sebagai syarat pokok bagi semua bentuk pemerintahan yang sah. Kepatuhan terhadap pemerintah yang sah, dimana pemerintahannya hasil dari suatu pemilihan umum yang jujur, adil dan demokratis, merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.²⁵

Secara menyeluruh makna lambang Partai Keadilan Sejahtera tidak jauh berbeda dengan Partai Keadilan, hanya mengganti garis tengah yang diapit dua bulan sabit di ganti dengan untaian tegak lurus padi emas. Adapun secara lengkap adalah sebagai berikut:

Perspektif	Gambar	Makna
Bentuk	Kotak persegi empat	Kesetaraan, keteraturan, keserasian
	Kotak hitam/ Ka'bah	Kesatuan Umat, atau pusat peribadahan dunia Islam
	Bulan Sabit	Lambang kemenangan Islam, dimensi waktu, keindahan dan kebahagiaan, pencerahan dan kesinambungan.
	Untaian padi tegak lurus	Keadilan, ukhuwah, istiqomah, berani dan ketegasan mewujudkan kesejahteraan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 156.

warna	Putih	Bersih dan kesucian
	Hitam	Aspiratif dan kepastian
	Kuning Emas	Kecemerlangan, kegembiraan dan kejayaan. ²⁶

Adapun secara keseluruhan makna lambang dari Partai Keadilan Sejahtera adalah menegakan nilai-nilai keadilan berlandaskan pada kebenaran, persaudaraan dan persatuan menuju kesejahteraan dan kejayaan ummat dan bangsa.²⁷

B. Kebijkasanaan Dasar dan Karakteristik Partai Keadilan Sejahtera

Secara umum prinsip kebijakan dasar yang diambil Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tidak ada perubahan sebagaimana Kebijakan dasar yang diambil oleh Partai Keadilan (PK), yakni yakni terefleksi dalam jati dirinya sebagai partai dakwah. Sedangkan dakwah yang diyakini oleh Partai Keadilan Sejahtera adalah da'wah rabbaniyyah, 'alamiyyah, yaitu dakwah yang membimbing manusia mengenal Tuhannya dan dakwah yang ditujukan seluruh manusia. Ia adalah dakwah yang menuju persaudaraan yang adil dikalangan umat manusia, jauh dari bentuk-bentuk rasialisme atau fanatisme kesukuan, ras atau etnisitas. Atas dasar itu, maka dakwah

²⁶ *Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*, hlm. 27-28.

²⁷ *Ibid.* hlm. 28

menjadi poros utama seluruh gerak partai. Ia juga sekaligus menjadi karakteristik para perilaku para aktivisnya dalam perpolitikan.²⁸

Maka prinsip-prinsip yang menjadi cermin watak dakwah berikut menjadi dasar dan prinsip setiap kebijakan politik dan langkah operasionalnya antara lain,

1. asy-Syumū'iyyah (Lengkap dan integral)
2. al-Isjāh (Reformatif)
3. asy-Syar' iyyah (Konstitusional)
4. al-Wasāṭ}(Moderat)
5. al-Istiqāmah (Komit dan konsisten)
6. an-Nuṣṣuw wa at-Taṭṭawwur (Tumbuh dan berkembang)
7. at-Tadarruj wa at-Tawazun (Bertahap, seimbang dan proposional)
8. al-Awlawiyyat wa al-Masjāhah (Skala prioritas dan prioritas kemanfaatan)
9. al-Mustaqbal iyyah (Orientasi masa depan)
10. al-'Alāmiyyah (Bagian dari dakwah sedunia)

Adapun Karakteristik Partai Keadilan sejahtera melambangkan kekuatan dan keunikannya yang melekat dalam tubuhnya antara lain, moralitas, profesional (Itqān

²⁸ *Agenda Kader 1423 H (Partai Keadilan Adil lebih dekat kepada takwa)*, (Jakarta, 2003) tanpa halaman.

(berkualitas tinggi) wa ihsan (baik), patriotik, moderat, demokrat, reformis, independen.²⁹

Adapun dalam rangka mencapai tujuan normatif dan memenuhi tuntutan atas realitas yang melingkupi negara Indonesia Partai Keadilan mempunyai prinsip dasar dan pijakan yang kokoh dalam setiap gerak dan langkah politiknya, antara lain,

1. Keadilan, persamaan dan keseimbangan.
2. Kesatuan Nasional.
3. Kemajuan.
4. Khidmat al-Ummah (pelayan ummat) demi Persatuan.
5. Kerjasama Internasional.

Dengan demikian perlu kekuatan untuk berusaha mendorong upaya tersebut dalam rangka menegaskan kepada dunia Internasional bahwa bangsa Indonesia adalah negara yang cinta damai, mengakui hak-hak bangsa dalam kehidupan bersama yang saling menghormati, saling bekerja sama untuk meningkatkan kemajuan, pertumbuhan dan kemakmuran yang dilandasi rasa keadilan.³⁰

C. Konsep Jihad Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Dalam konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu kajian yang dilakukan oleh Tim Lajnah Pemenangan Pemilu DPP Partai

²⁹ Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, hlm. 28-47.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 48-58.

Keadilan sejahtera dalam menghadapi persiapan pemilu tahun 2004. menafsirkan dalam renungan tafsir Surat Al-Anfal.³¹

Allah berfirman

7Rq<ı „ ` ã A\$yR{ #(@%A\$yR{ #! Aq™•9#r (#q)?\$ù ! # #qS=1 &r N#E N6 Z-/
(#qè<Ù&r ! # y!q™'r b) OFZ. üüZBsB ÇİÈ \$JR) C qZBsJ9# üi%#! #E) •.E ! #
M=_r Nk5q=% #E)r M<=? NkZ-ã ¼mGyf#ä NkŠ#- \$Z»Jf) 4Qār Og/' bq=.qGf ÇİÈ
Ú i%#! # C qJ<)f oq=Á9# \$JBr Ngz%- ' bq)ýZfÇİÈ 7 »9r&Nd bqZBsJ9# \$)m 4
NI; M»_ 'Š %ã Og/' o•yóBr --'r ÇİÈOf• 2 \$J. 7_•z `B 7/' 7G-/
, s9%/ b)r \$)f•ü `B üüZBsJ9# bqd•»39 ÇİÈ 7Rq9%agt ' ü , s9#%è/ \$B üü7? \$JR(.
bq%#i „ ' ð V qJ9# Ndr br•àZf ÇİÈ E)r N.%èf ! # " %n) üüGy-\$Ü9# \$X& N39
C rŠq?r b&ž•î N#E p2 q±9# C q3? /39 %f•fr ! # b& , tt , s9# ¾mG»J=3/
î Ü)fr •/#Š üi•y»39# ÇİÈ , sŠ9 , s9#@Ü7fr @Ü»7# q9r n•. ÇİÈC qb•f J9# E)
bqWkóG; @N3/' >\$fF™\$ü N6 9 ' T& N.%JB #9/' `B p3 ı̄J9# Ú üüŠ•D ÇİÈ
\$Br &#è_ ! #w) " •±/ üöJÜF9r ¾m/ N3/q=%\$Br žÇZ9#w) `B %ã ! #4C)! #
"f•ã OŠ3m ÇİÈ E) N3Š±óf `` \$èZ9# pZB& m/B A^fr N3<æ `B ä\$J; 9# ä\$B

³¹ Lihat dalam kajian Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, (Jakarta: DPP Partai Keadilan Sejahtera, 2004) tanpa halaman.

N. •gÜ<9 ¾m/ =d<fr /3Zã " _ ' ` »Ü<±9# Ý/Ï•9r ' ?ã N6 /q=%M7Wfr m/ P#%#%ç # ÇÏÈ È) Ór qf 7/' ' ð p3 ´»J9# ' & N3èB #qG;Wu Ú i%!# #qZB#ã 4' +9'™ ' ù >q=% Ú i%!# #r•ÿ. =ã•9# #q/ÏÑ\$ù -qu - \$Yã { # #q/ÏÑ#r NkjB @2 b\$/ ÇÏÈ • 9™ NgR' / #q%\$© ! # ¼&!q™'r 4` Br , %\$±,, ! # ¼&!q™'r C *ù ! # %f%© >\$)è9# ÇÏÈ N6 9™ nq%r<ù C &r ` f•ÿ»3-9 >#<ã '\$Z9# ÇÏÈ \$gf'»f ` f%!# #qZB#ã #È) OG\$)9 ùi%!# #r•ÿ. \$ÿm- xù Ndq9q? '\$/Šç # ÇÏÈ Q& OF6; m b& #q.ÏI? \$J9r N-èf ! # ùi%!# #r%g»_ N3ZB O9r #r<, Gf ` B brŠ ! # wr ¾&!q™' wr ùüZBsJ9# pf <9r 4 ! #r Ï-7z \$J/ C q=Jè? ÇÏÈ \$B b% ùü.Ï³J-9 b& #r•Jèf %of »; B ! # ` f%g»© ' ?ã Ng; ÿR&•ÿ39\$/ 47 »9t& MÜ7m Og=Jã&' ùr '\$Z9# Nd C r\$#»z ÇÏÈ N39™ C &r ! # ` dqB %α. ùi•ÿ»39# ÇÏÈ

Tim Pemenangan Pemilu DPP Partai Keadilan Sejahtera dalam menafsirkan Surat Al-Anfaḷ tersebut, membagi menjadi 4 (empat) bahasan pokok.

1. Menghidupkan Ruh al-Jihad³²

³² Lihat, Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, (Untuk selanjutnya penulis akan menjelaskan secara komprehensif tentang konsep Jihad Siyasi Partai Keadilan Sejahtera ini dalam perspektif Fiqh siyasah di BAB IV)

Dalam menghidupkan Ruḥ al-Jihād, Partai Keadilan Sejahtera berharap agar para kader dan simpatisan ruhaninya menjadi lebih hidup dan bersemangat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikannya, supaya tidak terjangkiti penyakit hati sebagaimana orang-orang munafik.³³

1. *داهجلا ةين ريضحت*)Selalu menghadirkan niat jihād(.
2. *داهجلا ةين حيحصت* (menjaga kebersihan niat jihād (
3. *داهجلا ةين قي دصت* (bersungguh–sungguh dalam niat jihād)

Menurut Partai Keadilan Sejahtera dengan menghidupkan ruḥ al-Jihād dalam diri Mujahid, (kader dan simpatisan) maka rahmat Allah akan dapat dirasakan nuansa (kenikmatannya), dibalik syariat jihād tersebut. Adapun nuansa tersebut dapat dirasakan sebagai berikut :

1. Kenikmatan luar biasa yang tidak dapat diungkapkan dengan kata kata, karena al-Qur’aṅ menyebut para mujahid **ق س ء** (orang-orang yang sedang rekreasi)³⁴

2. Teringankannya beban jihād yang sangat berat, walupun banyak rintangan dan tantangan jihad.

³³ Peristiwa ini dikaitkan ketika Rasulullah mewajibkan kaum muslimin untuk mengikuti perang tabuk namun ada sebagian orang-orang munafik yangt tidak mau pergi dengan alas an khawatir teroda oleh wanita-wanita Romawi.

³⁴ Lihat dalam al-Qur’an surat At-Taubah (9) : 112

3. Seorang mujahid tidak merasa devisit (kekurangan) energi, karena *Istighfar* dan *taubatnya* selalu mengiringinya saat berjihad, dimana kedua hal tersebut akan menambah kekuatan ruhiyyahnya.

Syaksjyyah Mujahid

Dalam membentuk Syaksjyyah Mujahid, Partai Keadilan Sejahtera mendasarkan pada tafsir surat al-Anfal ayat 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). Dalam penggalan ayat pertama merupakan pembentukan kepribadian sahabat oleh Rasulullah Muhammad SAW untuk menjadi seorang mujahid, sebagai syarat tegaknya jihad sesuai yang syariat Allah, karena kemenangan dalam berjihad adalah otoritas-Nya. Dalam ayat ini, selanjutnya menggambarkan pribadi-pribadi mujahid yang mampu mengatur gesekan-gesekan hati dengan sesama mujahid sehingga tidak timbul perpecahan yang dapat merusak 'amal jama'i.

Ketika para mujahid mendapatkan ujian fitnah ad-Dunya pasca jihad berupa limpahan harta dari ganimah, mereka para shahabat segera sadar atas ujian ini. Ujian ini mungkin akan dirasakan dan dialami oleh para kader dan simpatisan dalam Jihad Siyasi pasca pemilu 2004. Dengan demikian ketika fitnah-fitnah atau ujian ini dapat dilaluinya, maka tidak mungkin bagi Partai Keadilan Sejahtera untuk maju ketahapan jihad selanjutnya, apakah itu jihad

menegakkan Daulah Islamiyyah atau yang lebih tinggi lagi yaitu jihad menegakkan Khilafah Islamiyyah dapat diraih.

Adapun ujian Allah untuk membentuk para sahabat mempunyai Syakhsyyah Mujahid, adalah

1. Dicitanya hak menikmati ganimah pasca perang ,.
2. Seruan bertaqwa kepada Allah adalah kunci menghadapi segala permasalahan kehidupan.
3. Memperbaiki hubungan Ukhuwah diantara para mujahid.
4. Orang yang beriman adalah orang yang taat kepada Allah dan rasulNya;

Bagi Partai Keadilan Sejahtera Syakhsyyah Mujahid, tidak bisa terlepas dari keterlibatan Allah, yaitu dengan memiliki iman yang benar. Karena dengan keimanan yang benar dapat mempertahankan kemurnian jihadnya, sehingga Allah menyertainya (ma'iyatullah). Adapun amal yang harus dilakukan para mujahid dengan ,

1. Al-Quwwah azl Zikrillah (kekuatan dalam berdzikir kepada Allah) sampai mengetarkan hatinya
2. Al-Quwwah al- 'Amal Ma'al qur'an (kekuatan berinteraksi dengan Al-Qur'an)
3. Selalu bertawakal kepada Allah.

4. Menegakkan Sholat sebagai satu kesempatan untuk selalu berkomunikasi dan bermunajat kepada Allah.
5. Berinfaq. Infaq adalah salah satu bukti amal kecintaan Allah dan mendukung orang-orang untuk beriman pada Allah dan RasulNya.

3. Sijrah 'ala al-Qiyadah

Menurut Partai Keadilan Sejahtera dalam Sijrah 'ala al-Qiyadah didasarkan pada tafsir A-Qur'an surat Al Anfal ayat 5 (lima) sampai dengan 8 (delapan). Adapun bentuk-bentuk kepercayaan (Sijrah) menurut Partai Keadilan Sejahtera didasarkan pada kepercayaan dan ketaatan para sahabat kepada Rasulullah SAW yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Taat kepada *al-Qiyadah* (pemimpin) ketika ada perubahan dalam rangka melaksanakan perintah Allah.
2. Siap menghadapi perubahan dari keputusan *al-Qiyadah* ringan maupun berat.
3. Ketulusan hati menyerahkan hartanya untuk mendukung keputusan *al-Qiyadah*

Dengan adanya kepercayaan yang penuh keyakinan para sahabat kepada pemimpinnya (Rasulullah Muhammad-peny) maka dapat dirasakan oleh para

sahabat-sahabatnya keberkahannya. Dan keberkahan itu dapat dirasakan diantaranya³⁵:

1. Para *Junud* merasakan ringan tugas apapun dari *al-Qiyadah* ketika dirinya menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lapangan yang tiba-tiba berubah.
2. Terciptanya suasana Ukhuwah yang kokoh
3. Allah telah menjanjikan kemenangan kepada orang-orang yang menegakkan *al-Haq* (kebenaran) karena di dalam menghancurkan *kebatjlan* tidak hanya mengandalkan kekuatan harta, senjata, strategi dan lain-lain, namun kekuatan akhlaq *berjama'ahlah* yang menjadi cikal bakal nya kemenangan .
4. *Maiyyatullah* dalam *berjihad*

Maiyyatullah atau (kesertaan Allah dalam *berjihad*) menjadi dasar Partai Keadilan Sejahtera dalam *jihad* *siyasi* (politik), menafsir Al-Qur'an surat *al-Anfa* ayat 9 (sembilan) sampai dengan 18 (delapan belas).

Menurut Partai Keadilan Sejahtera yang harus dijaga bagi para *mujahid* dalam perjuangannya adalah ketika mendapat murka dari Allah. Karena di balik murka Allah, ada siksa *jahanam* sebagai balasan terhadap berbagai penyimpangan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Maka perlu

³⁵ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

diwaspadai dan diperhatikan bagi seorang mujahid ketika mengalami degradasi, baik degradasi degradasi *aqidah* maupun *Degradasi fikrah*.



BAB IV

TINJAUAN HUKUM ISLAM AL- FIQH AS-SIYASAH

KONSEP AL-JIHAD AS-SIYASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

Konsep al-Jihad as-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah disusun disampaikan pada BAB III . Konsep ini diambil oleh Tim Lajnah Pemenangan Pemilu tahun 2004 DPP Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Tafsir Renungan Surat Al-Anfal¹. Konsep al-Jihad as-Siyasi tersebut adalah

A. Menghidupkan Ruh al-Jihad

Ruh merupakan alat kehidupan manusia secara fisik maupun materiil, Di dalam al-Qur'an yang dimaksudkan adalah ruh yang bisa memberi kekuatan dan kehidupan manusia secara psikologis rohani.² Allah berfirman

³ $\text{x}\xi\text{=}\%w) O\text{-}\grave{e}9\# \text{` B OF}\cdot?r\&\$Br ' 1' \cdot B\& \text{` B yr}\cdot9\# @\%(yr\cdot9\# \text{` } \grave{a} \cdot Rq\text{=}\grave{a} j, r$

Pada ayat ini Imam al-Qurtubi yang memahami ruh dalam arti analogis yaitu al-Qur'an. Sedangkan Sayyid Qutb menafsirkan ruh bahwa, dalam ayat ini

¹ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, (Jakarta: DPP Partai Keadilan Sejahtera, 2004). Tanpa

² Attabiq Lutfi, "Kekuatan Itu Ada Pada Al Qur'an", <http://www.dakwatuna.com/2008/kekuatan-itu-ada-pada-al-quran/> diakses Ahad, 28 September 2008

³ Al-Isra' (17) : 85

merupakan penjelasan tentang wahyu. Redaksi yang digunakan dalam ayat ini mengisyaratkan dua hal, *pertama*, bahwa wahyu (al-Qur'an) adalah ruh dan kehidupan bagi manusia, tanpa ruh ini manusia tidak akan bisa hidup dengan baik dan benar. *Kedua*, bahwa wahyu itu turun dari tempat yang tinggi kepada siapa yang dipilih dari hamba-hambanya. Redaksi ini bertepatan dengan sifat Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Ruh adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan, mempertahankan kehidupan di dalam hati, bahkan di dalam kehidupan nyata sehari-hari.⁴

Allah SWT mengajak *berjihad* di jalan-Nya dan mati syahid karena Nya, bukan sekedar agar bekerja keras dengan menumpahkan darah, tetapi Allah mengajak agar hidup manusia dapat bermanfaat dan ketika mati masuk kedalam surga dan terbebaskan dari azab-Nya.⁵ Allah berfirman

⁶ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَانٍ حَرَامٍ وَإِنَّكُمْ لَفِي ذَلِكُمْ لَعَلَّةٍ

⁷ لِيُذَكَّرَ أَهْلُ الْبَيْتِ وَالْمَسْجِدِ وَالْمَكَانِ الْحَرَامِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

⁴ Sayyid Qutb menafsirkannya dalam al-Qur'an surat al-Ghafir ayat 15, sebagaimana dikutip oleh Attabiq Lutfi, "Kekuatan Itu Ada pada al-Qur'an", <http://www.dakwatuna.com/2008/kekuatan-itu-ada-pada-al-quran/> diakses Ahad, 28 September 2008.

⁵ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

⁶ At-Taubah (9) : 111

⁷ As-Saff (61) : 10

Menurut Tim Lajnah Pemenangan Pemilu (tahun 2004) DPP Partai Keadilan Sejahtera, (PKS) memahami bahwa siyasah (politik) adalah bagian dari bangunan Islam, oleh karenanya, keyakinannya dapat terwujud ketika amalan-amalan hati dapat dilaksanakan dengan baik, diantaranya:

1. Merenungi lebih dalam tentang do'a Rabi'ah⁸ yang dipanjatkan kepada Allah. Karena didalam do'a tersebut telah berjanji untuk membela syari'at Allah (وتعهدت علي نصره شريعتك) dan juga bertekad untuk mati syahid dijalanannya (وأمتها على الشهادة في سبيلك) sehingga dengan do'a tersebut dapat berpengaruh dalam seluruh aktifitas mengarah kepada pembelaan agama Allah, walaupun kematian sebagai taruhannya dalam berjuang dan bila Islam tidak berjuang untuk menguasainya, maka akan dikuasai oleh orang-orang kafir yang berbuat kerusakan.⁹
2. Merenungi tentang mafahim takwin al-ummah¹⁰ sehingga Mujtama' Islami bahkan Daulah Islamiyah bukanlah suatu hal yang mustahil bisa diciptakan, setelah usaha dalam pembentukan Syakhsyiyah Islamiyyah dan

⁸ Lihat, Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, alih bahasa Anis Matta dkk, cet. Ke- 9, (Solo: Era Intermedia, 2005) hlm. 316.

⁹ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

¹⁰ Dalam mafahim takwin al-Ummah (memahami Pembentukan ummah) menurut Ummu Yasmin memerlukan proses pertama kali dengan pembentukan takwin al-syakhsyiyah Islamiyyah, diantaranya mempunyai iman (al-Iman) yang lurus, taqwa yang sebenar-benarnya (at-Taqwa) dan Islamisasi kehidupan (Islam al-Hayah) dan takwin al-Jama'ah diantaranya dengan berpegang teguh dengan tali Allah, tidak berpecah belah/ bersatu padu, kesatuan hati dan persaudaraan Islam. Lihat, Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah: Panduan Kurikulum bagi Da'i dan Murabbi*. cet.-Ke. 2, (Solo: Media Insani Press, 2003), hlm. 198-199

Usrah Muslimah dapat dilaksanakan dengan baik.¹¹ Menurut Ummu Yasmin dalam membentuk Syakhsyah Islamiyyah (kepribadian Islami) melalui¹²,

a. al-Iman (Pendekatan Iman)

1. Keyakinan.

Allah berfirman,

¹³ **بِقَوْلِهِمْ / فَوَعَدْنَاهُمْ فِي الْوَعْدِ أَنَّ كُنَّا إِلَهُكُمْ فَاتَّخَذُوا الْإِلَهَ الْغَيْبِ كَمَا اتَّخَذُوا الْإِلَهَ الظَّاهِرَ كَمَا بَدَّلُوا آيَاتِنَا بَدَلًا**

2. Melihat dinamika iman.

Allah berfirman,

قَالَ اللَّهُ تَبَّءَاتُوا الْكُفْرَ الَّذِي كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ بِاللَّهِ وَأَنْتُمْ كَانُمْرًا كَوَّابًا

¹⁴ **قَالَ اللَّهُ تَبَّءَاتُوا الْكُفْرَ الَّذِي كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ بِاللَّهِ وَأَنْتُمْ كَانُمْرًا كَوَّابًا**

3. Mendengar dan taat.

Allah berfirman,

¹¹ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

¹² Lihat Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah: Panduan Kurikulum bagi Da'I dan Murabbi*, hlm. 200-201.

¹³ Al-Baqarah (2) : 4.

¹⁴ Al-Hujurat (49) :15

b&NgY•/ /3s<9 ¾!q™'r ! # ' > #pāŠ #E) üüZBsJ9# Aq%b% \$JR)

¹⁵ \$ZeÛ&r \$ZeJ™ #q9q)f

4. Mengikuti pedoman

`»S6™r (Ó_è6?# ` Br \$R&oĹ•Ā/ 4Qā 4! # ' > #qāŠ& ' ?Š6™ ¾/n<»d @%

¹⁶ Ū ü.Ĵ³J9# ` B \$R&\$Br ! #

b. At-Taqwa> (Taqwa dengan sebenar benarnya), dalam hal ini meliputi,

1. Landasan Hidup. Allah berfirman,

¹⁷ üü)FJ9# ` B ! #@7)Gf \$JR) A\$(

2. Sebagai timbangan, Allah berfirman,

¹⁸ Ĵ•7z li-ā ! # b) 4N39)?&! #%dā /3B• 2 &b)

3. Sebagai bekal dan pakaian. Allah berfirman,

•• \$79r (\$±„'r N3?aq™ “ 'qf \$™\$79 /3<-æ \$Z9'R& %% PŠ#ā Ū_6yf

¹⁹ br•.<f Og-e9 ! #M»f#ā ` B • 9Ū Ĵ•z 79Ū “ q)G9#

c. Islām al-Hayah (Islamisasi kehidupan)

¹⁵ An-NuŪ (24) : 51

¹⁶ Yusuf (12) : 108.

¹⁷ Al-Maidah (5) : 27.

¹⁸ Al-Hujurat (49) : 13.

¹⁹ Al-A'raf (7) : 26.

Allah berfirman,

وَقُلْ لِلَّهِ وَاللَّهِ جِهَادٌ كَمَا جِهَادُكُمْ لِنَفْسِكُمْ وَلِلدِّينِ وَاللِّدْيَانِ وَاللِّدْيَانِ وَاللِّدْيَانِ وَاللِّدْيَانِ وَاللِّدْيَانِ

²⁰ وَمَا لَكُمْ لِمَا كَفَرْتُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا لِلدِّينِ حُجَّةً بَلْ كُفِّرُوا بِلَكُمْ وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ

Adapun hal-hal yang menyangkut kehidupan ruḥ al-Jihaḍ as-Siyasi. agar suasana menjadi lebih hidup, ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang mujahid supaya tidak terjangkiti penyakit hati (*sebagaimana orang-orang munafik*)²¹

Menurut Tim Lajnah Pemenangan Pemilu DPP Partai Keadilan Sejahtera untuk menghidupkan ruḥ al-Jihaḍ, adalah dengan:

Pertama, Selalu menghadirkan niat jihaḍ.²²

Dalam hal ini, Hasan al-Bana memberikan nasihatnya agar setiap orang selalu menghadirkan niat jihaḍ dalam segala aktifitasmu. Dalam Ḡāsw at-Tabuk (perang tabuk) niat inilah yang selalu dihadirkan para sahabat yang

²⁰ Al- Baqarah (2) : 208.

²¹ Peristiwa ini dikaitkan ketika Rasulullah mewajibkan kaum muslimin untuk mengikuti perang tabuk namun ada sebagian orang-orang munafik yang tidak mau pergi dengan alasan khawatir tergoda oleh wanita-wanita Romawi. *Lihat didalam footnote al-Qur'an surat at-Taubah : 49*

²² Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihaḍ Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

tidak mengikutinya. Dalam al-Qur'an disebut **وَجِدْ فِيهَا**²³. Rasulullah memberikan kompensasi kepada orang-orang yang tidak ikut jihād karena Uzūr *syar'i* akan mendapatkan pahala yang sama karena niat jihādnya yang kokoh.²⁴

Menurut Imam Nawawi dalam kitab *Hadis|Arbain* bab Niat, pelajaran yang dapat diambil²⁵ adalah,

Pertama, Niat merupakan syarat layak/diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta'ala).

Kedua, Waktu pelaksanaan niat dilakukan pada awal ibadah dan tempatnya di hati.

Ketiga, Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah ta'ala dituntut pada semua amal shaleh dan ibadah.

Keempat, Seorang mu'min akan diberi ganjaran pahala berdasarkan kadar niatnya.

²³ Lihat dalam Surat at-Taubah : 117

²⁴ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihād Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

²⁵ Diambil dari artikel, Imam Nawawi, *Hadis|Arbain*, tanpa halaman.

Kelima, Semua perbuatan yang bermanfaat dan mubah (boleh) jika diiringi niat karena mencari keridhoan Allah maka dia akan bernilai ibadah.

Keenam, Yang membedakan antara ibadah dan adat (kebiasaan/rutinitas) adalah niat.

Ketujuh, Niat merupakan bagian dari iman, karena dia merupakan pekerjaan hati, dan iman menurut adalah membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.

Sementara itu Imam al-Ghazali menyatakan, bahwa niat adalah terbangkitnya jiwa, terarahkannya dan kecenderungan kepada apa yang tampak baginya bahwa ia ada padanya. Bahwa niat, kehendak dan maksud adalah satu arti, yaitu keadaan dan sifat hati yang dikelilingi oleh dua hal yaitu amal dan ilmu. Ilmu mendahului amal, karena beramal tanpa ilmu adalah tertolak. Niat adalah tengah-tengah dari kehendak dan keinginan.²⁶

Kedua, menjaga kebersihan niat jihad²⁷

Dalam beramal jihad dijalan Allah, kebersihan niat berjihad harus selalu dijaga, ketika beramal maupun setelah beramal agar diterima oleh Allah

²⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya'* "ulumiddin, alih bahasa Moh. Zuhri, dkk, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1994), hlm. 65-66.

²⁷ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera* tanpa halaman

sebagai jihad. Hal ini perlu dijaga supaya tidak terkontaminasi oleh unsure-unsur yang merusak jihad, baik ketika akan maupun setelah berjihad.²⁸ Imam al-Ghazali mengartikan ikhlas adalah perbuatan yang bersih dan yang murni. Ikhlas tempatnya ada di hati, dan sesungguhnya demikian itu adalah niat. Sementara itu niat yang berangkat bukan berasal dari keikhlasan disebut *riya* (*pamer*). Lawan dari Ikhlas menurut Imam al-Ghazali disebut *isyarak* (*persekutuan*). Barang siapa tidak ikhlas, maka ia adalah orang yang menyekutukan.²⁹

Ketiga, bersungguh-sungguh dalam niat jihad

Bersungguh sungguh dalam niat jihad menjadi syarat penting untuk mendapatkan buah dari jihad, yakni syahid di jalan Allah. Rasulullah bersabda “*barang siapa memohon mati syahid dengan bersungguh-sungguh, Allah akan mengumpulkannya bersama syuhada walaupun mati diatas tempat tidurnya*”³⁰

Dengan menghidupkan ruh al-Jihad dalam diri seorang mujahid, maka rahmat Allah akan dapat dirasakan nuansa, dibalik *syariat* jihad. Adapun suasana tersebut dapat dirasakan sebagai berikut,

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya'* ‘ulumiddin, hlm. 15-16

³⁰ *Ibid*

1. Kenikmatan luar biasa yang tidak dapat diungkapkan dengan kata kata. Dalam al-Qur'an, Allah menyebut para mujahid dengan sebutan *As-Saihun* yang secara etimologi berarti orang-orang yang berekreasi.³¹

Allah berfirman

لَا يَسْتَأْذِنُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ أَن يُحَرِّمُوا عَلَيْهِمُ الْبُيُوتَ الَّتِي ظَهَرُوا بِهَا الْإِسْلَامَ وَلَا يَسْتَأْذِنُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ أَن يُجَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأَن يُكَلِّمَهُمْ فَسَبَّحُوا اللَّعِينِينَ ۗ أُولَئِكَ يَفْعَلُونَ

³² وَمَن يُؤْتِكُمُوهُ فَلْيَمْسِكُوا بِهِنَّ ۚ إِنَّهُنَّ أُمُوتَاتٌ يَأْكُلْنَ الرِّقَابَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُجْرِمُونَ

2. Teringankannya beban jihad yang sangat berat, walupun banyak rintangan dan tantangan jihad.

Abu Tālha ra. ketika itu telah berumur 90 tahun walaupun dalam keadaan sangat payah karena usianya, namun ketika ada seruan jihad maka segera bangkit dan ikut turut jihad. Abu Tālha ra. Berangkat bukan karena mencari dunia, tetapi karena perintah dari Allah,

لَا تَجِدُ أُمَّةً مُّسْلِمَةً جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا يُؤْتِكُمُوهُ فَلْيَمْسِكُوا بِهِنَّ ۚ إِنَّهُنَّ أُمُوتَاتٌ يَأْكُلْنَ الرِّقَابَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُجْرِمُونَ

³³ وَمَن يُؤْتِكُمُوهُ فَلْيَمْسِكُوا بِهِنَّ ۚ إِنَّهُنَّ أُمُوتَاتٌ يَأْكُلْنَ الرِّقَابَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُجْرِمُونَ

³¹ Disebut demikian karena rekreasi identik dengan kenikmatan batin, Rasulullah bersabda “rekreasi ummatku adalah berjihad” lihat, *Ibid*

³² At-Taubah (9) : 112

³³ At-Taubah (9) : 41

3. Tidak merasakan devisa energi, dikarenakan Istigfar dan taubatnya yang selalu mengiringinya saat berjihad akan menambah kekuatan ruhiyyahnya.³⁴ Allah berfirman

لَا يَجِدُ أَصْحَابَهُمْ يَنْصَرُونَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِقَا فِئْتَانٍ مِّنْهُمْ يَتَّبِعُ الْمُنَافِقُ يُبَاطِلُ أَدْعِيَ الْعَارِفِينَ
فِي تَرْتِيلٍ
لَا يَجِدُ أَصْحَابَهُمْ يَنْصَرُونَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِقَا فِئْتَانٍ مِّنْهُمْ يَتَّبِعُ الْمُنَافِقُ يُبَاطِلُ أَدْعِيَ الْعَارِفِينَ
فِي تَرْتِيلٍ

B. Syaksjyyah Mujahid

Dalam membentuk Syaksjyyah Mujahid, Partai Keadilan Sejahtera mendasarkan pada tafsir al-Qur'an surat al-Anfal ayat 1 (satu) sampai dengan 4 (empat). Allah berfirman :

لَا يَجِدُ أَصْحَابَهُمْ يَنْصَرُونَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِقَا فِئْتَانٍ مِّنْهُمْ يَتَّبِعُ الْمُنَافِقُ يُبَاطِلُ أَدْعِيَ الْعَارِفِينَ
فِي تَرْتِيلٍ
لَا يَجِدُ أَصْحَابَهُمْ يَنْصَرُونَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِقَا فِئْتَانٍ مِّنْهُمْ يَتَّبِعُ الْمُنَافِقُ يُبَاطِلُ أَدْعِيَ الْعَارِفِينَ
فِي تَرْتِيلٍ
لَا يَجِدُ أَصْحَابَهُمْ يَنْصَرُونَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِقَا فِئْتَانٍ مِّنْهُمْ يَتَّبِعُ الْمُنَافِقُ يُبَاطِلُ أَدْعِيَ الْعَارِفِينَ
فِي تَرْتِيلٍ
لَا يَجِدُ أَصْحَابَهُمْ يَنْصَرُونَ عَلَيْهِمْ إِلَّا لِقَا فِئْتَانٍ مِّنْهُمْ يَتَّبِعُ الْمُنَافِقُ يُبَاطِلُ أَدْعِيَ الْعَارِفِينَ
فِي تَرْتِيلٍ

³⁴ Dalam riwayat nya, Rasulullah SAW selesai perang Uhud, para sahabat diserukan untuk berperang lagi dalam sebuah perang yang disebut perang *hamro'ul asad*. Lihat, Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

³⁵ Hud (11) : 52

Dalam tafsir Ibnu Kasir yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Abi Umamah yang bertanya kepada Ubadah bin Smit ihwal al-Anfal. Ubadah bin Smit menjawab, yang menjadi sebab diturunkannya al-Anfal ayat 1 (pertama) berkenaan dengan pelaku perang Badar yang berselisih tentang rampasan perang. Para sahabat berperangai buruk sehingga Allah mengambil harta rampasan tersebut dan diberikan kepada Rasulullah untuk kaum muslimin lainnya.³⁶

Dalam penggalan ayat pertama merupakan bentuk kepribadian mujahid sebagai syarat tegaknya jihad sesuai yang Allah kehendaki, karena secara otomatis bahwa kemenangan dalam berjihad adalah otoritasNya. Dalam ayat pertama ini menggambarkan pribadi-pribadi mujahid yang mampu mengatur gesekan-gesekan hati dengan sesama mujahid, sehingga tidak menimbulkan perpecahan yang dapat merusak *amal jama'i*.³⁷

Ubadah bin Smit pernah mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Tim Lajnah Pemenangan Pemilu DPP Partai Keadilan Sejahtera,

.....³⁸.....
فينا اصحاب بدر نزلت حين اختلفنا في النفل وساءت فيه اخلاقنا

Menurut Ibnu Abbas, ayat ini menggambarkan perpecahan antara para sahabat nabi yang muda dan sahabat nabi yang tua.³⁹

³⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Ibnu Kasir, alih bahasa Syihabuddin, cet. Ke-8, (Jakarta: 2005), hlm. 483.

³⁷ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

³⁸ *Ibid.*

Ketika ujian Ujian keduniaan pasca jihad berupa limpahan harta dari ghanimah, para shahabat menjadi sadar. Dengan demikian ketika fitnah-fitnah atau ujian ini dapat dilaluinya, maka kewajiban maju ketahapan jihad selanjutnya, yakni jihad menegakkan Daulah Islamiyyah atau yang lebih tinggi lagi yaitu jihad menegakkan Khilafah Islamiyyah dapat dicapainya.

Dalam menghadapi permasalahan sahabat ketika itu, Allah memberikan solusi kepada para sahabat supaya terbentuk syaksjyyah mujahid, ⁴⁰ dengan :

1. Dicitanya hak menikmati ghanimah ⁴¹ pasca perang sebagaimana turunnya ayat pertama surat al-Anfal . kemudian Allah mencabutnya dan mengijinkan untuk menikatnya hasil rampasan perang tersebut. Allah berfirman,.

³⁹ Para sahabat nabi adalah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan selalu ikhlas terhadap setiap keputusan dari Rasulullah SAW karena Allah pernah berfirman dalam Al Hasyr : 9 yang artinya ” *Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung*” Mungkin tidak membayangkanpara sahabat bisa terpengaruh oleh fitnah dunia, namun itulah jihad dimana banyak ujian dan rintangannya untuk membentuk karakter kepribadian seorang mujahid (Syaksjyyah Mujahid).*Ibid*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Ghanimah berasal dariakar kata *al-ghanam* dan jamak dari *ghana'im dab maghanim* yang berarti keuntungan. .seperti ungkapan *ghanamullahu fagtanama* (Allah telah memberikan keuntungan, sehingga dia beruntung) .secara istilah dapat diartikan harta kekayaan yang diperoleh umatIslam melalui peperangan melawan orang kafir *harbi*.Lihat Abdul Baqi Ramdhun, *Al-Jihad Sabikuna*, alih bahasa Darsim Ermaya Imam Fajarudin, cet. Ke-1, (Solo: Era Intermedia, 2002) hlm. 351.

'1•)9# “ %!r Aq™•-9r ¼m; H~ ! b'ü ä0« ` B NGJYî \$JR& #qJ=æ#r
\$Z9“R& \$Br ! \$/ NGYB#ä OGY. b) @<6; 9# ÆE /#r ûü3»j J9#r ' J»G\$9#r
ä0« @2 ' ?ã ! #r 3b\$èJ f 9# ')G9# Pqf b\$%ÿ9# Pqf \$R%äã ' ?ã

42 •f%%%

Mengenai ayat pertama dari surat al-Anfaḥ ini dipahami oleh sahabat Ubadah bin Saḡmit ra. pencabutan nikmat ḡanimah dengan mengatakan فنزعه الله من أيدينا (maka Allah mencabutnya dari tangan kita).

Dengan cara inilah Allah membersihkan hati orang-orang yang beriman dari fitnah dunia. Allah dan Rasulullah menghendaki bahwa, mereka berjihad dalam rangka menegakkan *syari'at* Islam semata.

Menurut Ibnu Kaḡir ḡanimah yang diberikan oleh seorang pemimpin memiliki empat cara pemberian yang sesuai kondisi masing-masing.

1. Pemberian yang tidak dikenai ketentuan seperlima yaitu pada rampasan perang.
2. Pemberian yang berasal dari ḡanimah setelah dikeluarkan bagian dari seperlima.

⁴² Al-Anfaḥ (8) : 41

3. Pemberian dari seperlima itu sendiri, yaitu jika seluruh ghanimah dikumpulkan kemudian dibagi seperlima. Jika seperlima dimiliki pemimpin, maka diberikan dari bagiannya itu suatu kadar yang sesuai dengan pertimbangan.
4. Pemberian dari ghanimah secara keseluruhan sebelum dibagi seperlima, bagian ini diberikan kepada para penimba air, penggembala ternak dan penggiring.⁴³

2. Seruan bertaqwa kepada Allah adalah kunci menghadapi segala permasalahan kehidupan.⁴⁴

Tabiat manusia pada umumnya selalu mempunyai masalah kecuali orang-orang yang bertaqwa, karena hanya orang-orang bertaqwa yang mampu mengatur permasalahan-permasalahan dengan solusi sebagaimana firman Allah

#q)?#r (%ó9 MB%%\$B \$ ýR •àZF9r ! # #q)?# #qZB#ä Ū i%#!\$K%af

⁴⁵ **bq=Jè? \$J/ ĩ·7z ! # b) 4! #**

Dengan bertaqwa orang-orang beriman akan menjadi sàlih dan musJih.

Sayyid Qutb mengatakan

⁴³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Kemudahan dari Allah: Ringkasan Ibnu Kaşır, hlm. 484.

⁴⁴ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

⁴⁵ Al-Hasyr (59) : 18

إن قلنا لا يتعلق بالله يخشى غضبه ويتلمس رضاء لايمك أن يتخلص من ثقله

الأعراض ولايمك أن يرف شا عرابا لإنطلاق⁴⁶

3. Memperbaiki hubungan Ukhuwah⁴⁷ diantara para mujahid.

Menurut Hasan al-Bana Ukhuwah adalah terikatnya hati dan ruhani dengan ikatan aqidah. Sedangkan aqidah adalah sekokoh ikatan dan kemuliaan. Ukhuwah adalah saudara seiman, dan kekuatan. Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, yang satu mengokohkan yang lain. Juga orang-orang mukmin laki-laki mukmin dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi pelindung bagi yang lainnya..⁴⁸ Menurut Abdul Halim Mahmud, dalam ukhuwah Islam seharusnya menjadi pendukung sarana-sarana yang dibenarkan oleh *syara'* yang akan merealisasikan sarana-sarana gerakan Islam.⁴⁹

⁴⁶ Dikutib oleh Tim Lajnah Pemenangan Pemilu dari Sayyid Qutb. Lihat, Tim Lajnah Pemenangan Pemilu tahun 2004, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

⁴⁷ Kata Ukhuwah berasal dari kata kerja *akha*, misalnya dalam kalimat "*akha fulanun s̄līhan*" (Fulan menjadikan shalih sebagai saudara. *Akh* juga berarti *syarik* (sekutu), *muwasi* (penolong), *maṣīl* (penyerupa), *s̄bīb mulazim* (sahabat setia) atau *akh* bisa berarti pengikut pendapat seseorang.. secara istilah ukhuwah menurut imam Qurtūbi sebagai dikutip oleh Abdul Halim Mahmud adalah agama dan kesucian. Sementara itu ukhuwah dalam pandangan Barat adalah persaudaraan. Lihat Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, alih bahasa Harwin Murtad̄ dan salafuddin Abu Sayid, cet. Ke- 1, (Solo: Era Intermedia, 2000) hlm. 25-28.

⁴⁸ Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 175.

⁴⁹ Abdul Halim Mahmud, *Ukhuwah Islamiah*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. Ke-, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 506

Ukhuwah dalam Islam menurut Abdul Halim Mahmud memiliki batas dan rambu-rambu yang jelas, yakni karena Allah. Jalan menuju Allah hanyalah satu dimana manusia berjalan menuju keridhaan-Nya. Ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menuju ukhuwah. *Pertama*, Ta'aruf (saling mengenal), *kedua*, Ta'akuf (saling bersatu), *ketiga*, Tafahum (saling memahami), Ri'ayah (perhatian), ta'awun (saling membantu), dan tanasul (saling menolong) .⁵⁰

Allah berfirman

**Oq)/ ! # 'A'f \$q; ù ¼mZfŠ ` ã N3YB %2•f ` B #qZB#ä ûi%#!\$%f
 ' ùŠ r%g»gt ûi•y»39# ' ?ã o"ã&ûüZBsJ9# ' ?ã '!E& ymRq6ttr Nktt
 ! #r 4i\$±,, ` B mš?sf ! # @Öù 79E 40-w pBq9 bqu\$ft wr ! # @<6™**

⁵¹ OŠ-æ ì™q

Dalam ukhuwah sifat tawadlu' menjadi bekal orang-orang yang beriman sehingga tidak merusak amal jihat. Dengan amal jihat yang kokoh maka bangunan ukhuwah juga semakin kuat pula, dan semakin kokoh pula kekuatan Islam.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 30-31

⁵¹ Al-Maidah (5) : 54

Lebih lanjut Abdul Halim Mahmud memberikan gambaran tentang hak-hak yang harus ditunaikan seorang muslim atas muslim lainnya, ada sepuluh macam ⁵², yaitu:

- a. Menutupi aib Saudaranya seiman.
- b. Membela saudara seiman ketika digunjing.
- c. Memaafkan saudara seiman,
- d. Berbuat baik kepada saudara seiman,
- e. Menahan diri dari membicarakan aib saudaranya seiman,
- f. Hak untuk dibicarakan oleh saudaranya dengan apa yang disukainya.
- g. Hak untuk mendapat nasihat dan pengajaran.
- h. Hak untuk mendapatkan kesetiaan,
- i. Hak untuk diringankan bebannya,
- j. Hak untuk saling mendoakan antar saudara seiman, baik semasa hidup maupun sesudah meninggal.

Allah berfirman

(/3tt' =d<?r #q±ÿGù #qã"»Z? wr ¼!q™'r ! # qè<Ù&r

⁵³ ُ ü ïž9»Á9 # ì B ! # b) 4#rž9¹ #r

⁵² Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*, hlm. 66-147

⁵³ Al-Anfaḥ (8) : 46

4. Orang yang beriman adalah orang yang taat kepada Allah dan rasul-Nya.⁵⁴

Ketaatan yang dimaksud adalah bersihnya hati, rela untuk melaksanakan solusi-solusi yang diberikan oleh Allah melalui Rasulullah. Allah berfirman

⁵⁵ ' ?Áü 3/m/ O™# •. (Er , ' 1" ? ` B x-ü&%%

Sedangkan iman yang benar mempunyai arti mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan hati, dan beramal dengan anggota badan. Imam Syafi'i menyatakan, bahwa kesepakatan para sahabat, tabi'in, dan generasi sesudah mereka yang kami ketahui, mengatakan bahwa iman adalah ucapan, perbuatan, dan niat, salah satu di antara ketiganya tidak mencukupi kecuali dengan yang lain. Sementara itu menurut Imam Ahmad, bahwa menurut *ahl as-Sunnah* ungkapan yang mengatakan bahwa iman adalah ucapan dan perbuatan termasuk syiar-syiar Sunah. Para ulama sepakat bahwa pengakuan dengan hati saja

⁵⁴ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

⁵⁵ Al-A'la> (87) : 14 -15

tidak cukup untuk merealisasikan makna iman. Karenanya, pengakuan harus diikuti ikrar dengan lisan..⁵⁶

Iman yang benar, mujahadah dan ibadah yang benar adalah satu rangkaian mendapatkan cahaya dan kelezatan dari Allah. Ibadah yang benar adalah buah dari keimanan yang benar. Para ulama mendefinisikan bahwa ibadah adalah sebuah kata yang mencakup segala hal yang dicintai dan diridhai Allah, berupa ucapan dan perbuatan lahir maupun batin. Ibadah adalah tujuan yang dicintai dan diridhai Allah Swt. dan untuk itulah Allah menciptakan makhluk-Nya.

Adapun langkah-langkah mujahadah yang harus ditempuh bagi orang-orang beriman,⁵⁷yaitu

- a. Beriman kepada Allah, mengesakan-Nya, dan mengakui kerasulan Nabi Muhammad Saw. Dalam lingkungan Islam terkadang orang tidak menyadari bahwa masalah ini termasuk dalam bab mujahadah, sehingga ia tidak perlu menyebutnya. Ini jelas kesalahan besar. Sesuatu yang paling besar adalah jika seseorang mampu beralih dari kekafiran menuju keimanan atau menyatakan imannya pada lingkungan yang menentang iman dan melecehkan pemeluknya.

⁵⁶ Lihat, <http://beranda.blogsome.com/2006/08/27/profil-murobbi-teladan/trackback/> diakses Minggu tanggal 3 Agustus 2008.

⁵⁷ *Ibid.*

- b. Menjalankan kewajiban-kewajiban sesuai dengan waktunya, seperti: shalat, puasa, zakat, haji, nikah, bermuamalah, dan lain-lain.
- c. Secara tertib menjalankan ibadah-ibadah sunah, berupa: shalat, sedekah, puasa, haji, doa, zikir, dan membaca al-Qur'an.
- d. Mengendalikan diri untuk selalu melaksanakan hal-hal yang bersifat azimah (ibadah-ibadah dalam bentuknya yang ideal) serta mentarbihkannya dengan amal-amal berat yang bermanfaat, seperti: *khalwat* (menyendiri), diam kecuali dalam hal-hal yang mewajibkan berbicara, shalat, tilawah, zikir, puasa pada hari-hari yang disunahkan, dan amal-amal lain yang disyariatkan.
- e. Perenungan diri, hati, menyingkap penyakit-penyakit hati, dan mengobatinya. Inilah langkah terakhir dalam mujahadah, sekaligus merupakan salah satu hasilnya yang utama. Iman yang benar lagi sempurna, ibadah yang sah sesuai dengan petunjuk *syara'*, dan mujahadah yang terbingkai dengan kaidah dan ajaran *syara'*, akan menghasilkan pengaruh besar yang tampak pada diri manusia di dunia dan akhirat.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*

Allah SWT telah menjelaskan, agar kepribadian seorang mukmin (syakhsyyah Mujahid) terjaga dalam kesehariannya untuk memiliki iman yang benar. Karena dengan keimanan yang benar, dapat mempertahankan kemurnian jihatnya sehingga Allah akan menyertai-Nya (ma'iyatullah).⁵⁹ Adapun untuk menjaga keseharian seorang mujahid yang harus dilakukan adalah :

1. Quwwatul zikrillah⁶⁰ (kekuatan dalam berdzikir kepada Allah) sampai mengetarkan hatinya. Allah berfirman.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ الْغَنِيُّ

⁶¹ **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيمُ الْغَنِيُّ**

Allah Maha mengetahui terhadap niat jihat seseorang, maka dengannya bisa menyempurnakan niat jihat nya. Menurut Hasal al-Bana zikir tidak hanya sebatas ucapan saja, namun perbuatan zikir adalah *taubat*, *tafakur*, menuntut ilmu, mencari riski dengan niat yang baik, dan juga *taqarrub*

⁵⁹ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

⁶⁰ Zikir mempunyai arti mengingat, namun dalam Islam zikir selalu dikaitkan dengan asma Allah perkara ibadah, maka dari itu zikir harus mengikuti aturan Islam. Ada zikir yang sifatnya mutlak, jadi boleh dibaca kapan saja, dimana saja, dan dalam jumlah berapa saja karena memang tidak perlu dihitung. Lihat Chandrleka, "Zikir Harus Sesuai Dengan Aturan Islam", <http://www.perpustakaan-islam.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=141>, diakses, Ahad, 28 September 2008

⁶¹ Al-Anfat (8) : 2

kepada Allah. Orang yang zikir harus ada bekasnya dan pengaruhnya dalam hati.⁶²

Adapun manfaat berzikir dapat dirasakan sebagai berikut ⁶³:

1. Membuat hati menjadi tenang.
2. Mendapatkan pengampunan dan pahala yang besar.
3. Dengan mengingat Allah, maka Allah akan ingat kepada kita.
4. Zikir itu diperintahkan oleh Allah agar kita berzikir sebanyak-banyaknya.
5. Banyak menyebut nama Allah akan menjadikan kita beruntung.
6. Zikir kepada Allah merupakan pembeda antara orang mukmin dan munafik, karena sifat orang munafik adalah tidak mau berzikir kepada Allah kecuali hanya sedikit saja.
7. Zikir merupakan amal ibadah yang paling mudah dilakukan.

⁶² Mengenai adab-adab berdzikir Hasan al-Bana membagi menjadi 5 (lima), *pertama, khusu'*, *kedua*, merendahkan suara sebisa mungkin dengan penuh konsentrasi dan kehendak yang sempurna, *ketiga*, sesuai dengan jamaah (irama dan suara), *keempat*, bersih pakian dan tempat, *kelima*, mengakhiri dengan penuh khusu' dan adab. Lihat Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 248-249.

⁶³ Chandraleka, "Kenapa Harus Berzikir?", [Http://Www.Perpustakaan-Islam.Com/Mod.Php?Mod=Publisher&Op=Viewarticle&Artid=141](http://www.perpustakaan-islam.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=141), diakses, Ahad, 28 September 2008

2. Quwwatul 'amal Ma'al Qur'an⁶⁴ (kekuatan berinteraksi dengan al-Qur'an)
Al-Qur'an adalah Kalamullah yang merupakan mu'jizat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad saw., yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan dijadikan membacanya sebagai ibadah.⁶⁵

Dengan berinteraksi al-Qur'an baik membaca maupun mendengarkan, menghafalnya dan juga mentadaburinya akan menambah kekuatan iman, karena al-Qur'an berfungsi sebagai pembekalan ruhiyyah, fikriyyah, ilmu dan kekuatan jihad yang membutuh tenaga yang besar.⁶⁶

Al-Qur'an telah disucikan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Dan hikmah penugasan nabi atau kehadiran seorang hamba di bumi adalah sebagai,

a. Fungsi Membaca,

Seperti halnya kewajiban untuk membaca al-Qur'an sampai selesai 30 juz, merupakan salah satu jalannya dengan membacanya. Namun di samping itu, juga berupaya memahami artinya, minimal arti kata seperti yg kita dapatkan dalam tafsir-tafsir al-Qur'an.

⁶⁴ Dari segi bahasa, al-Qur'an berasal dari *qara'a*, yang berarti menghimpun dan menyatukan. Sedangkan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapi.

⁶⁵ Rikza Maulan, "Mengenal al-Qur'an", [Http://Www. dakwah.com](http://www.dakwah.com).diakses Ahad, 28 September 2008

⁶⁶ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

b. Fungsi Mensucikan,

Berjuang dalam memelihara diri dalam naungan al-Qur'an juga berarti berjuang menegakkan *amar ma'ruf nahi> munkar*. Mensucikan diri dalam melawan hawa nafsu untuk meninggalkan perbuatan dosa, berbuat korup, berzina, adalah upaya yang tingkatannya jauh lebih sulit dibandingkan fungsi Membaca diatas.

c. Fungsi Hikmah

Setelah melakukan fase pertama dan kedua diatas, maka fase ketiga ini kita akan mendapatkan hikmah sebagai hasil dari mengimplementasikan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan. Mendapatkan hati yang tenang, pandangan yang selalu tertunduk menghindari dosa, pikiran yang jernih dan meyakini bahwa hanya Allah sebagai satu-satunya penolong adalah hikmah-hikmah yang sangat luar biasa.⁶⁷

Tujuan al-Qur'an diturunkan yang wajib ditunaikan oleh umat Islam menurut Hasan al-Bana ada tiga, *pertama*, banyak membacanya (tilawah) dengan niat *taqarrub* kepada Allah. *Kedua*, menjadikannya sebagai sumber hukum agama yang senantiasa dikaji dan digali, serta dijadikan

⁶⁷ http://muhammadhaerul.multiply.com/journal/item/92/Kekuatan_Al_Quran, diakses Ahad, 28 September 2008

rujukan. *Ketiga*, menjadikannya sumber undang-undang dunia, yang harus dipetik nilai-nilainya dan diterapkan dalam realitas kehidupan.⁶⁸

3. Selalu bertawakal⁶⁹ kepada Allah. Tawakal adalah sebuah sikap yang mampu menjadikan seorang mujahid selalu optimis terhadap ihtiyar jihadnya dan selalu berhusnuzhan atas taqdir Allah dari hasil jihadnya.. Ibnu Kasir menjelaskan bahwa dengan sikap inilah orang-orang beriman selalu ikhlas dalam beramal dan bersih dari unsur-unsur syirik kepada Allah SWT. Dengan tawakal kepada Allah menjadi penambah kekuatan dalam jihad, dan dengan tawakal kepada Allah akan memberikan rahmatnya dari jalan yang tidak disangka-sangka. Allah berfirman.

÷÷/ ! # b) 4m7 i m qgu ! #' ?ã @.qGf ` Br 4= ; Ft† w] <m ` B m%-fr

⁷⁰ #'%%ä0 << @39 ! # @è_ %%4/n•B&

Menurut Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, tawakal adalah salah satu sarana terkuat di antara sarana-sarana yang bisa mendatangkan kebaikan serta menghindari kerusakan, berlawanan dengan pendapat yang mengatakan:

⁶⁸ Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 1151-152.

⁶⁹ Tawakal kepada Allah bersandar kepada: Ridh>Sj'qah (percaya sepenuhnya kepada Allah) sedangkan Ridh adalah rela atas semua yang dilakukan-Nya baik dalam kebaikan maupun cobaan (atau musibah) dan tidak membenci apa yang diperbuat-Nya dan percaya akan apa yang diberikan-Nya. *Lihat*, "Tawakal (Berserah diri)" <http://www.hudzaifah.org/Article18.phtml> diakses Ahad, 28 September 2008.

⁷⁰ At}T}plaq (65) : 3

bahwa tawakal hanyalah sekedar ibadah yang mendatangkan pahala bagi seorang hamba yang melakukannya.⁷¹

Adapun manfaat dari tawakal adalah, *pertama*, dicukupkan rizkinya dan merasakan ketenangan, *kedua*, dikuatkan dan dijauhkan dari Syetan, *ketiga*, umat Nabi Muhammad yang masuk surga tanpa di hisab.⁷²

4. Menegakkan Ṣḥlat⁷³ sebagai satu kesempatan untuk selalu berkomunikasi dan bermunajat kepada Allah. Rasulullah bersabda sebagaimana dikutip oleh Syaikh Sayyid Sabiq dari Imam at-Tirmizī, Rasulullah bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ ، وَذُرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ⁷⁴

Ibnu Abbas mengatakan bahwa sebagian perintah bertasbih dalam al-Qur'aṅ maksud adalah ṣḥlat.

Allah SWT memerintahkan seseorang untuk menegakkan ṣḥlat mempunyai hikmah bagi manusia. Adapun hikmah dibalik menegakkan ṣḥlat adalah, *pertama*, Ṣḥlat akan dapat mencegah dari perbuatan keji dan

⁷¹ Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, "Tawakal Adalah Sarana Terbesar Untuk Mendapatkan Kebaikan Dan Menghindari Kerusakan", <http://www.van.9f.com/tawakal.htm> diakses Ahad, 28 September 2008

⁷² "Tawakal (Berserah diri)" <http://www.hudzaifah.org/Article18.phtml> diakses Ahad, 28 September 2008

⁷³ Ṣḥlat menurut bahasa berarti doa. Adapun menurut peristilahan, Ṣḥlat ialah ibadah tauqifi yang sudah sangat dikenal, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. "Belajar Efektif Mandiri Solusi Jitu Belajar Jualan Mandiri Dapatkan Cara Berjualan di Internet" <http://wahyuset.wordpress.com/2008/09/24/pengetahuan-dasar-fiqih-ṣḥlat/> diakses Ahad, 28 September 2008

⁷⁴ Syaikh as-Sayyid Sabiq, *Ensiklopedi Fiqih Islam: Fiqih Sunnah I*, alih bahasa M. Syafi'I dan Nurrudin Usman, cet. Ke-1 (Yogyakarta, Mardhiyah Press, 2006) hlm, 243

munkar. *Kedua*, Ṣḥat, bersama-sama dengan sabar, merupakan sarana meminta pertolongan kepada Allah. *Ketiga*, Ṣḥat merupakan sarana mengingat Allah di tengah-tengah kesibukan manusia dalam menjalani kehidupan dunia.⁷⁵

Ṣḥat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan sholat maka dia telah menegakkan agama.

5. Berinfaq. Infaq merupakan kegiatan penggunaan harta secara konsumtif, yakni pembelanjaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan bukan secara produktif, yaitu penggunaan harta untuk dikembangkan dan diputar lebih lanjut secara ekonomis (*tanmiyat al-maḥ*). Dan infaq adalah salah satu bentuk dari ṣḥaḥah.⁷⁶

Infaq adalah salah satu amal yang merupakan bukti kecintaan dan dukungan orang-orang yang beriman pada Allah dan Rasul Nya. Karena sifat manusia pada umumnya sangat mencintai hartanya, sebagaimana firman Allah

⁷⁷ %f%at9 ĩ•f: # = S9 ĩnR)r

⁷⁵ "Belajar Efektif Mandiri Solusi Jitu Belajar Jualan Mandiri Dapatkan Cara Berjualan di Internet" <http://wahyuset.wordpress.com/2008/09/24/pengertian-dasar-fiqih-ṣḥat/> diakses Ahad, 28 September 2008

⁷⁶ <http://beranda.blogsome.com/2006/04/28/zakat-infaq-dan-shodaqoh/>, diakses Ahad, 28 September 2008

⁷⁷ Al-‘Adiyat (100) : 8

Dengan Infaq merupakan salah satu pembuktian terhadap kebenaran jihad dan kebenaran imannya. karena demi kecintaan Allah dan rasulNya harta yang dicintainya dikeluarkan dijalan Allah.⁷⁸

C. Sijqah 'Alaf Qiyadah.⁷⁹

Renungan dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 5 (lima) sampai dengan 8 (delapan). Partai Keadilan Sejahtera menafsirkan sebagai kekuatan Sijqah 'Alaf Qiyadah. Allah berfirman :

**ÇÏÈ bqd»39 üüZBsJ9# `B \$)f•ü b)r , s9%/ 7G•/ `B 7/' y7_•z \$J.
Ⓔr ÇÏÈ br•àZf Ndr V qJ9# ' ÷ bq%î „ \$JR(. üü7? \$B %è/ , s9# ' ü 7Rq9%agt
c q3? p2 q±9# N#È ž•î b&c ršq?r N39 \$X& üüGy-\$Ü9# “ %n) ! # N.%èf
@Ü7fr , s9# , sš9 ÇÏÈ üi•y»39# •/š ì Ü)fr ¾mG»J=3/ , s9# , tt b&! # %f•fr /39**

⁸⁰ ÇÏÈ c qB•f J9# n•. q9r @Ü»79#

⁷⁸ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman

⁷⁹ Sijqah menurut Hasan al-Bana adalah rasa puas seorang tentara atas komandannya dalam kapasitas kepemimpinannya maupun keikhlasannya dengan kepuasan mendalam yang menghasilkan perasaan cinta, penghargaan, penghormatan dan ketaatan. Lihat. Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 175.

⁸⁰ Al-Anfal (8) : 5-8

Para ulama berpendapat bahwa, hukumnya wajib taat dan patuh kepada pemimpin selama bukan dalam mengajak kemaksiatan, Allah berfirman,

⁸¹ **03ZB •D{ # ' r& Aq™•9# #qè<Ù& ! # #qè<Ù& #qYB#ä üi%#!# \$K%f**

Mengenai ayat diatas Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa, pertama diturunkan untuk para qiyadah (pemimpin) agar mereka senantiasa menunaikan *amanah* kepada siapa saja yang berhak, dan apabila menjatuhkan hukuman antara sesama manusia, agar berlaku adil. Sedangkan yang kedua ditujukan kepada umat, rakyat, tentara dan lainnya. Mereka ini wajib menaati pemimpin yang bertindak adil dalam menjalankan amanah mereka; kecuali bila pemimpin itu memerintah kepada maksiat; karena sama sekali tidak boleh taat kepada makhluk yang durhaka kepada Allah. Dan apabila berselisih faham dalam suatu persoalan, hendaklah mereka kembali kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Seandainya pemimpin itu tidak berbuat demikian, maka taatlah dalam hal-hal yang hanya dapat membawa taat kepada Allah saja, karena dengan begitu berarti kita telah menaati Allah dan Rasul-Nya, dan telah pula menunaikan kewajiban kepada pemimpin itu, sebagaimana yang diperintahkan Allah.⁸²

⁸¹ An-Nisa' (4) : 59

⁸² Syamsul Balda “Ketika Qiyadah Tidak Lagi Amanah” <http://pkswatch.blogspot.com/2008/06/ketika-qiyadah-tidak-lagi-amanah.html>, Ahad, 28 September 2008.

Menurut Ibnu Taimiyah, amanah ada dua macam yaitu, *Pertama*, menempatkan seseorang dalam posisi atau jabatan tertentu berdasarkan kompetensi, bukan berdasar *like and dislike* (pilih kasih), atau karena kolusi, nepotisme, atau kronisme, juga bukan berdasar ambisi atau obsesi. *Kedua*, mengelola harta, mulai dari penerimaannya hingga pengeluarannya, secara transparan, *auditable, accountable*, serta dapat dipertanggungjawabkan secara *syar'i* dan konstitusi; juga jauh dari perilaku korupsi, manipulatif dan hedonis.⁸³

Menurut Abdullah bin Abdul Hamid al-Asʿari bahwa, Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah berpandangan bahwa taat kepada Ulil Amri (qiyāḥ) dalam kebaikan merupakan salah satu prinsip penting dalam 'aqidah. Dan dari sinilah para ulama salaf memasukkannya dalam kategori masalah 'aqidah. Dan hampir tidak ada buku-buku tentang aqidah yang tidak mencantumkan tentang hal ini, menerangkan dan menjelaskannya. Taat kepada Ulil Amri (qiyāḥ) merupakan kewajiban bagi setiap muslim secara *syar'i*. Karena hal itu merupakan pondasi yang pokok dalam mewujudkan ketertiban dalam negara Islam.⁸⁴

Menurut Hasan al-Bana Pemimpin (qiyadah) adalah unsur penting dalam dakwah, tidak ada dakwah tanpa kepemimpinan. Kepercayaan yang timbal balik antara pemimpin dan pasukan menjadi neraca yang menentukan sejauhmana kekuatan

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Abdullah bin Abdul Hamid al-Asʿari, "Prinsip Kedelapan: Wajib Taat Kepada Pimpinan Kaum Muslimin Dalam Kebaikan", http://alislamu.com/index.php?option=com_content&task=view&id=782&Itemid=4 diakses, Ahad, 28 September 2008.

sistem jama'ah dan ketahanannya, keberhasilannya mewujudkan tujuan, dan ketegarannya menghadapi berbagai tantangan.⁸⁵

Mengenai ayat ini Sayyid Qutb mengatakan bahwa sesungguhnya jama'ah Muslim yang saat ini sedang berjihad untuk mengembalikan bangunan Islam diatas bumi ini setelah dikalahkan oleh kekuatan jahiliyyah sudah seharusnya merenungi renungan panjang dari peristiwa badar ini dan nilai-nilainya yang sudah paten terkandung didalamnya dan target-target yang besar diungkap oleh ayat ini , antara yang diinginkan oleh manusia dengan yang diinginkan oleh Allah.⁸⁶

Dalam tafsirnya Ibnu Kasir turun ayat al-Anfal ayat 5 (lima) – 8 (delapan) ketika Rasulullah bersama sahabat berangkat ke Badar untuk mencegah kafilah Abu Sufyan (*al "l*). Namun niat untuk mencegah ternyata berubah menjadi niat berperang menghadapi kafilah Abu Jahl (*an-nafi*) dengan meminta pertimbangan para sahabat-sahabatnya ⁸⁷ Ini membuktikan kesiqahan para sahabat terhadap Rasulullah Muhammad SAW, ketika niat mencegah harus mengubah niatnya untuk berperang yang berarti terjadi pertumpahan darah.⁸⁸

Adapun bentuk-bentuk kesiqahan para sahabat menurut Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera dapat dilihat sebagai berikut:

⁸⁵ Hasan al-Bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, hlm. 176.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I Kemudahan dari Allah : *Ringkasan tafsir Ibnu Kasir*, hlm, 488.

⁸⁸ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

1. Taat kepada qiyadah ketika ada perubahan dalam rangka melaksanakan perintah Allah, sebagaimana pernyataan Miqdad bin Amir ” ya Rasulullah, laksanakan sesuai perintah Allah kami akan selalu siap bersamamu. Kami tidak akan berkata seperti bani Israil berkata kepada nabinya, “ berangkatlah kamu bersama Rabbmu berdua berjuang, kami disini menunggu” namu kami akan mengatakan “ berangkatlah kamu bersama Rabbmu berdua berjuang, maka kami akan selalu berjuang”⁸⁹
2. Para sahabat siapa melakukan perubahan terhadap keputusan qiyadah (Rasulullah) walaupun berat. Miqdad bin Amir menyatakan ”demi yang mengutusmu dengan kebenaran , andaikan rasul mengajak kami berjalan ke Barkul Gijmad (tempat yang sangat jauh dinegeri Yaman) tentu kami akan berjalan bersamamu”.⁹⁰
3. Ketulusan hati para sahabat menyerahkan hartanya untuk mendukung keputusan qiyadah (Rasulullah). Sa’ad bin Mu’az} menyerahkan seluruh hartanya ketika digunakan qiyadah (Rasulullah) untuk berjuang dijalan Allah.⁹¹

⁸⁹ Muhammad Ahmad Assaf, *berkas-berkas CAHAYA KENABIAN: Fragmen Kehidupan manusi-manusia utama: Rasulullah, Para sahabat dan salaf as}salih*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. Ke-1, (Solo: Era Intermedia, 2001) hlm. 115. dan lihat, terjemahan al-Qur’añ surat al-Maidah (5) : 24.

⁹⁰ *Ibid*,.hlm. 115-16

⁹¹ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

Menurut DPP Partai Keadilan sejahtera, kesetiaan kepada para pemimpin (qiyadah) maka akan merasakan keberkahannya dari jihad siyasi.⁹² Adapun keberkahan itu diantaranya:

1. Para *Junud* merasakan ringan tugas dari qiyadah ketika dirinya menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lapangan yang tiba-tiba berubah.
2. Terciptanya suasana Ukhuwah yang kokoh. Para sahabat telah mempersiapkan diri untuk selalu membersamai Rasulullah, suasana ini akan menjadi sumber kekuatan jama'ah dalam berjihad. Tentunya hanya orang-orang yang beriman sajalah yang mampu menciptakan suasana tersebut, dan orang-orang kafir kondisinya bersatu dengan persatuan semu.
3. Allah telah menjanjikan kemenangan kepada orang-orang yang menegakkan al-Haq (kebenaran) karena untuk menghancurkan kebathilan tidak hanya mengandalkan kekuatan harta, senjata, strategi dan lain-lain, namun kekuatan akhlaq berjama'ahlah yang menjadi cikal bakal nya kemenangan.⁹³

Dan ketaatan kepada seorang pemimpin menjadi gugur ketika pemimpin bermaksiat kepada Allah Ta'ala, karena taat kepada Allah Ta'ala wajib

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

yang didahulukan atas taat kepada pemimpin.⁹⁴ Menurut Syamsul Balda, ketika mewajibkan kepada umat agar menaati pemimpin, Islam tidak menjadikan ketaatan ini bersifat absolut. Sebab, ketaatan yang absolut itu mengakibatkan kekuasaan individualistis, tiranik dan diktator. Di samping itu, ketaatan seperti itu akan merusak kepribadian dan karakter umat, dan hal ini ditentang keras oleh Islam. Karenanya, Islam mewajibkan ketaatan kepada pemimpin dalam batas-batas, ikatan dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁹⁵

D. Ma'iyatullah⁹⁶

Dalam surat al-Anfal ayat 9 (sembilan) sampai dengan 18 (delapan belas)⁹⁷ ditafsirkan oleh Tim Lajnah Pemenangan Pemilu DPP Partai Keadilan Sejahtera sebagai pembentukan seorang mujahid sebagai pelaku, untuk mendapatkan ma'iyatullah menjadi prioritas utama dalam jihad.

⁹⁴ Rasulullah SAW. bersabda, "Sesungguhnya ketaatan itu pada kebaikan." Lihat, Abu Bakr Jabir al-Jazairi "Beriman kepada Kewajiban Taat kepada Pemimpin Kaum Muslimin" http://alislamu.com/index.php?option=com_content&task=view&id=87&Itemid=4 diakses, Ahad, 28 September 2008.

⁹⁵ Syamsul Balda "Ketika Qiyadah Tidak Lagi Amanah" <http://pkswatch.blogspot.com/2008/06/ketika-qiyadah-tidak-lagi-amanah.html>, Ahad, 28 September 2008.

⁹⁶ Kata *ma'iyah* berasal dari kata *ma'a* yang artinya bersama. *Ma'iyatullah* berarti kebersamaan Allah. Lihat di <http://pks-jogja.org/detail.php?ID=251&cat=Kaderisasi> diakses pada hari Minggu tanggal 3 Agustus 2008

⁹⁷ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

Allah berfirman :

ÇĪĒ Ū üüŠ•D p3 ʻJ9# ` B #9/ N.%JB ' T&N6 9 >\$FF™\$u N3/' bqlkóG; @Ē
! # C)4! #%lã ` B w) ĨÇZ9# \$Br 4N3/q=%¾m/ úóJÜF9r " •±/ w) ! #&è_ \$Br
ä\$B ä\$J; 9# ` B N3<æ A^fr m/B pZB& ` \$èZ9# N3Š±óf Ē) ÇĪĒ OŠ3m "f•ã
P#%ç # m/ M7Wfr N6 /q=%' ?ã Ý/Ĺ•9r ` »Ü<±9# " _' /3Zã =d<fr ¾m/ N. •gÜ<9
>q=%' ü' +9™ 4#qZB#ä Ū i%#! #qG;Wu N3èB ' T&p3 ʻJ9# ' ð) 7/' Órqf Ē) ÇĪĒ
• 9Ē ÇĪĒ b\$Z/ @2 Nkjb #q/ĹŃ#r - \$Vã { # -qu #q/ĹŃ\$u =ã•9# #r•ÿ. Ū i%#!
ÇĪĒ >\$)è9# %f%© ! # C *ù ¼&!q™'r ! # , %±,, ` Br 4¼&!q™'r ! # #q%© NgR'/
OGŠ)9 #Ē) #qZB#ä ` f%#! \$gf'» ÇĪĒ ' \$Z9# >#<ã ` f•ÿ»3=9 C &r nq%r<ù N6 9Ē
! # N=èf \$J9r #q.ĹI? b& OF6; m Q& ÇĪĒ '\$/Š{ # Ndq9q? xü \$ÿm- #r•ÿ. Ūi%#!
4p f <9r üüZBsJ9# wr ¾&!q™' wr ! # brŠ ` B #r< , Gf O9r N3ZB #r%g»_ Ūi%#!
` f%g»© ! # %of »; B #r•Jèf b& üü.Ĺ³J=9 b% \$B ÇĪĒ C q=Jè? \$J/ Ĺ•7z ! #r
N39Ē ÇĪĒ C r\$#»z Nd '\$Z9# ' ūr Og=Jã&MÜ7m 7 ʻ9r&4•ÿ39\$/ Ng; ÿR& ' ?ã

⁹⁸ ÇĪĒ üi•ÿ»39#%α. ` dqB ! # C &

⁹⁸ Al-Anfał (8) : 9-18.

Di dalam al-Qur'an menyebutkan, ada dua bentuk kebersamaan Allah (ma'iyatullah) dalam kehidupan manusia.⁹⁹

1. Kebersamaan Allah secara Umum. (al-Ma'iyah al-Ammah)
Kebersamaan (*Ma'iyah*) yang bersifat umum dari Allah ini bersifat mutlak, bahwa tidak ada satupun makhluk baik di langit maupun di bumi yang lepas dari kebersamaan Allah. Seluruh manusia, baik yang muslim maupun kafir, ahli ibadah maupun ahli maksiat, semua merasakan dan mendapatkan kebersamaan Allah terhadap mereka. Di sinilah kekuasaan Allah atas ciptaanNya, bahwa Allah senantiasa kebersamai mereka. Ada dua jenis kebersamaan Allah yang diberikan kepada seluruh makhlukNya secara umum:

Pertama, Pengawasan dari Allah (muraqabatullah)

Seluruh ucapan, gerakan, tindakan perbuatan manusia senantiasa berada dalam kontrol dan pengawasan Allah.

Kedua, Perbuatan baik Allah (ihṣanullah)

Seluruh manusia mendapatkan perbuatan baik dari Allah Bumi diciptakan Allah untuk dimanfaatkan bagi seluruh manusia, baik mukmin maupun kafir.

⁹⁹ di <http://pks-jogja.org/detail.php?ID=251&cat=Kaderisasi> diakses pada hari Minggu tanggal 3 Agustus 2008

2. Kebersamaan Allah secara Khusus (*al-Ma'iyah al-Khasṣah*). Selain memberikan kebersamaan secara umum kepada seluruh manusia, Allah memberikan kebersamaan secara khusus kepada orang-orang yang beriman secara benar kepada-Nya. Mereka adalah orang-orang yang mampu mensyukuri seluruh nikmat dan karunia Allah secara benar. Mereka mampu merespon kebersamaan Allah secara umum (*al-Ma'iyah al-Ammah*) dengan positif, oleh karena itu mereka layak mendapat kebersamaan-Nya secara khusus.

Kebersamaan Allah secara khusus kepada orang-orang mukmin terbagi menjadi dua jenis:

Pertama, Dukungan dari Allah (Ta'yidullah)

Allah Ta'ala akan memberikan pembelaan, dukungan dan penguatan kepada orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. Ta'yidullah ketika peristiwa Rasulullah saw dan Abu Bakar saat mereka berdua berada di gua Tsuṣ menyembunyikan diri dari kejaran musuh. Sedemikian khawatir Abu Bakar akan diketahui oleh musuh, mengingat orang-orang kafir Qurays telah sampai di depan mulut gua.

Kedua, Kemenangan dari Allah (Nasḥun minallah)

Fenomena kemenangan kaum muslimin dalam berbagai peperangan melawan musuh di zaman Nabi saw, merupakan contoh adanya *al ma'iyah al khasṣah*. Pada perang Badar misalnya, Allah mengirimkan

bala bantuan berupa malaikat membantu kaum muslimin menghalau musuh:

Ada dua syarat pokok datangnya *al-Ma'iyah al-Khas^{sh}ah* dari Allah. *Pertama*, Kesetiaan menghamba kepada Allah (*al-Abid*), *kedua*, kesungguhan memperjuangkan agama-Nya.

Sedangkan Pengaruh *Ma'iyatullah* bagi Seorang muslim terdapat tanda-tanda sebagai berikut ¹⁰⁰:

1. Akan menimbulkan perasaan selalu diawasi Allah (*Muraqabatullah*) sebagaimana difirmankn oleh Allah dalam

¹⁰¹ **%ŠGã = <% mf%Ø w) Aq%` B áÿf \$B**

2. Membangkitkan sifat *ih^{sh}an* yaitu beribadah dan taat kepada Allah di setiap saat seakan akan melihat-Nya dan jika tidak mampu melihat-Nya maka Allah pasti melihatnya.
3. Membangkitkan perasaan tabah dan sabar dalam berdakwah kepada Allah serta keyakinan penuh bahwa Allah selalu bersamanya. Allah berfirman

¹⁰² **üiŹ»Á9# î B ! # b) 4qfÁ9#r Ź9Á9\$/ #qY<èG™# #qZB#ä ` f%#!# \$gf'ª**

¹⁰⁰ Lihat, www.Aldakwah.org. diakses pada hari Minggu tanggal 3 Agustus 2008

¹⁰¹ Al-Qaf (50) : 18.

¹⁰² Al-Baqarah (2) :153

O.žlf `9r N3èB ! #r bq=ã { # OFR&r O=i 9# ' > #pã%?r #qZg? xù

¹⁰³ N3=Hã&

4. Teguh memegang kebenaran sebab ia yakin Allah akan menolongnya.

Allah Firman:

¹⁰⁴ %og© { #Pq)f Pqfr \$<R%#oqš: # ' u#qZB#ã Ū i%#!# \$Y=™' žÇZY9 \$R)

Dan apa yang Selama ini telah diserukan kepada ummat manusia adalah nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah dalam al-Qur'an, begitu juga setiap apa yang perjuangkan dalam agama untuk mencari ridhā Allah. Allah berfirman,

¹⁰⁵ \$Yfš N»™ } #N39 MšĒ 'r ÓLJèR B3 <æ MJy&r N3Yfš N39 M=J .&Pq<9#

Salah satu bukti bahwa telah berjihad (siyasi) harus serius menghadirkan ma'iyatullah dalam berjihad. Dalam peristiwa perang Badar Rasulullah menunjukan sikap istigāsh (berdoa dengan bersungguh-sungguhan sekhushuk-khushuknya) ketika melihat sisi kuantitas kaum musyrikin yang tidak sebanding dengan keadaan pasukannya. Rasulullah berdoa'

¹⁰³ Muhammad (47) :35

¹⁰⁴ Al-Mu'min (40) :51

¹⁰⁵ Al-Maidah (5) : 3

اللهم هاده قريش قد اقبلت بخيلاها وفجرها تحادك وتكذب رسولاك اللهم فنصرك الذي

وعدتني ، اللهم ائخهم الغداة..... .. 106

Dalam istigfash tidak hanya sekedar mengangkat tangan dan hanya meminta kepada Allah saja, namun merupakan cerminan dari sjdqunniyyah, sjdqul'azm, alaqah qawiyyah billah, siqah binasfillah yang akan meningkatkan kualitas ruh istigfash. yang memiliki ruh maka terjadilah keterlibatan Allah baik dalam bentuk-bentuk yang nyata atau bentuk yang tidak diterima akal.

Sudah menjadi ketetapan dan sunnat Allah, selama jamah muslim sudah bertekad untuk menegakkan uluhiyyah¹⁰⁷ semata karena Allah, maka kemenangan akan berpihak kepada ummat Islam.

Dalam ayat ke 15 dan 16 Surat al-Anfal , Allah mengancam dengan murka-nya berupa azab, bagi orang-orang yang mengundurkan diri dari kancah perjuangan. Menurut Tim Lajnah Pemenangan pemilu DPP Partai Keadilan Sejahtera mengindikasikan bahwa, seorang mujahid mengalami degradasi dan memiliki berbagai penyimpangan terhadap nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Allah SWT atau.¹⁰⁸ Adapun degradasi ataupun penyimpangan tersebut diantaranya;

¹⁰⁶ Lihat, Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buty, *SIRAH NABAWIYAH: Analisis Ilmiah Manhajiah terhadap sejarah pergerakan Islam dimasa Rasulullah*, ali bahasa Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, cet. Ke-1, (Jakarta: Robani Press, 1999) hlm, 192

¹⁰⁷ Menurut Ummu Yasmin yang dimaksudkan *uluhiyyah* adalah *Ilah* yang diabdi (disembah). Uluhiyah termasuk dari salah satu konsep *tauhid* dalam Islam. Lihat Ummu Yasmin, *MATERI TARBIYAH: Panduan Kurikulum bagi Da'i dan Murabbi*, hlm. 65.

¹⁰⁸ Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP PK Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, tanpa halaman.

1. Degradasi aqidah ¹⁰⁹.

Menurut Hasan al-Bana, mengenai kuat dan lemah aqidah seseorang terbagi menjadi beberapa tingkatan, sesuai dengan kadar kemantapan dan kemampuan argumentasi yang ada dalam jiwa mereka masing-masing. Ada diantara manusia yang talaqqi (memisahkan) aqidah dengan adat istiadat dan tradisi, sehingga dengannya keimanan menjadi kuat, sementara itu ada pula yang merenungi tentang ketaatan ketaatan kepada Allah.¹¹⁰

salah satu contohnya dalam berjihad yang mengalami degradasi aqidah adalah tentang perasaan seseorang bahwa dengan berjihad akan mempercepat kematiannya, lari jihad memperpanjang kehidupan. Hal ini bertentangan dengan sifat Allah yang menghidupkan dan mematikan setiap makhluk. Dalam ayat ini menjelaskan degradasi aqidah yang menetapkan bahwa, satu orang beriman siap melawan sepuluh orang kafir, kemudian Allah meringankan menjadi dua orang kafir, ini berarti mundurnya seorang mukmin dari kancan jihad melemahkan diri dari kematian yang syahid yang jaminannya dalam surga.

Hasan al-bana membagi menjadi 4 bagian pokok bahasan tentang aqidah

¹⁰⁹ Aqa'id (aqidah) menurut Hasan al-bana adalah perkara-perkara yang hati membenarkannya, jiwa menjadi tentram karenanya, dan menjadi yakin pada dirinya tanpa tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Lihat Hasan al-Bana, *Risalah PergerakanIkhwanul Muslimin 2*, hlm. 191.

¹¹⁰ Ibid., hlm. 191-193.

Islam¹¹¹,

1. Al-Ilāhiyyat. Bagian ini membahas hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT. Dari segi sifat-sifat, Asma' dan perbuatan-perbuatann-Nya, dan juga apa yang harus diyakininya seorang hamba perihal Tuhannya..
2. An-Nubuwwah. Bagian ini membahas segala sesuatu yang terkait dengan para nabi dari sisi sifatnya, kema'suman, tugas dan urgensi kebutuhan kepada risalah mereka.
3. Ar-Ruḥaniyyat. Bagian ini membahas apa saja yang berhubungan dengan alam supranatural, seperti malikat, jin dan ruh.
4. As-Sam'iyyat, bagian ini membahas kaitannya dengan kehidupan Alam barzakh dan kehidupan akhir, seperti kondisi dialam kubur, tanda-tanda hari kiamat, hari kebangkitan, hari perhitungan dan hari pembalasan.

2. Degradasi Pemikiran.

Orang-orang kafir telah siap melakukan pengorbanan dan pembelaan atas kebatjlan, namun betapa ruginya ketika orang-orang mukmin yang mempunyai pemikiran yang benar melarikan diri dari jihat karena takut mati atau kalah.

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 195

Sementara itu dalam ayat 17 dan 18, Allah telah menegaskan keterlibatannya dalam jihad orang-orang yang beriman. Ayat ini juga menekankan agar hati orang-orang beriman selalu bersih dari ghuḥūr, i'jāb binnafs yang selalu menjadi penyakit jihad. Allah telah memberikan pelajaran kepada orang-orang yang beriman dalam peristiwa perang *Hunain*. Allah berfirman

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّابِقِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّابِقِينَ

¹¹² وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّابِقِينَ

Dengan kebersihan diri dan kebersihan hati akan membawa sifat tawadū dalam diri orang-orang yang beriman.

Menurut Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera ada *dāwābit* (hal-hal yang baku atau prinsip yang tidak boleh ditinggalkan) yang akan senantiasa menjaga *ma'iyatullah* dalam perjuangan al-Jihad as-Siyasi (jihad politik).¹¹³

1. Bersikap *Ṣābit*. (teguh) Keterlibatan, dan keterikatan dalam dakwah sebagai pilihan sekaligus iradah Allah. Artinya, secara sadar dan penuh kesadaran telah memilih jalan jihad, untuk kemudian tekad suci ini

¹¹² At-Taubah (9) : 25

¹¹³ <http://tarbiyahislam.wordpress.com/2006/11/20/ma-iyatullah-dan-optimisme-kader-dakwah/>

bertemu dengan kemauan dan kehendak Allah. Jadilah dia sebuah ketegaran, keteguhan, ṣabat yang tidak mudah diguncang oleh kekuatan sebesar apapun kecuali oleh sang Pemilik kekuatan itu sendiri. Bergerak, berputar bersama jama'ah, kemana pun bergerak menuju riḍa Allah SWT dengan pencapaian tujuan sebesar-besarnya hingga tegaknya khilafatullah fil arḍ

2. Banyak ẓikrullah (mengingat Allah). sikap teguh mengantarkan seseorang untuk senantiasa ẓikrullah, dengan mengingat perintah-Nya dan mengingat larangan-Nya, membesarkan asma-Nya, menyucikan ẓat-Nya dan memuji kebesaran-Nya. Kesibukan ẓikrullah akan mengantarkan kita pada ma'uḍah (pertolongan) Allah SWT.
3. Taat kepada Allah SWT dan kepada Rasul SAW. Faktor kemenangan jihad ditandai dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kemenangan Badar menjadi monumen kemenangan tentara kebenaran dalam ketaatannya kepada Allah dan Rasul. Sebaliknya, di perang Uhud inflasi ketaatan telah berakibat kekalahan.
4. Tidak berbantah-bantahan. Prinsipnya, berbeda pendapat adalah biasa. Tapi, menjadi tidak biasa ketika perbedaan pendapat tersebut teraktualisasi menjadi friksi-friksi atau benturan-benturan kepentingan yang pada gilirannya akan berakhir dengan terbentuknya faksi-faksi, atau kelompok atau golongan.

5. Bersabar. Allah SWT menyuruh kita agar bersabar dalam segala hal, termasuk dalam dakwah dan jihad. Akan tetapi, yang jauh lebih penting agar kita tetap sabar dalam menghadapi musibah kehidupan seperti kematian Adapun balasan bagi orang yang sabar adalah keberkahan, kesempurnaan, rahmat dan petunjuk dari Allah.
6. Tidak sombong. Ketika perang Hunain, kekalahan kaum muslimin di justru di saat kaum muslimin berperang dalam jumlah pasukan yang besar. Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka, dan menyebabkan kekalahan dikarenakan sifat ujub dan berlebih-lebihan.
7. Ikhlas. Ikhlas adalah kata kunci yang akan menyelamatkan amal setiap manusia di akhirat kelak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Jihad selama ini identik dengan *qital* (peperangan), sedangkan orientalis menyebutkan jihad sebagai perang suci ummat Islam. Berkaitan dengan al-Jihad as-Siyasi atau jihad politik, lahir dari permasalahan-permasalahan yang timbul karena kekuasaan atau pemerintahan. Partai Keadilan Sejahtera sebagai salah satu partai Islam mencoba menafsirkan konsep al-Jihad as-Siyasi dalam perspektifnya. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

Pertama, Konsep jihad siyasi Partai Keadilan Sejahtera lewat Lajnah Pemenangan Pemenangan Pemilu tahun 2004 menafsirkan al-Qur'an surat al-Anfal, yaitu ayat 1-18. Ada 4 hal pokok dalam penafsiran ayat-ayat tersebut, yaitu menghidupkan Ruh al-Jihad, syakhsyyah mujahid (kepribadian dalam diri seorang mujahid), Tsiqoh 'ala al-Qiyadah (percayaan penuh terhadap pemimpin) dan Maiyatullah (kesertaan Allah)

Kedua, dalam tinjauan hukum Islam (al-Fiqh as-Siyasah) tentang jihad siyasi menekankan pada pembentukan syakhsyyah Islamiyyah (kepribadian Islam) dalam berjihad. Adapun bentuk-bentuknya yaitu, selalu menghadirkan niat yang lurus (bersih) dalam berjihad, ketaatan kepada Qiyadah (pemimpin) dalam rangka ketaatan kepada Allah, selalu meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal dan selalu berharap akan kesertaan Allah (Maiyatullah) dalam setiap berjihad.

B. Saran-saran

Ketika seruan Jihad di kumandangkan oleh Rasulullah SAW, tidak ada seorang sahabatpun yang mau ketinggalan untuk tidak ikut berjihad di jalan Allah ini, walaupun dengan biaya sendiri. Maka tidak heran bila Allah menyebutnya dengan sebaik-baiknya Ummat manusia dan juga mendapat gelar *Radhiyallahuanhu/a*. Pada zaman sekarang ini secara sadar, berbeda dengan zamannya Rasulullah, baik dari sisi maknawiyahnya, ruhiyahnya maupun fisiknya. Maka tuntutan berjihadpun berbeda. Ada yang berjihad dengan ilmunya, berjihad melalui media masa dan yang paling tinggi berjihad dalam politik, Walaupun berjihad dengan qital (berperang) hingga saat ini masih ada di negara-negara Islam. Namun yang lebih penting bagi penulis tanpa menafikan yang lain, jihad dizaman ini sebagaimana pesan dari Rasulullah, yaitu berjihad *melawan hawa nafsu*, karena jihad ini berangkat dari kesucian hati, karena tantangan, godaan-godaan dunia saat ini sangat terasa sekali, bahkan perilaku yang menjerumuskan kepada yang haram menjadi sangat tipis. Maka perbaikilah dan perbarui niat kita, perbaiki ruhaniyyah kita tanpa harus meninggalkan jasmani kita. Karena itulah salah satu bekal untuk menghadap Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'a>n/ Tafsir

Departemen Agama R.I., *Al-Huda kelompok Gema Insani*, Jakarta, Gema Insani Press, 2005

Syihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'a>n*, Bandung, Mizan, 1999

Chirzin, Muhammad, *Jihad dalam al-Qur'a>n: Telaah normatif, historis dan prospektif*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1997

Chirzin, Muhammad, *Jihad menurut sayyid Qutb dalam tafsir Z}ilal*, Solo, Era Inter Media, 2001

Husaini, Adian, *Memahami Hadis/ Jihad al-Nafs dalam karya al-G}azali*, Depok, Jurnal Insan, 2005

B. Kelompok Hadis

Ramdun, Abdul Baqi, *al-Jihad as-Sab}iluna (Jihad jalan Perjuangan kami)*, alih bahasa Abdurrahman, Surakarta, Pustaka Al-'Alaq, 2001

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Ibnu Kas}ir*, alih bahasa Syihabuddin, cet. Ke-8, (Jakarta: 2005),

An-Nawawi, Imam, *telaah Hadis Arba'in an-Nawawiyah.....*

Sabiq, Syaikh as-Sayyid, *Ensiklopedi Fiqih Islam: Fiqih Sunnah I*, alih bahasa M. Syafi'i dan Nurrudin Usman, cet. Ke-1., Yogyakarta, Mardhiyah Press, 2006

C. Kelompok *Fiqh/ Usjul Fiqh*

Almascaty, Hilmy Bakar, *Panduan Jiha>d untuk aktivis gerakan Islam*, cet. Ke-1, Jakarta, Gema Insani Press, 2001

Hawa, Said, *Jundullah: Mengenal Intelektual dan Akhlak tentara Allah*, alih bahas Abdul Hayyie, cet. Ke-1, Jakarta, Gema Insani Press, 2003

Azzam, Shaheed Abdullah, *Jiha>d Adab dan Hukumnya*, alih bahasa Mahmood Malawi, cet.ke-1. Jakarta, Gema Insani Press, 1991

al-Qarad}awy, Yusuf, *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-1. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 1999

al-Qarad}awy, Yusuf, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. Ke-1. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 1997

Al-Banna, Hasan, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin jilid 1*, alih bahasa Anis Matta dkk., cet. Ke-9, (Solo, Era Intermedia, 2005

Al-Bana, Hasan, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*, alih bahasa Anis Mata dkk, cet. Ke-9, Solo, Era Intermedia, 2005

al-G|azali, Abdul Hamid, *Pilar-pilar Kebangkitan Umat telaah Ilmiah terhadap konsep Pembaruan Hasan Al-Bana* ,Jakarta, Al-I'thishom Cahaya Umat, 2001

Taimiyah, Ibnu, *Majmu'ah al-Fatawa*, (Beirut: dar Fiqr, t.t.)

Taimiyah, Ibnu, *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah: tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan kekuasaan, Siyasa Syar'iyah dan Jihad Fisabilillah*, alih bahasa Ahmad Syaikhu, cet. Ke-1, Jakarta, Darul Haq, 2005

Al-Mawardi, Imam, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam takaran Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. Ke-1, Jakarta, Gema Insani Press, 2000

Al-Maududi, Abul a'la, *Syari'at Isla>m fi< al-Jiha>d*, alih bahasa Samir AH, Qahirah, Dar-al-Muhut, 1985

Kelompok kajian Sosial Kemasyarakatan politik kontemporer, *Sejarah dan Jati Diri Partai Keadilan*, cet. Ke-2, Jakarta, Mitra Gafika Putaka Tarbiatuna, 2002

Kajian Tim Pemenangan Pemilu 2004 DPP Partai Keadilan Sejahtera, *Lembar Kerja Jihad Siyasi 2004 Partai Keadilan Sejahtera*, Jakarta, DPP Partai Keadilan Sejahtera, 2004

Al-G|azali Imam, *Ihya' "ulumiddi>n*, alih bahasa Moh. Zuhri, dkk, Semarang, CV. Asy-Syifa', 1994

D. Kelompok Kamus

Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984

Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, New York, Ithaca, 1976

....., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1992

E. Kelompok Kitab/ Buku

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, Jakarta, Paramadina, 1996

Ridja, Abu, *Negara dan cita-cita Politik*, Bandung. PT Syaamil Cipta Media, 2004

Ridja, Abu, *Pengantar Pendidikan Politik dalam Islam*, Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2002

Supandi, Irfan dan Badawi, Muhammad, *Agenda Tatsqif Tarbiyah membentuk kader berwawasan*, cet. Ke-1 Solo, Auliya Press, 2006

.....“*Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*”, cet. Ke-1, Solo, Media Insani Press, 2003

Wahono, Untung dan Sulaeman, Eman, *Pandangan ulama Ikhwan terhadap partai politik*, Jakarta, Pustaka Tarbiatuna, 2002

Santoso, Iman, “Renungan menyambut tahun baru 1425 H: Saatnya Berjihad Politik,” *Majalah Saksi meraih keadilan sejati*, No.9 Th. VI , 3 Maret 2004

Mahmudunnasir, Sayed, *Islam: “Konsepsi dan sejarahnya”*, alih bahasa Andang Affandi, Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 1993

Ali Khan, Majid ‘, *Muhammad SAW Rasul terakhir*, alih bahasa Fatjul Umam, Bandung, Pustaka , 1985

al-Butay, M.. Sa’id Ramadhan, *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajjah terhadap sejarah Pergerakan Islam di masa rasulullah SAW*, alih bahasa Aunur Rafiq Saleh Tamhid, cet. Ke-1, Jakarta , Rabbani Press, 1999

- Qutb, Sayyid, *Petunjuk Jalan*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Yodi Indrayadi, cet. Ke-1, Jakarta, Gema Insani Press, 2001
- al-Ghazali, Abdul Hamid, *Merentas Jalan Kebangkitan Islam : Peta Pemikiran Hasan al-Bana*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. Ke-2, Solo, Era Intermedia, 2001
- Soelistyati Ismail Gani, *Pengantar Ilmu Politik*, cet. Ke-2, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1987
- Furkon, Aay Muhammad, *Partai Keadilan Sejahtera Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, cet. Ke-1, Jakarta, Penerbit Teraju PT Mizan Publika, 2004
-, *Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*”, cet. Ke-1, Solo, Media Insani Press, 2003
-, *Agenda Kader 1423 H (Partai Keadilan Adil lebih dekat kepada takwa)*, Jakarta, 2003
- Yasmin, Ummu, *Materi Tarbiyah: Panduan Kurikulum bagi Da'i dan Murabbi*. cet.– Ke. 2, Solo, Media Insani Press, 2003
- Mahmud, Abdul Halim, *Ukhuwah Islamiah*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. Ke-, Solo, Era Intermedia, 2001
- Muhammad Ahmad Assaf, *berkas-berkas CAHAYA KENABIAN: Fragmen Kehidupan manusi-manusia utama: Rasulullah, Para sahabat dan salaf as-s}alih*, alih bahasa Wahid Ahmadi dan Jasiman, cet. Ke-1, Solo, Era Intermedia, 2001

F. Kelompok Lain

Muis, Abdul, “Konsep Jiha>d Majelis Mujahidin Indonesia dalam perspektif Hukum Islam,” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005

Al Hamdi, Rizal, “Target dan strategi DPW Partai Keadilan Sejahtera Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pemilu 2004,” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Setyowati, Deny, “Ajaran-ajaran Tasawuf dalam Kadetrisasi Partai Keadilan Sejahtera,” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Yuniarti, Eni, “Konsep Kesejahteraan dalam perspektif Partai berbasis Agama. (Perbandingan antara Partai Keadilan Sejahtera dengan Partai Damai Sejahtera).” skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

....., http://www.geocities.com/ks_bltz/takrif_jihad1.htm diakses pada hari jum’at tanggal 21 Maret 2008

Al-Abbad, Syaikh Abdurrazaq bin Abdul Muhsin, dari kitab “*Al-Qut}uf al-Jiya>d min Hikami wa al-Ahka>mil Jiha>d*” Alih bahasa Abdurrahman bin T}ayib, diakses hari jum’at, tanggal: 31 Maret 2008. <http://www.almanhaj.or.id/content/1888/slash/0>,

....., [http://id.wikipedia.org/wiki/Politik Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Politik_Islam) diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

....., <http://www.geocities.com/farouq1965/TPSM/3j.htm#top>, diakses pada hari jum'at tanggal 21 Maret 2008

....., *UU Partai Politik Tahun 2002* http://www.kpu.go.id/peraturan_uu/peraturan_uu_list.php. diakses pada tanggal 31 Juli 2007

....., www.pksejahtera.or.id. akses 30 Maret 2008

Lutfi, Attabiq, "Kekuatan Itu Ada Pada Al Qur'an", <http://www.dakwatuna.com/2008/kekuatan-itu-ada-pada-al-quran/> diakses Ahad, 28 September 2008

....., <http://beranda.blogsome.com/2006/08/27/profil-murobbi-teladan/trackback/> diakses Minggu tanggal 3 Agustus 2008.

Chandraleka, "Zikir Harus Sesuai Dengan Aturan Islam", <http://www.perpustakaan-islam.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=141>, diakses, Ahad, 28 September 2008

Maulan, Rikza "Mengenal al-Qur'an", [Http://Www.dakwah.com](http://www.dakwah.com).diakses Ahad, 28 September 2008

....., http://muhammadhaerul.multiply.com/journal/item/92/Kekuatan_Al_Quran, diakses Ahad, 28 September 2008

Ad-Dumaiji, Abdullah bin Umar, ” Tawakal Adalah Sarana Terbesar Untuk Mendapatkan Kebaikan Dan Menghindari Kerusakan”,
<http://www.van.9f.com/tawakal.htm> diakses Ahad, 28 September 2008

“Tawakal (Berserah diri)” <http://www.hudzaifah.org/Article18.phtml> diakses Ahad, 28 September 2008

.....”Belajar Efektif Mandiri Solusi Jitu Belajar Jualan Mandiri Dapatkan Cara Berjualan di Internet”
<http://wahyuset.wordpress.com/2008/09/24/pengetahuan-dasar-fiqih-s}alat/>
diakses Ahad, 28 September 2008

.....<http://beranda.blogsome.com/2006/04/28/zakat-infaq-dan-shodaqoh/>, diakses Ahad, 28 September 2008

Balda, Syamsul “Ketika Qiyadah Tidak Lagi Amanah”
<http://pkswatch.blogspot.com/2008/06/ketika-qiyadah-tidak-lagi-amanah.html>, Ahad, 28 September 2008.

al-As|ari, Abdullah bin Abdul Hamid, “Prinsip Kedelapan: Wajib Taat Kepada Pimpinan Kaum Muslimin Dalam Kebaikan“,
http://alislamu.com/index.php?option=com_content&task=view&id=782&Itemid=4 diakses, Ahad, 28 September 2008.

Al-Jazairi, Abu Bakr Jabir “Beriman kepada Kewajiban Taat kepada Pemimpin Kaum Muslimin”

http://alislamu.com/index.php?option=com_content&task=view&id=87&Itemid=4 diakses, Ahad, 28 September 2008.

.....<http://pks-jogja.org/detail.php?ID=251&cat=Kaderisasi> diakses pada hari Minggu tanggal 3 Agustus 2008

.....www.Aldakwah.org. diakses pada hari Minggu tanggal 3 Agustus 2008



LAMPIRAN I

TERJEMAHAN TEKS-TEKS ARAB

No	Hlm	Fn	Terjemahan
			BAB I
1	5	12	Seutama-utamanya jihad adalah berkata-kata hak (benar) dihadapan penguasa yang menyimpang.
			BAB II
2	20	2	Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mu jizat, Pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu Hanya berada di sisi Allah". dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman
3	20	3	Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya.dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.
4	21	4	Jihad paling utama adalah menyampaikan kebenaran dihadapan penguasa yang menyimpang.
5	22	8	Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan. Dan jika mereka berpaling, Maka Ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.
6	25	14	
7	25	17	Hai orang yang berkemul (berselimut),Bangunlah, lalu berilah peringatan!, Dan Tuhanmu agungkanlah!, Dan pakaianmu bersihkanlah, Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.
			Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya kami memelihara kamu daripada

			(kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah; Maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya). Dan kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat), Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).
8	32	36	
			Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah[611] dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah[612]. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan.
9	38	53	
			Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan Maka kelak akan kami berikan kepadanya pahala yang besar.
10	39	53	
			Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal keadaanmu.
11	59	104	
			Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
12	62	111	
			Katakanlah: "Sesungguhnya Aku berada di atas hujjah yang nyata (al-Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. dia menerangkan yang Sebenarnya dan dia pemberi Keputusan yang paling baik".
13	64	112	

Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari

14 65 113 penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk
 15 78 134 rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang
 miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya
 harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja
 di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu,
 Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka
 tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah.
 Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

16 79 137 Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti
 (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya kami
 memperhatikan bagaimana kamu berbuat.

Seutama-utamanya jihad adalah berkata-kata hak (benar)
 dihadapan penguasa yang menyimpang.

Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa
 petunjuk dan agama yang benar agar dia
 memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun
 orang musyrik membenci.

BAB III

17 103 16 Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada,
 kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah
 dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali
 mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi
 kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir
 kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa
 alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka
 durhaka dan melampaui batas.

18 103 17 Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam
 Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-
 langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang
 nyata bagimu.

19 104 19 Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama)
 Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah
 akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa
 Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah
 mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena
 nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu
 Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah
 menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah
 menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu

20 104 21

mendapat petunjuk.

21 110-111 32 Dan barangsiapa mengambil Allah, rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, Maka Sesungguhnya pengikut (agama) Allah Itulah yang pasti menang.

Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia. Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal Sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya, Mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu). Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir, Agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya. (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut". Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah.

Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu). (ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang Telah beriman". kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka. (Ketentuan) yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya. Itulah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), Maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) azab neraka. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. dan amat buruklah tempat kembalinya. Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan Sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir.

BAB IV

- 22 117 3 Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

- 23 118 6 Sesungguhnya Allah Telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga
- 24 118 7 Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih.
- 25 120 13 Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat
- 26 120 14 Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.
- 27 121 15 Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung.
- 28 121 16 Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".
- 29 121 17 Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".
- 30 121 18 Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
- 31 121 19 Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwaItulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.
- 32 121 20 Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-

langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu

- 33 126 32 Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.
- 34 126 33 Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.
- 35 127 35 Dan (Dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."
- 36 128 38 Diturunkannya kepada kami (mujahidin perang badar), ketika kami berselisih dalam pembagian ghanimah dan menjadi rusak didalamnya akhlak kami.
- 37 130 42 Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
- 38 131 45 Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..
- 39 132 46 Sesungguhnya hati yang tidak terikat kepad Allah, tidak takut karena murka-Nya dan mengharapkan ridlo-Nya, tidak akan mampu melepaskan diri dari beratnya fitnah dunia dan tidak akan mampu memiliki perasaan yang terus berkobar untuk terus maju (menegakkan syari'at Allah).

- 40 133 51 Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah Lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.
- 41 134 53 Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
- 42 135 55 Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.
- 43 138 61 Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.
- 44 142 70 Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.
- 45 143 77 Dan Sesungguhnya dia sangat bakhil Karena cintanya kepada harta.
- 46 144 80 Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal Sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya,. Mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu). Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalahyang untukmu, dan Allah

menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir, Agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.

- | | | | |
|----|-----|----|--|
| 47 | 145 | 81 | Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. |
| 48 | 151 | 98 | (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut". Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu). (ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang Telah beriman". kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka, (Ketentuan) yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya., Itulah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), Maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) azab neraka. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka jahannam. dan amat buruklah tempat kembalinya. Maka |

(yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan Sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir.

- | | | | |
|----|-----|-----|---|
| 49 | 154 | 101 | Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir. |
| 50 | 154 | 102 | Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. |
| 51 | 155 | 103 | Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu. |
| 52 | 155 | 104 | Sesungguhnya kami menolong Rasul-Rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat), |
| 53 | 155 | 105 | pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. |
| 54 | 156 | 106 | "Ya Allah, inilah kaum Quraisy yang datang dengan segala kecongkakan dan kesombongannya untuk memerangi engkau dan mendustakan Rasul-Mu. Ya Allah tunaikanlah janji kemenangan yang telah Engkau berikan kepadaku, ya Allah kalahkan mereka esok pagi..... |
| 55 | 159 | 112 | Sesungguhnya Allah Telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (Ingatlah) peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak Karena banyaknya jumlah (mu), Maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu Telah terasa sempit olehmu, Kemudian kamu lari kebelakang dengan bercerai-berai. |

BIOGRAFI ULAMA

1. Ibnu Taimiyyah

Ibnu Taimiyyah (Taqiyyuddin bin Taimiyyah) lahir pada 12 Rabiul Awwal 661 H di Harran, ia dibesarkan dalam lingkungan yang taat pada ajaran-ajaran agama Islam. Ia pindah ke Syam (Syiria) bersama keluarganya ketika terjadi penyerbuan antara Tartar (Mongol) ke Harran, ia belajar pada Madrasah Hambaliyah Syamsyah dan mengkaji doktrin-doktrin Madzhab Hambali. Lalu ia belajar pada beberapa guru besar lainnya untuk mendalami berbagai disiplin ilmu Islam termasuk ilmu Filsafat, ia sangat mahir dalam bidang ilmu kebudayaan Arab dalam segala seginya: Sastra, Filsafat, Agama, Tarikh, politik dan lain-lain. Ia meninggal di penjara Damascus pada 20 Dzulqaidah 728 H.

2. Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali dilahirkan pada tahun 451 H/1058 M di kota Thus, yang merupakan kota kedua di Khurasan setelah Naysabur. Menurut Dr. 'Abdurrahman Badawi didalam bukunya, *Mu'allafat Al-Ghazali*, menyebutkan bahwa karya-karyanya mencapai 457 buah. Hal ini tampak dalam karya besarnya, *Ihya' 'Ulumuddin* dan dalam kitab-kitabnya yang lain. Tetapi akan lebih jelas lagi dalam buku *Dzammil Ghurur*, yakni bahasan (kitab) ke-10 dari seperempat bagian kitab *al-Muhlihat* (hal-hal yang membinasakan). Dalam buku itu dijelaskan tipetipe orang yang terkena tipu daya, sedangkan mereka tidak sadar. Beliau wafat di kota Thusi, pada hari Senin tanggal 14 Jumada Akhir tahun 505 H dan dikuburkan di pekuburan Ath Thabaran (*Thabaqat Asy Syafi'iyah* 6/201).

3. Yusuf Al-Qardhawy

Yusuf Al-Qardhawy lahir di Mesir tahun 1926. ketika usianya belum genap 10 tahun ia sudah hafal Al-Qur'an. Setelah menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, kemudian meneruskan ke Fakultas Ushuludin Universitas Al-Azhar, Kairo. Hingga menyelesaikan Program doctor pada tahun 1973, dengan disertasi "Zakat dan Pengaruhnya dalam mengatasi Problematika Sosial. Banyak buku-buku sangat fenomenal yang beliau karangan, seperti, *Halal Wal Haram*, *Hadyul Islam Fatawi Mu'ashirah*, *As-Siyasah Asy-Syar'iyah*, *Min Fiqhid Daulah Fil Islam*, dll..

4. Hasan Al-Bana

Hasan Al-Bana Lahir di Ismailia, tahun 1906. beliau usia sangat dini telah hafal Al-Qur'an, sebagaimana telah menjadi kebiasaan anak-anak di Mesir. Pada masa kecil beliau belajar di Madrasah Diniyahg Ar-rasyad, kemudian melanjutkan di Madrasah Mualimin dan Madrasah Darul ulum. Beliau dari sejak kecil bersama-sama teman-teman membentuk organisasi, Akhirnya pada tahun 1928 bersama teman-teman dan binaanya membuat suatu jama'ah yang sampai saat ini

sangat terkenal di seluruh dunia, ia adalah Ikhwanul Muslimin. Beliau pernah membuka kajian setiap malam Selasa, dengan nama *Haditsu Tsulasa*. Pada tahun 1949, Hasan-Bana Wafat ditembak oleh suruhan Penjajah dari Bangsa Inggris di Mesir, beliau tidak mendapatkan perawatan dari medis dan pada akhirnya meninggal dunia. Kitab karangan beliau yang sangat terkenal dan menjadi Rujukan para aktivis dan harokah adalah *Majmu'ah rasa'il Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-bana*. Adapun judul yang lain adalah *Ushul Isyirin, Tsawabit Mutaghoyirat, dan lain-lain*.

5. Muhammad Chirzin

Muhammad Chirzin, lahir di Yogyakarta, 15 Mei 1959. Beliau menempuh pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Bodon, Kotagede tahun 1972, Yogyakarta, dan dipendidikan Menengah di Pondok Pesantren Pabelan Magelang tahun 1972-1974 serta KMI Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo (1974-1978). Menyelesaikan studi kesarjanaan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1989) meraih gelar Magister Agama (Pasca sarjana) dibidang Aqidah Islam (1995). Adapun karya-karya beliau adalah, *dibawah Bulan Purnama Bulan Syawai (1984), Al Jihad fi Sabilillah Kamazhar lil-Iman, Nabi Isa dan Nabi Muhammad dalam kitab Al-Jawab Ash-shahih liman Baddala Din Al-Masih, jihad dalam Al-qur'an tinjauan Normatis, Historis dan Prospek, al-qur'an dan Ulumul Qur'an, Jihad menurut Sayid Qutub dalam Tafsir Zhilal*. Dan lain-lain.

6. Endang Saifudin Anshari

Endang saifudin Anshari, lahir di Bandung tanggal 28 Oktober 1938. pendidikan pertamanya adalah di Sr (sekolah Rakyat), kemudian melanjutkan di SMP dan ia mengaji di Madrasah "Persatuan Islam Bandung". Setelah tamat dari SMA bagian A ia melanjutkan di Fakultas Hukum dan pengetahuan di masyarakat di Universitas Padjadjaran (1958-1961). Ia pernah menjadi Ketua Majelis Dakwah Pelajar Islam Indonesia, Ketua pendiri KAPPI (Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia), dll. Adapun buku yang pernah ditulis *Kuli'ah Al-Islam, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Agama dan Kebudayaan, : Iman, Ilmu dan Amal, Kritik atas Paham dan Pergerakan "Pembaharuan Drs. Nurcholis Madjid, Piagam Jakarta 22 Juni 1945: sebuah Konsesus Nasional tentang Dasar Neagara Republik Indonesia (1945-1959)* dll

7. Isma'il Al-Faruqi

Ismail Raji Al-Faruqi, lahir pada 1921 di Jaffa, Palestina. Pendidikan pertamanya adalah di Masjid kemudian disekolah Biara yang berbahasa Prancis sebagai pengantar. Beliau berada didaerah wilayah Penjajah Israel. Pada usia. Dari sinilah perubahan, beliau pernah menjadi penentang gigih Zionisme Israel, pada umur dua puluh empat tahun ia pernah menjadi Gubernur Galilea, tetapi sebelum dia merampungkan amanahnya Israel memaksanya untuk meninggalkan masyarakatnya.. kemudian ia meneruskan sekolahnya di Indiana University yang berada di Bloomington, dan menyelesaikan Doktornya dibidang Filsafat Barat. Dia menjadi guru besar pada Departement of Religion di Temple University. Ia

juga pendiri Institute of Islamic Thought, Association of Muslim social Scientist, dll. Beliau meninggal pada tanggal 17 Ramadhan 1406/ 1986 dibunuh oleh tiga orang bersama isterinya, di wilayah Cheltenham, Philadelphia. Adapun karya-karyanya adalah: *On Arabism, Urubah and Religion. An –Nalysis of the Dominant Ideas of Arabism and of Islam as it's Highest Moment of Consciousness*, tahun 1954, *The Cultural Atlas of Islam* (Atlas Budaya Islam Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang dll.

8. Lois Lamya Ibsen Al-Faruqi

Lois Lamya Al-Faruqi, ia lahir di Montana, Amerika Serikat, 25 Juli 1926. ia adalah keturunan langsung Henrik Ibsen, seorang dramawan terkenal. Ia adalah Istri dari Isma'il Raji Al-Faruqi (seorang sarjana Muslim yang terkenal di Barat). Adapun karier akademiknya lamya Ibsen pada tahun 1944 memasuki di University of Montana untuk mempelajari musik dan ketika menikah dengan Isma'il Raji dia mulai mempelajari Islam di McGill University Montreal Kanada tahun 1960. dan mendapatkan gelar dan melanjutkan di University of Pennsylvania dan mendapatkan gelar Doktor Syracuse University tahun 1974. beliau meninggal bersamaan dengan suaminya Ismail Raji dibunuh oleh tiga orang tak dikenal. Karya-karya beliau adalah , *The Nature of Musical Art of Islamic Culture* (watak seni Musik dalam Kebudayaan Islam), *Annotated Glossary of Arabic Musical Terms*, *Islam an Art*, *Music in the life of Man: Aword History*).dll.

LAMPIRAN III

CURICULUM VITAE

Nama : Agus Purwanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 11 Juli 1980

Agama : Islam

Alamat Asal : Mangun Jayan Sengon Prambanan Klaten Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : Ngablak Bokoharjo Prambanan Sleman DIY

Pendidikan :

1. SD N Sengon 3, lulus tahun 1993
2. SLTP N Prambanan Klaten, lulus tahun 1996
3. SMKN 3 Kasihan Bantul (SMSR) Yogyakarta, lulus tahun 2000
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah tahun 2003

Orang Tua

Nama Ayah : Teguh Purwanto

Nama Ibu : Sartinem

Agama : Islam

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Borongan Tlogo Prambanan Klaten Jawa Tengah